



TIGARAKSA SATRIA

ALWAYS AHEAD



Locally Rooted Nationally Connected

Laporan Tahunan 2013
2013 Annual Report

Daftar Isi

Table of Contents

02-07

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Financial Highlights

- 02 Informasi Hasil Usaha
Brief Income Statement
- 02 Informasi Posisi Keuangan
Brief Balance Sheet
- 02 Rasio Keuangan dan Informasi
Penting Lainnya
*Financial Ratios and Other
Important Information*
- 04 Informasi Saham
Shares Information

08-17

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Report from Board of
Commissioners and Directors

- 08 Laporan Dewan Komisaris
*Report from Board of
Commissioners*
- 12 Laporan Direksi
Report from Directors

18-43

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 19 Riwayat Singkat Perusahaan
Brief History of the Company
- 20 Peristiwa Penting 2013
2013 Important Events
- 22 Layanan dan Produk
Services and Products
- 28 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 30 Pondasi Organisasi
Foundation Of Organization
- 32 Riwayat Hidup Singkat
Dewan Komisaris
Resume of Board of Commissioners
- 35 Riwayat Hidup Singkat Direksi
Resume of Directors
- 37 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 39 Komposisi Pemegang Saham
Perseroan dan Anak Perusahaan
*Composition of the Company's
Shareholders and its Subsidiaries*
- 40 Alamat Kantor Cabang dan
Anak Perusahaan
*Addresses of Branch and
Subsidiary Company's Offices*
- 42 Penghargaan dan Sertifikasi
Award and Certifications
- 43 Penunjang Pasar Modal
*Capital Market Supporting
Institutions and Professionals*





44-73

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

74-95

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Consolidated Financial Statement and Independent Auditors Report

44 Tinjauan Umum
General Overview

45 Kinerja Konsolidasian Perseroan
Company's Consolidated Performance

49 Kinerja Per Unit Usaha
Performance of Individual Business Units

59 Kinerja Unit-unit Penunjang
Performance of Supporting Units

64 Prospek Usaha dan Strategi 2014
Business Prospects and Strategy 2014

67 Aspek Pemasaran Per Unit Usaha
Marketing Aspects for Individual Business Units

71 Kebijakan Dividen
Dividend Policy

74 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Implementation

75 Kedudukan & Fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Auditor Internal dan Akuntan Publik
Status & Function of GMS, Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Auditor and Public Accountant

89 Manajemen Risiko, Kode Etik, Pengungkapan Informasi bagi Pemegang Saham & Pemangku Kepentingan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Risks Management, Code of Conduct, Information Disclosure for Shareholder & Stakeholders, and Corporate Social Responsibility

Pernyataan Direksi tentang Tanggung-Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Directors' Statement in relation with Responsibility on Consolidated Financial Reports

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Reports

Laporan Keuangn Konsolidasian
Consolidated Financial Reports

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Notes on Consolidated Financial Reports

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

Statement of Board of Commissioners and Directors in Relation with Responsibility on Annual Report 2013

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

1.1 Informasi Hasil Usaha / Brief Income Statement

Dalam jutaan Rupiah

In IDR million

URAIAN	2013	2012	2011	2010	2009	DESCRIPTION
Pendapatan Penjualan Bersih	8,198,126	7,498,945	6,472,678	5,561,514	4,788,474	Net Sales Revenue
Beban Pokok Penjualan	7,327,111	6,765,268	5,837,786	5,018,229	4,322,547	Cost of Good Sold
Laba Bruto	871,015	733,677	634,892	543,285	465,927	Gross Profit
Laba Operasi	278,376	200,057	178,374	136,406	87,032	Operating Profit
Laba Usaha sesuai PSAK # 1	246,850	209,457	188,107	164,007	94,547	Operating Profit as per PSAK # 1
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk	129,760	112,414	103,232	102,503	49,593	Net Profit of Owners of Parent Entity
Laba Bersih Komprehensif	133,864	117,672	108,495	108,658	53,002	Comprehensive Net Profit

1.2 Informasi Posisi Keuangan / Brief Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah

In IDR million

URAIAN	2013	2012	2011	2010	2009	DESCRIPTION
Aktiva Lancar	2,262,226	2,133,046	1,815,113	1,566,650	1,312,921	Current Assets
Aktiva Tetap	172,824	178,634	160,615	136,032	119,440	Fixed Assets
Aktiva Tidak Berwujud	3,222	4,396	4,183	5,542	6,343	Intangible Assets
Aktiva Lainnya	33,726	40,020	38,577	33,751	27,375	Other Assets
Jumlah Aktiva	2,471,998	2,356,096	2,018,488	1,741,975	1,466,079	Total Assets
Kewajiban Lancar	1,565,760	1,526,639	1,272,356	1,086,530	892,310	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	265,246	250,642	222,593	188,908	175,409	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	1,831,006	1,777,281	1,494,949	1,275,438	1,067,719	Total Liabilities
Ekuitas Kepentingan Non-pengendali	9,418	9,950	8,763	8,150	6,655	Equity of Non-controlling Interest
Ekuitas Pemilik Entitas Induk	631,574	568,865	514,776	458,387	391,705	Equity of Owners of Parent Entity
Total Ekuitas	640,992	578,815	523,539	466,537	398,360	Total Equity
Total Kewajiban dan Ekuitas	2,471,998	2,356,096	2,018,488	1,741,975	1,466,079	Total Liabilities and Equity

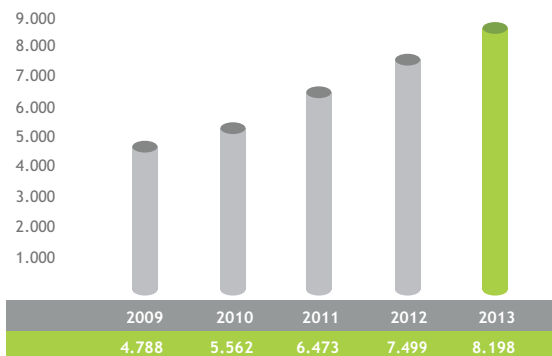
1.3 Rasio Keuangan & Informasi Penting Lainnya / Financial Ratio & Other Important Information

URAIAN	2013	2012	2011	2010	2009	DESCRIPTION
Rasio keuangan (dalam %)						Financial Ratio (in %age)
Laba Bersih / Modal Sendiri	20.9	20.3	20.7	23,3	13,3	Return on Equity
Laba Bersih / Jumlah Aktiva	5.4	5.0	5.4	6,2	3,6	Return on Assets
Laba Bersih / Penjualan Bersih	1.6	1.6	1.7	2,0	1,1	Return on Sales
Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	144.5	139.7	142.7	144,2	147,1	Current Ratio
Kewajiban / Modal Sendiri	285.7	307.1	285.5	273,4	268,0	Debt to Equity
Kewajiban / Jumlah Aktiva	74.1	75.4	74.1	73,2	72,8	Debt to Assets
Modal Sendiri / Jumlah Aktiva	25.9	24.6	25.9	26,8	27,2	Equity to Assets
Informasi Penting Lainnya	2013	2012	2011	2010	2009	Other Important Information
Jumlah Saham Beredar (ribuan saham)	918.493	918.493	918.493	918.493	918.493	Total Shares Listed (in thousands)
Laba per Saham Utama (Rp):						Primary Earning per Share:
Laba Usaha PSAK # 1 (Rp)	269	228	205	179	103	Operating Profit PSAK # 1 (IDR)
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk (Rp)	141	122	112	112	54	Net Profit of Owners of Parent Entity
Modal Sendiri per Saham (Rp)	688	619	560	499	426	Equity per Share (IDR)
Dividen Tunai per Saham (Rp)	73.00	63.50	51.00	39.00	40,00	Cash Dividend per Share (IDR)
Dividen Saham (Rp)	-	-	-	-	-	Stock Dividend (IDR)
Jumlah hari rata-rata Piutang Usaha	41	40	41	41	43	Average Number of Trade A/R Days
Jumlah hari rata-rata Persediaan Barang	40	41	40	40	46	Average Number of Inventory Days



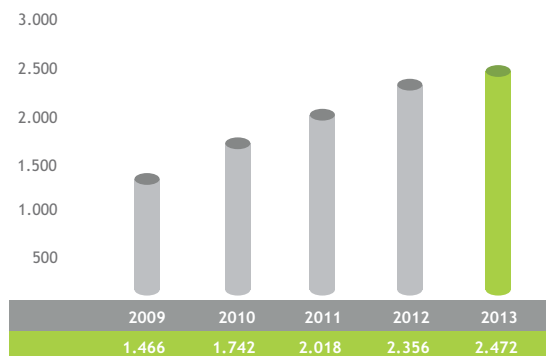
Penjualan Bersih

Net Sales



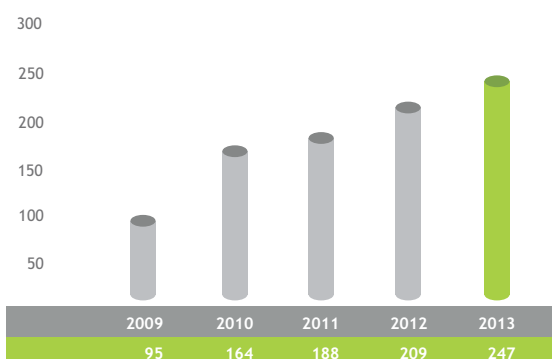
Jumlah Aktiva

Total Assets



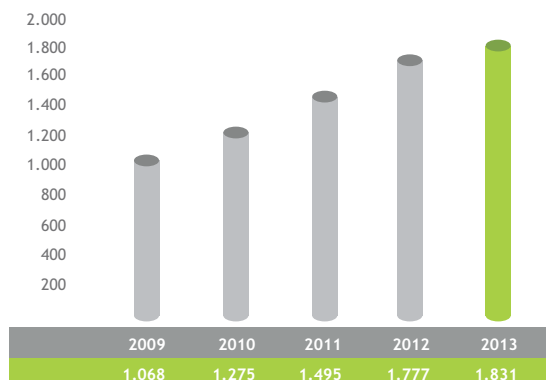
Laba Usaha

Operating Profit



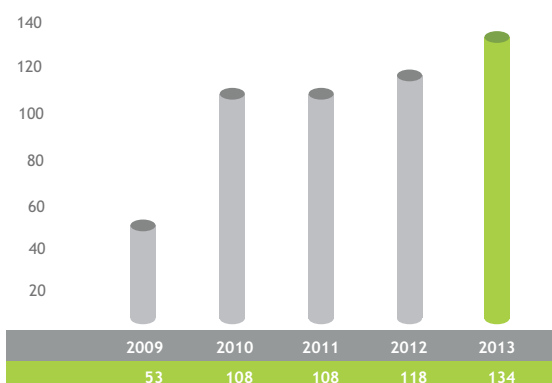
Jumlah Kewajiban

Total Liabilities



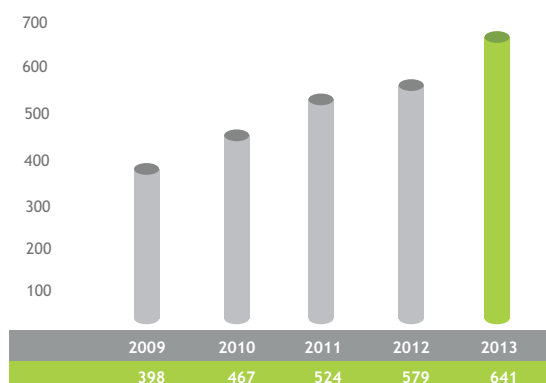
Laba Bersih

Net Profit



Ekuitas

Equity



1.4 Informasi Saham

SAHAM

Jumlah saham yang di tempatkan dan disetor penuh sejak tanggal 10 Juli 2006 sampai dengan 31 Desember 2011 tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 918.492.750 saham.

Sejak *go public* di tahun 1990, jumlah saham yang ditempatkan dan di setor penuh perseroan telah mengalami beberapa kali peningkatan. Di tahun 1990 jumlah saham disetor sebanyak 13.500.000, kemudian ditingkatkan menjadi 40.500.000 saham di tahun 1991. Banyaknya saham disetor tidak berubah hingga dilaksanakannya konversi Obligasi di tahun 1995. Hasil konversi Obligasi menjadi saham telah meningkatkan saham disetor menjadi 48.597.500 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham. Pada tahun 1996, perseroan membagikan Saham Bonus sebanyak 4 (empat) saham baru untuk setiap pemilik 5 (lima) saham lama. Dengan demikian di akhir tahun 1996, jumlah saham disetor meningkat lagi menjadi 87.475.500 saham. Dan sehubungan dengan adanya pemecahan saham di tahun 2005 jumlah saham yang disetor menjadi 874.755.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Mei 2006, telah disetujui penggunaan Laba Perseroan tahun 2005 berupa pembagian Dividen Final dalam bentuk Dividen Tunai sebesar Rp. 10,- per saham dan Dividen Saham sebesar Rp. 15,- per saham atau sebesar 43.737.750 saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 10 Juli 2006 berubah menjadi 918,492,750.

Daftar Pencatatan Saham PT. Tigaraksa Satria Tbk di BEI Listing of PT. Tigaraksa Satria Tbk Shares in BEI

Tanggal Pencatatan Efektif Effective Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Penambahan / Pengurangan Saham Addition or Reduction of Shares	Akumulasi Jumlah Saham Total Accumulated Shares
10 July 2006	Dividen Saham	43,737,750	918,492,750
30 August 2005	Stock Split	787,279,500	874,755,000
18 June 1996	Saham Bonus	38,878,000	87,475,500
13 June 1996	Konversi Saham	8,097,500	48,597,500
14 August 1991	HMETD	27,000,000	40,500,000
17 June 1991	Company Listing	7,000,000	13,500,000
22 April 1991	Company Listing	1,580,000	6,500,000
19 June 1990	Company Listing	2,420,000	4,920,000
11 June 1990	IPO	2,500,000	2,500,000

Shares Information

SHARES

The amount of the total issued and paid-up shares since July 10, 2006 until December 31, 2010 has not changed, which is 918,492,750 shares.

Since the Company's going public in 1990, the number of issued and paid up shares has increased several times. In 1990, the paid-up capital number of shares was 13,500,000 which then increased to become 40,500,000 shares in 1991. Such number of shares did not change until the conversion of the Company's Convertible Bonds into shares in 1995. The Bonds conversion resulted in the increase of the paid up capital to 48,597,500 shares with nominal value of Rp. 1,000.- per shares. In 1996, the Company disbursed 4 (four) Bonus Shares for every 5 (five) existing shares. Therefore, by the end of 1996, the number of paid up shares increased from 48,597,500 to 87,475,500 shares. And with the stock splits in 2005, the Company's paid up shares became 874,755,000 shares having nominal value of Rp. 100.- per shares. However, pursuant to the resolution of the Company's Annual Meeting of Shareholders dated May 31, 2006, the Company, with the approval from shareholders, distributed final Dividends in form of Cash Dividend amounting to Rp. 10.- per share and Stock Dividend amounting to Rp. 15.- or equivalent with 43,737,750 shares; thus the number of issued and paid up shares became 918,492,750 shares in July 10, 2006.



Daftar Pemegang Saham
Listing of Shareholders

Dalam ribuan Rupiah

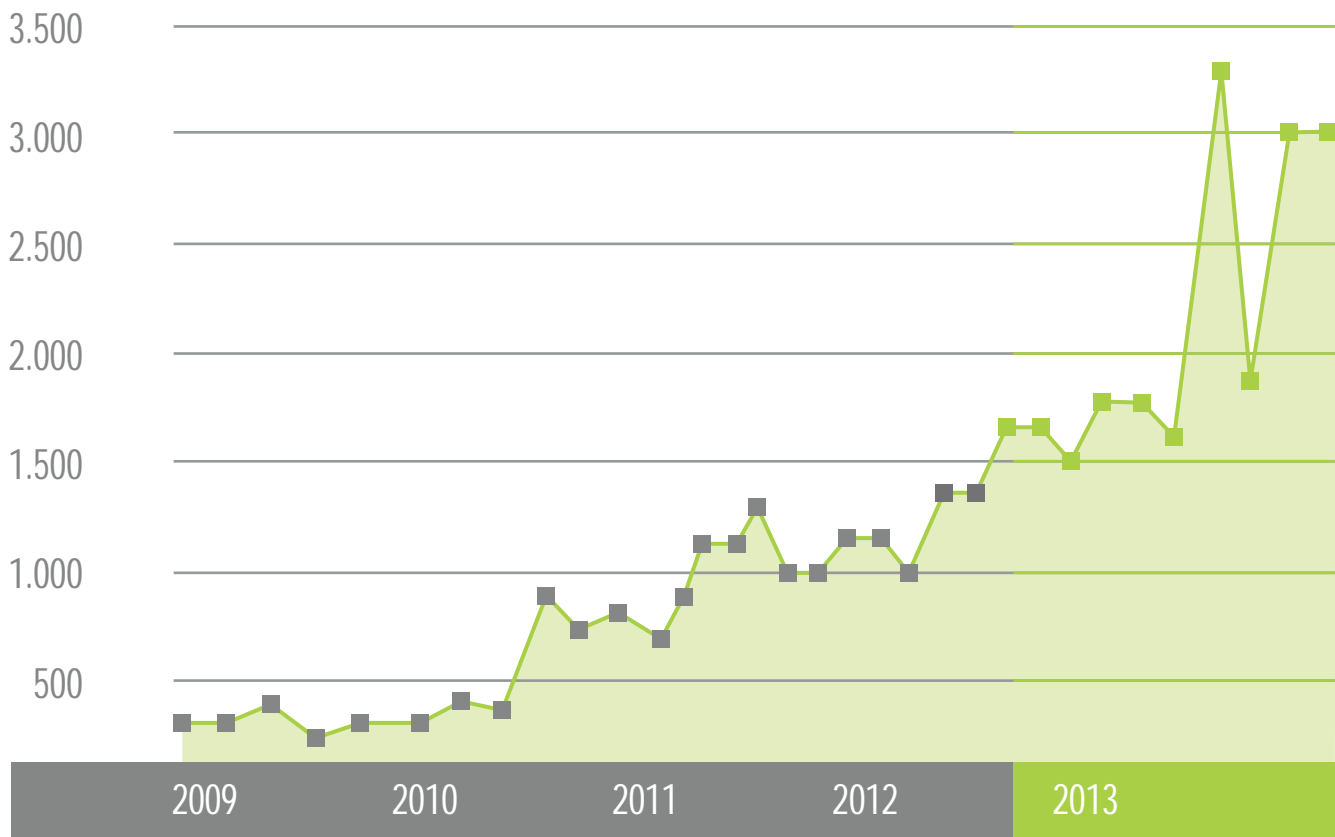
In IDR thousands

Pemegang Saham Shareholders	2013 Jumlah Amount	%	2012 Jumlah Amount	%	2011 Jumlah Amount	%	2010 Jumlah Amount	%	2009 Jumlah Amount	%
PT. Penta Widjaja Investindo	342,688	37.31	342,686	37.31	342,683	37.31	342,683	37.31	342,686	37.31
PT. Sarana Ledaun	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57
PT. Widjaja Tunggal Sejahtera	232,707	25.34	232,674	25.33	232,707	25.34	232,707	25.34	232,674	25.33
Masyarakat lain (di bawah 5%)										
Lembaga Indonesia	46,755	5.09	46,785	5.09	46,002	5.12	45,015	5.12	46,763	5.09
Perorangan Indonesia	7,669	0.83	7,669	0.83	7,187	0.78	7,142	0.78	7,684	0.84
Lembaga Asing	7,903	0.86	7,910	0.86	8,035	0.87	8,066	0.88	7,805	0.85
Perorangan Asing	22	0.00	22	0.00	131	0.01	133	0.01	133	0.01
Jumlah / Total Amount	918,493	100.00	918,493	100.00	918,493	100.00	918,494	100.00	918,493	100.00

Harga dan Jumlah Saham yang Diperdagangkan di BEI
Price and Number of Shares Traded in IDX

Periode Period	Tertinggi (Rp) Highest (IDR)	Terrendah (Rp) Lowest (IDR)	Volume Saham Shares Volume
2006	Jan - Mar	300	28,000
	Apr - Jun	315	799,000
	Jul - Sep	275	1,585,000
	Okt - Des	275	35,000
2007	Jan - Mar	275	6,100
	Apr - Jun	255	127,000
	Jul - Sep	600	295,000
	Okt - Des	400	51,000
2008	Jan - Mar	350	168,000
	Apr - Jun	350	155,000
	Jul - Sep	370	20,000
	Okt - Des	355	94,000
2009	Jan - Mar	260	18,000
	Apr - Jun	350	589,000
	Jul - Sep	390	133,000
	Okt - Des	350	51,000
2010	Jan - Mar	310	28,000
	Apr - Jun	440	295,000
	Jul - Sep	620	15,000
	Okt - Des	930	702,000
2011	Jan - Mar	750	293,500
	Apr - Jun	930	749,000
	Jul - Sep	1,250	130,000
	Okt - Des	1,100	2,500
2012	Jan - Mar	1,200	720,000
	Apr - Jun	1,600	498,000
	Jul - Sep	1,700	38,000
	Okt - Des	1,800	80,000
2013	Jan - Mar	2,450	174,500
	Apr - Jun	2,233	389,500
	Jul - Sep	2,942	494,500
	Okt - Des	3,000	496,000

Grafik Perubahan Harga Saham Perseroan : Januari 2009 - Desember 2013
Graphic of Company's Share Price Movements : January 2009 - December 2013





Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Meity Tjiptobiantoro

Presiden Komisaris
President Commissioners

Para pemegang saham yang terhormat,

Defisit perdagangan yang mulai terjadi sejak pertengahan tahun 2013 telah memberi dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dengan berbagai akibat ikutannya, antara lain : terdepresiasinya nilai tukar Rupiah sebesar kurang lebih 25% sampai akhir tahun, kenaikan suku bunga Bank Indonesia sampai dengan 175 basis poin, dan kenaikan inflasi yang melonjak sampai 8.38% pada akhir tahun 2013. Memang ada beberapa faktor lain penyebab kenaikan inflasi, diantaranya: kenaikan BBM, kenaikan UMP serta bencana alam. Gejala ekonomi dalam negeri diperburuk oleh masih terdapatnya ketidakpastian ekonomi global yang menyebabkan penurunan permintaan terhadap beberapa komoditi ekspor Indonesia. Semua itu telah mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi nasional dan menurunnya daya serap konsumen terhadap barang-barang konsumsi pada umumnya.

Our distinguished shareholders,

Trade deficit which was ignited in the mid of 2013 has caused negative impact to the Indonesian economy with all of its multiplier effects, e.g.: Rupiahs currency depreciation (approx 25% till end of the year), spike of Indonesian Central Bank interest rate reference (up to 175 basis point), and significant increase of inflation rate 8.38 % year on year. There are some other factors influential to the inflation rate increase, which are: fuel price increase, minimum wage increase, and also natural disasters. The domestic economic turbulence was worsened by continuing instability of global economy which has caused weakening demand of Indonesian commodity exports. All of those have caused slowing down of national economic growth which in turn caused the decrease of consumers' buying power capacity over consumer goods in general.



Walaupun situasi ekonomi dalam negeri tidak sebaik tahun sebelumnya, namun karena jenis barang yang dijual dan didistribusikan oleh Perseroan adalah barang-barang kebutuhan esensial seperti susu bayi, maka Pendapatan Penjualan Perseroan di tahun 2013 tetap meningkat yang dibarengi juga dengan peningkatan keuntungan yang digambarkan dalam bentuk besaran *Economic Profit*. Pendapatan Penjualan meningkat sebesar 9.32 % menjadi Rp 8.2 Triliun, sedangkan *Economic Profit* meningkat sebesar 22.85 % menjadi Rp 101.83 Miliar.

Kembali apresiasi harus diberikan kepada para Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas upaya dan kerja kerasnya yang telah membawa Perseroan tetap berada di jalur positif pertumbuhan di tengah-tengah kesulitan ekonomi yang melanda negeri ini. Sikap tegar dan konsisten ini patut menjadi alasan bagi kita untuk tetap optimis terhadap masa depan Perseroan.

Direksi telah mencanangkan suatu Tema Kerja 2014 yang memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang karakter bisnis yang digeluti Perseroan yaitu bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi berskala nasional. Tema Kerja "*Locally Rooted, Nationally Connected*" menyiratkan bahwa keunggulan Perseroan di jalur penjualan dan distribusi yang telah mencapai skala nasional ini dilandasi secara kokoh oleh kekuatan yang dimiliki dan kompetensi SDM di setiap daerah dimana cabang-cabang dan unit operasional Perseroan berada.

Landasan yang kokoh ini menjadi modal dasar yang mutlak diperlukan untuk bukan sekedar menjaga kelangsungan hidup Perseroan, tapi untuk tetap bertumbuh secara berkesinambungan. Kami berharap fokus atau program kerja yang telah disusun dapat dieksekusikan secara efektif dan efisien sehingga hasil yang diraih sesuai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

Dewan Komisaris menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan aktivitas Perseroan oleh Direksi dan segenap jajarannya. Untuk itu Dewan Komisaris akan terus mendorong dan mengawasi agar implementasi GCG dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan, antara lain dengan mengefektifkan peran Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan Perseroan. Komite Audit melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko operasional yang dihadapi Perseroan melalui laporan-laporan yang didapatkan dari dan memberikan arahan kepada team Internal Audit, yang bertindak sebagai auditor internal yang menjalankan aktivitas pemeriksaan secara terjadwal. Berbagai risiko strategis yang sedang dan akan dihadapi oleh Perseroan tak luput dari perhatian Dewan Komisaris, oleh karenanya peran aktif Komite Audit dalam melakukan identifikasi risiko-risiko strategis tersebut juga menjadi penting. Komite Audit bekerjasama erat dan berbagi informasi dengan auditor eksternal melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan sebelum dan sesudah audit berjalan agar potensi-potensi risiko serta tingkat akurasi dari penyajian laporan keuangan oleh manajemen dapat teridentifikasi dengan baik. Dalam melakukan peran dan fungsinya, Komite Audit dibekali dengan Pedoman Kerja Komite Audit yang telah diperbaharui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep-643/BL/2012 berikut lampiran Peraturan No IX.1.5 tanggal 7 Desember 2012.

Dewan Komisaris juga mengemban tugas sebagai penasihat bagi Direksi, nasihat-nasihat diberikan baik diminta maupun tidak diminta. Rapat-rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang

Although the economic situation was not as conducive as the year before, however because the Company is engaged mostly in the sales and distribution of essential goods (e.g.: baby milk), hence the Company's Sales Revenue continued to grow in 2013, simultaneously also its profitability as illustrated in term of Economic Profit; Sales Revenue grew by 9.32 % to IDR 8.2 Trillions, while Economic Profit advanced further by 22.85 % to IDR 101.83 Billions.

Again, we have to highly appreciate the Directors and all the Company's employees for the demonstrated efforts and hard works for keeping the Company on the track of positive growth albeit the country's economic difficulties. The strong attitude and consistency shown by them have caused us to feel optimistic that the Company will continue to have the bright future.

The Directors have launched a 2014 Working Theme which showed their deeply understanding on the Company's business characteristics which is a nationwide sales and distribution of FMCP. The Working Theme "Locally Rooted, Nationally Connected" revealed that the Company's excellent capability as nationwide sales and distribution was built on strong foundation of its strengths and HR competencies in all area where the Company has branches and/or operational units.

The strong foundation is fundamental for the Company, not merely in order to keep up its going concern, but also to sustainably growing the Company towards the future. We have a great expectation that the predetermined focuses and the working programs set will be effectively and efficiently executed so that all targets are achieved and furthermore exceeding them.

The Board of Commissioners recognizes the importance of applying the Good Corporate Governance (GCG) principle in the Company's management activity by the Directors and the rest of the employees. Therefore, the Board of Commissioners will continue to encourage and supervise the implementation of a good and sustainable GCG by, among other things, providing an effective Audit Committee to help the Board of Commissioners run their monitoring function. The Audit Committee would monitor the operational risks faced by the Company based on reports submitted from the Internal Audit team, who is responsible for scheduled audits in a frequent manner, and subsequently provides guidance to the team. The Board of Commissioners also pay attention to various strategic risks, both existing and potential ones. Therefore, the role of the Audit Committee has become more important as they are also in charge for identification of these strategic risks. The Audit Committee would also work closely and share information with the external auditor through various meetings, before and after auditing process. This method aims for a better identification of potential risks and the level of accuracy of the financial reports presented by the management. In performing its duties, Audit Committee works under guidance set by an Audit Committee Charter recently reissued by Board of Commissioners based on Decree of Bapepam and LK No Kep-643/BL/2012 along with its attachment Regulation No IX.1.5 dated 7 December 2012.

The Board of Commissioners is also responsible for their Advisory role to the Directors, to whom the advice will be provided whether it is based on request or not. Hence, the Board of Commissioners Joint Meeting

dilaksanakan secara periodik menjadi salah satu forum yang efektif dalam memberikan arahan dan nasihat-nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan tentang pentingnya strategi kedepan bagi Perseroan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam ruang lingkup bisnis maupun perubahan ekonomi global.

Wujud nyata dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dilaksanakan melalui program-program yang terarah dan terfokus pada pendidikan dan kesehatan masyarakat. Program-program yang dirancang berpedoman pada prinsip-prinsip dari *Millennium Development Goals (MDGs)* yang telah menjadi pegangan bagi banyak negara di dunia.

Program peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia telah menjadi program yang berkelanjutan di dalam Perseroan. Hal ini dapat dibuktikan bukan hanya dari prestasi pencapaian pertumbuhan dan tingkat keuntungan Perseroan yang meningkat, keberhasilan program ini juga terbukti dengan kembali diraihnya beberapa penghargaan dari pihak eksternal, antara lain: *Zero Accident Award 2013*, Penghargaan Rekor Bisnis (ReBi) – Pemimpin Pasar Perusahaan *Direct Selling, ETL Champion – Asia Pacific Cup 2013, Indonesian Employers of Choice Award 2013, SPEX2 Award 2013 – Best in Retail & Distribution Industry*. Kami mengucapkan selamat kepada Direksi dan seluruh karyawan atas diraihnya berbagai prestasi tersebut.

Tidak ada perubahan yang terjadi dalam susunan anggota Dewan Komisaris di tahun 2013, semua anggota Dewan Komisaris akan berakhir periode jabatannya pada tahun 2014.

Sebagai penutup, kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas prestasi yang telah diraih di tahun 2013, dan marilah kita sama-sama berharap agar prestasi tersebut akan berlanjut dengan lebih baik lagi di tahun 2014. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan di dalam Perseroan atas dukungan dan kerjasamanya dalam kami menjalankan peran selaku Dewan Komisaris.

Terima kasih.

conducted periodically is one of the effective forums for the provision of guidance and advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners will continue to provide guidance on the importance of the Company's future strategy in order to anticipate various changes both in the scope of business and the global economy.

The realization of Corporate Social Responsibility (CSR) has been carried out through numerous programs aimed for improving the community health and education services. These CSR programs were developed based on the principles of Millennium Development Goals (MDGs), the global initiative development framework adopted by many countries in the world.

With regards to Human Resource aspect, the program for the improvement of Human Resource Competencies has been a sustainable program for the Company. The success of this program is not only proven by the achievement on growth and the Company's profit level, but also by the accomplishment of several awards received from external bodies. These awards include: Zero Accident Award 2013, Rekor Bisnis (ReBi) Award – Market Leader in Direct Selling, ETL Champion – Asia Pacific Cup 2013, Indonesian Employers of Choice Award 2013, SPEX2 Award 2013 – Best in Retail & Distribution Industry. We would like to offer massive congratulations the Directors and all staff for these brilliant achievements.

There was no change in the structure of the Board of Commissioners during 2013. Term of office of all members of Board of Commissioners will expire in 2014.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our sincere gratitude and appreciation to the Directors and all employees for their contribution to the brilliant achievement in 2013. Let us all hope and aim for a better achievement in 2014. We would also like to thank the distinguished shareholders and the rest of stakeholders for their continuous support and good cooperation to the Board of Commissioners.

Thank you.



Meity Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner



Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner



Chandra Natalie Widjaja
Komisaris
Commissioner



Fauzy Ruskam
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Arifin E. Herwana
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dewan Komisaris

Board of Commissioners



dari kiri ke kanan

from left to right

Arifin E. Herwana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Chandra Natalie Widjaja
Komisaris
Commissioner

Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner

Fauzy Ruskam
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Meity Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report



Lianne Widjaja

Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham yang kami hormati.

Tahun 2013 diwarnai dengan berbagai peristiwa ekonomi dan moneter dalam dan luar negeri yang cukup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, antara lain: kenaikan harga BBM, kenaikan UMP, defisit neraca pembayaran, melemahnya nilai tukar rupiah, kenaikan BI Rate, dan masih terdapatnya ketidakpastian ekonomi global. Sepanjang tahun 2013 pertumbuhan ekonomi melambat menjadi hanya 5.7% dibandingkan dengan 6.4% tahun sebelumnya.

Our Distinguished shareholders,

The year 2013 was marked with several economic and monetary occurrences, which have some impacts on Indonesian economic growth, which are: increase of fuel price, increase of minimum wages, balance of payment deficit, Rupiah currency depreciation, increase of BI rate, and continuing global economic instability. Indonesian economic growth in 2013 was slowing down to only 5.7% from previously 6.4% in the prior year.



Beberapa dari peristiwa ekonomi dan moneter tersebut berdampak langsung kepada dunia usaha, khususnya di sektor barang-barang konsumsi dimana Perseroan beraktivitas, yaitu berupa: kenaikan biaya-biaya operasional, kenaikan biaya bunga dan penurunan daya beli masyarakat. Kesulitan-kesulitan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kinerja finansial Perseroan secara keseluruhan. Namun, berkat lindungan Tuhan yang Maha Esa serta dedikasi seluruh karyawan, Perseroan ternyata masih mampu menunjukkan pertumbuhan penjualan dan keuntungan di tahun 2013. Walaupun masih dibawah target yang telah ditetapkan, Perseroan berhasil membukukan Pendapatan Penjualan Konsolidasian sebesar Rp 8.2 Triliun atau tumbuh sebesar 9.32 % di atas nilai Pendapatan Penjualan Konsolidasian tahun 2012. Sedangkan *Economic Profit* Konsolidasian tahun 2013 mencapai Rp. 101.83 miliar atau naik sebesar 22.85 % di atas nilai *Economic Profit* tahun lalu. Pencapaian Pendapatan Penjualan dan *Economic Profit* ini kembali menjadi rekor tertinggi dalam sejarah berdirinya Perseroan.

Prestasi dari tiap-tiap Unit Bisnis, sebagaimana biasa cukup bervariasi. Hampir semua Unit Bisnis mampu mencetak pertumbuhan Pendapatan Penjualan dan pertumbuhan *Economic Profit* yang positif, kecuali satu Unit Bisnis yaitu BGI.

Some of the economic and monetary occurrences have direct impact on domestic business environment, in particular the consumer goods sector where the Company is engaged. The impacts are: increase of operating expenses, increase of interest expenses, and the decline of consumers' buying power. Those drawbacks must have some influence on the Company's financial performances, nevertheless thank God for protecting us, and through the dedication of all employees, the Company's Sales Revenue and profitability still continued to grow in 2013. The Company's achievement on Consolidated Net Sales Revenue was IDR 8.2 Trillions or 9.32 % increase from previous year 2012, while the Company's Consolidated Economic Profit grew by 22.85 % to IDR 101.83 Billions. However, both achievements were still well below budget set for the year. It should be noted that the Sales Revenue and Economic Profit achievements recorded above was the highest ever in the history of the Company.

Performances of individual Business Units, as usual, are varied. With the exception of BGI Business Unit, all other business units were capable of generating positive growth on their Sales Revenue and Economic Profit.

Unit Bisnis Business Unit	CP		MS		EP		BGI		Total	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
Pendapatan Penjualan Sales	7,647.65	7,006.52	28.66	25.02	105.56	43.22	416.25	424.18	8,198.13	7,498.95
Pertumbuhan % Growth %	9.15%		14.54%		144.25%		-1.9%		9.32%	9.34%
Kontribusi % Contribution %	93.29%	93.43%	0.34%	0.33%	1.29%	0.58%	5.08%	5.66%	100%	100%

Dalam Miliar Rupiah
In Billion Rupiah

Beberapa Program Kerja yang telah dicanangkan sebelumnya, bisa direalisasikan dengan baik, seperti: S&OP Non-SH/NIS, Regrouping Sales Force, Program SPeak, Project Atlantis, Program Supplier Financing, Activity Based Costing (ABC) 2013, Simplifikasi Budget, Project Collocation Server, Program Safety 1st, dan program OEE di Unit Bisnis Manufacturing Services.

Some of the working program committed for the year have been successfully implemented, i.e.: S&OP for Non-SH/NIS, Sales Force Regrouping, SPeak Program, Project Atlantis, Supplier Financing, Activity Based Costing (ABC) 2013, Budget Simplification, Project Collocation Server, Safety 1st, and OEE in Business Unit Manufacturing Services.

Tahun 2013 juga ditandai dengan berbagai prestasi membanggakan yang diperoleh Perseroan dari pihak eksternal berupa anugerah dan penghargaan, beberapa diantaranya adalah:

The year 2013 was also cherished with several achievements we can be proud of, obtained by the Company from external parties in form of award and recognitions, among others are:

- Zero Accident Award 2013 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Penghargaan Rekor Bisnis (ReBi) sebagai Pemimpin Pasar Perusahaan Direct Selling untuk Educational Product Division dari TERA Foundation & Koran Sindo.
- Champion of Asia-Pacific Cup 2013 dalam ETL Learning Annual Conference 2013 di Paris.
- The Winner of Indonesian Employers of Choice Award 2013 dari HayGroup dan Majalah SWA.
- The Winner of 2013 SPEx2 Award sebagai The Best in Retail & Distribution Industry dari GML Consultant dan Majalah Fortune.

- Zero Accident Award 2013 from Indonesian Ministry of Manpower and Transmigration.
- Rekor Bisnis (ReBi) Award as Market Leader in Direct Selling Industry for Business Unit Educational Product from TERA Foundation & Sindo daily.
- Champion of Asia-Pacific Cup 2013 in ETL Learning Annual Conference 2013 in Paris.
- The Winner of Indonesian Employers of Choice Award 2013 from HayGroup and SWA magazine.
- The Winner of 2013 SPEx2 Award as The Best in Retail & Distribution Industry from GML Consultant and Fortune magazine.

Pembahasan lebih rinci tentang kinerja dan pencapaian Perseroan dan setiap Unit Bisnis yang ada dalam Perseroan terdapat dalam uraian Analisis dan Pembahasan Manajemen di Laporan Tahunan 2013 ini.

Untuk tahun 2014 Tema Kerja yang dicanangkan adalah: *"Locally Rooted, Nationally Connected"*; Penguasaan atas pasar lokal berikut segala keunikannya merupakan modal untuk menjadi kuat di tingkat nasional. Perseroan ditantang untuk membuktikan bahwa distributor berskala nasional bisa sama baik atau bahkan lebih baik daripada distributor lokal. Melalui kompetensi *"know your customer"* dan *"relationship management"*, Perseroan harus mampu menunjukkan bahwa dirinya juga berakar (*rooted*) serta memahami dan memiliki hubungan baik dengan pasar lokal. Pemahaman terhadap pasar-pasar lokal tersebut perlu disinergikan untuk menjadikan Perseroan sebagai perusahaan penjualan & distribusi nasional yang senantiasa berada di posisi terdepan (*"Always Ahead"*). Sinergi yang efektif hanya bisa dilakukan jika Perseroan memiliki teknologi dan sistem informasi serta sistem manajemen yang bisa mendorong terjadinya konektivitas (*connected*) secara nasional. Sistem manajemen yang menjadi referensi Perseroan adalah TRS Manajemen Model yang bersumber dari St. Gallen Management Model.

Menurut perkiraan para ekonom, perekonomian Indonesia masih akan melambat di tahun 2014 dengan estimasi pertumbuhan sebesar 5.3 %. Namun demikian, dampak terhadap sektor barang-barang konsumsi khususnya kebutuhan primer tidak akan terlalu signifikan, sehingga Perseroan cukup optimis dapat tetap bertumbuh secara wajar sambil berharap ada perbaikan kebijakan di bidang ekonomi dan moneter dalam negeri.

Berdasarkan Tema Kerja dan sasaran yang akan dicapai di tahun 2014 ini, Perseroan akan menjalankan strategi pertumbuhan (*growth*). Disamping itu, Perseroan juga berupaya untuk mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan Pendapatan Penjualan dan peningkatan Produktivitas sumber daya yang dimiliki (antara lain: SDM, Dana, Assets, Informasi).

Beberapa program unggulan akan dijalankan oleh tiap Unit Bisnis dan *Business/Support Process* di tahun 2014 dalam rangka melakukan eksekusi strategi tersebut. Mengenai hal ini akan dibahas lebih detail dalam uraian mengenai Prospek dan Strategi Usaha Perseroan tahun 2014 di dalam Laporan Tahunan 2013 ini.

Agar para *manager* dan setiap *process owner* mampu mengeksekusikan program kerjanya dengan baik, mereka diharapkan menjalankan peran *managerial* sebagai berikut:

- Menetapkan target strategis, merancang struktur atau pembagian kerja, dan menciptakan budaya atau lingkungan kerja yang nyaman dan memotivasi.
- Mengontrol setiap proses dan aktivitas yang dijalankan.
- Mengembangkan anggota timnya melalui *training* dan *coaching*, serta mengembangkan budaya *learning*.

Program pengembangan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan terus dijalankan dengan berkesinambungan. Tim *Internal Audit (IA)* diharapkan akan selalu meningkatkan kinerjanya dan perannya sebagai mitra dari para *manager* atau *process owner* akan semakin dibutuhkan.

A more detailed elaboration on the Company's performance as well as achievement of each individual business units are described in Management Analysis and Discussion part of this Annual Report.

The Company's Working Theme for 2014 is: "Locally Rooted, Nationally Connected"; Supremacy in local market with all of its uniqueness is an essential asset for the Company to turn into strong nationally. We are being challenged to prove that a nationwide distributor is capable of handling local market, or even better than the local distributor. Through competency of "know your customer" and "relationship management", the Company has to prove that it is also "rooted" at, well understand on and have good relationship with local market. Good grasp on the local markets must become advantage for the Company and they all need to be synergized so that, as a nationwide sales & distribution organization, the Company will be "Always Ahead". The synergic operations will only become effective if the Company has the compelling information system & technology as well as an excellent management system for connecting them all nationally. TRS Management Model, the system being used by the Company is adapted from St. Gallen Management Model.

Economist predicts that Indonesian economy may slowdown further in 2014, the growth estimate will be approximately 5.3 %. However, the impact of economic slowdown to consumers sector, especially essential goods, will not be significant, hence we are quite optimistic that the Company can still grow at a reasonable rate assuming there will be improvements on domestic economy and monetary policy.

Driven by the Working Theme and the targets set for achievement in 2014, the Company will stick to growth strategy. In adjacent to that, the Company also endeavors to balance the right composition between Sales Revenue growth and increase of Productivity from the Company's resources (e.g.: HR, Funds, Assets, Information etc.).

In line with the execution process of above strategy, work programs in 2014 will be implemented by every Business Unit and Business/Support Process. Detail of programs are further elaborated in topic of Business Prospect and Strategy 2014 in this 2013 Annual Report.

In order for managers and every process owners to properly execute their working programs, they are expected to perform their management role, i.e.:

- *Set strategic objectives, design structure and division of work, create suitable culture or convenient and motivating working environment.*
- *Control every running process and activities.*
- *Develop team members through training and coaching, and fostering learning culture.*

The development and implementation program of Good Corporate Governance will continuously be conducted. Internal Audit (IA) team is expected to constantly increase their performance, and their role as assisting partner for managers or process owners will become more important.



Semoga dengan Tema Kerja yang telah dicanangkan, program-program yang telah disusun, dijalankannya peran *managerial* dalam melakukan eksekusi program berikut perbaikan yang diperlukan, dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Direksi optimis bahwa Perseroan akan tetap menjadi yang terdepan: *"Always Ahead"*.

Kepada para prinsipal dan seluruh outlet pelanggan yang telah bekerja bahu-membahu dengan Perseroan dan senantiasa berupaya meningkatkan komunikasi yang efektif dan bersinergi guna mencapai hasil yang lebih baik untuk keuntungan semua pihak, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga kita dapat mewujudkan kerjasama yang lebih erat dan saling menguntungkan di tahun-tahun mendatang.

Kepada seluruh karyawan Perseroan yang selalu menjadi andalan kami dalam mencapai target-target bisnis Perseroan, kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, Semoga prestasi dan kinerja setiap individu karyawan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kepercayaan dan dukungan dari para pemegang saham sangat kami harapkan agar Perseroan selalu bisa memberikan keuntungan yang wajar, meningkat dan berkesinambungan bagi semua pemangku kepentingan yang terkait dengan Perseroan.

Salam.

We are quite confident that with the Working Theme presented along with the working programs set, through functioning of management role in executing program and improvements, and implementation of Good Corporate Governance, the Company will keep its position as "Always Ahead".

We would like to express our sincere gratitude to all principals and all outlet customers who have worked hand in hand with the Company, and for their relentless effort in improving effective & synergetic communication to achieve better results and benefits for all parties. We look forward to proceed with better communication and closer cooperation for our higher achievements in the years ahead.

We highly appreciate all employees of the Company whom we put our faith in accomplishing our mission for achieving business targets of the Company. It is our great expectation that every individual employee aims for and achieves higher results from time to time.

Trust and full support from our shareholders would be imperative for us in order for the Company to generate reasonable and continuously increasing profits in sustainable manner for all the Company's stakeholders.

Sincerely.

Dewan Direksi

Board of Directors



Budy Purnawanto
Direktur
Director

Lianne Widjaja
Presiden Direktur
President Director

Adhi B. Supit
Direktur
Director



PT. Tigaraksa Satria, Tbk.

Graha Sucofindo Lantai 13
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34
Jakarta 12780
Phone 62-21-79180050
Fax 62-21-79181379
E-mail corporate@tigaraksa.co.id
Website www.tigaraksa.co.id

Profil Perusahaan Company Profile





3.1 Riwayat Singkat Perusahaan

Brief History of Company

PT. Tigaraksa Satria Tbk (Perseroan) didirikan di Jakarta, berdasarkan Akta No. 35 tanggal 17 November 1986 dari MMI Wiardi SH, Notaris di Jakarta. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah di bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi berskala nasional. Di samping itu terdapat pula kegiatan usaha lainnya melalui unit usaha dan anak perusahaan.

Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987. Hal itu juga sudah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Yang terakhir melalui Akta No. 64 tanggal 20 Agustus 2010 dari Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, SH, MH, M.Kn., LL.M. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan peraturan BAPEPAM dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-22918 tanggal 3 September 2010.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan mencakup bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pemborong, administrasi dan agen percetakan.

Perseroan mulai beroperasi pada bulan Januari 1988 dengan mengambil-alih unit usaha distribusi dari PT. Tigaraksa (Holding), pendiri dan dulunya merupakan pemilik 100% saham Perseroan. Hanya dalam waktu 2 tahun 4 bulan sejak mulai beroperasinya, Perseroan mencatatkan sahamnya pada tanggal 21 April 1990 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, keduanya pasar modal di Indonesia, yang sejak tahun 2007 bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Setelah menjadi perusahaan terbuka, Perseroan kemudian mengalami perkembangan secara signifikan. Bisnis inti Perseroan yaitu bidang penjualan & distribusi barang-barang konsumsi telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat selama kurun waktu 26 tahun. Saat ini, melalui unit-unit usaha dan anak perusahaannya, Perseroan juga telah mengembangkan 3 (tiga) bidang bisnis lainnya, yaitu: penjualan & pemasaran produk edukasi; pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi & penjualan produk *kitchen appliances*; dan layanan produksi & pengemasan produk susu bubuk.

PT. Tigaraksa Satria Tbk (the Company) was established in Jakarta based on Deed No. 35 dated 17 November 1986 from MMI Wiardi SH, a notary in Jakarta. The Company is engaged in the business of a nationwide sales and distribution of FMCG. The Company is also engaged in other businesses through its business units and subsidiaries.

The Deed of Establishment itself has obtained approval from the Minister of Justice through a Letter of Decree No. C2-3127. HT.01.01.Th.87 dated 21 April 1987. It was also announced on Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 101 dated 19 December 1989.

The Company's Article of Association has been amended several times. The recent changes took place with a deed No. 64 dated 20 August 2010 from Dr. Misahardi Wilamarta, SH, MH, MKn, LLM, a notary in Jakarta. The amendment was made in compliance to BAPEPAM & LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) regulation No. Kep-179/BL/2008 dated 14 May 2008. The last amendment of Article of Association has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights through a Letter of Decree No. AHU-AH.01.10-22918 dated 3 September 2010.

Based on Article 3 of the article of association, scope of activity of the Company includes trading, industry, mining, transportation, farming, contractor, administration and printing agency.

The Company started its operation in January 1988 by taking over the distribution unit of PT. Tigaraksa (Holding), the founder and once the owner of 100% shares of the Company. Only 2 years and 4 months after commencing its operation, the Company listed its shares on April 21st 1990 in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchanges, both were Indonesia's capital markets, which then merged into Indonesia Stock Exchange since end of 2007.

Subsequent to going public, The Company has undergone significant developments. The Company's core business which is consumer products sales & distribution has rapidly grown during its 26 years operations. Nowadays, through its business units and subsidiary Company, The Company has further developed 3 (three) other line of businesses, i.e.: sales & marketing of educational products; cooking gas refilling service and production & sales of kitchen appliances; and manufacturing & packing services of powdered milks.

3.2 Peristiwa Penting 2013

2013 Important Events



9 - 12 JANUARY 2013

ETL Learning Annual Conference 2013 in Hanoi



9 - 13 MARCH 2013

Incentive Tour - South Korea



18 APRIL 2013

AGMS 2013



18 JANUARY 2013

Kick Off Meeting - Head Office



3 - 16 MARCH 2013

OTA Donation Period I, 2013



15 MAY 2013

REBI Award - EP



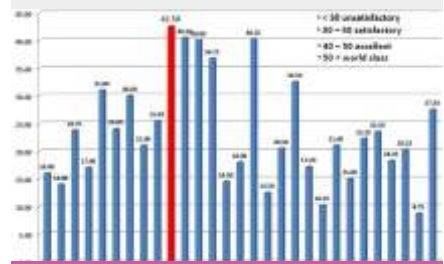
16, 20 & 23 FEBRUARY 2013

Kick Off Meeting - Branch



16 MARCH 2013

Book Launching - TIRA Pustaka Ira-Ari



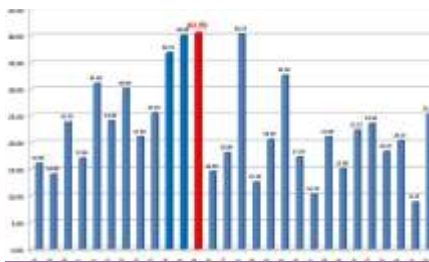
MAY 2013

External Safety Audit (Bandung)



16 FEBRUARY 2013

Award Night - EP



16 - 18 APRIL 2013

External Safety Audit (Makassar)



11 JUNE 2013

Office Warming (Graha Sucofindo)



15 JUNE 2013

Book Launching - Al Qolam Mushaf Maqamat



1 AUGUST 2013

Signing Distribution Agreement with PT. Greshindo Aroma



1 NOVEMBER 2013

Signing Distribution Agreement with PT. Natural Nutrisi Global



28 JUNE 2013

Early Detection of Breast Cancer Seminar



AUGUST 2013

Halal Bil Halal - Head Office



8 NOVEMBER 2013

Employer of Choice Award 2013



3 - 5 JULY 2013

National Sales Meeting - CP



10 OCTOBER 2013

Qorban Donation - MS



25 NOVEMBER 2013

Strategy into Performance Execution Excellence (SPEx2) Award 2013



24 JULY 2013

Book Launching - KM Implementation



OCTOBER 2013

TRS Safety 1st Campaign : Batch 2



20 DECEMBER 2013

Signing Distribution Agreement with PT. Philips Indonesia Commercial

3.3 Layanan dan Produk Services and Products

1. PENJUALAN & DISTRIBUSI BARANG KONSUMSI

Layanan penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi dilaksanakan oleh Unit Usaha *Consumer Products* (CP). Unit usaha ini memberikan kontribusi pendapatan penjualan terbesar bagi Perseroan dan menjadi *core business* sejak mulai beroperasi di tahun 1988.

Konsumen dari Unit Usaha CP adalah para prinsipal dan outlet. Prinsipal memasok produk-produk yang mereka hasilkan atau impor untuk didistribusikan oleh Unit Usaha CP. Unit Usaha CP sebagai distributor kemudian menyalurkan produk-produk tersebut kepada outlet-outlet. Peran para outlet di sini adalah menyediakan produk, yang dipasok oleh Unit Usaha CP, untuk dibeli oleh para konsumen.

Pada saat ini Unit Usaha CP memiliki 5 (lima) proses bisnis, yaitu: *Principal Acquisition, Principal Retention, Sales Operation, Logistic, dan Trade Marketing*. Disamping itu, Unit Usaha CP juga memiliki 5 (lima) proses pendukung yaitu: *HR Management, Information Technology, Information System, Accounting dan Finance*.

Wilayah kerja Unit Usaha CP ini meliputi seluruh wilayah Indonesia. Dalam menjalankan operasinya sebagai distributor, CP melengkapi dirinya dengan infrastruktur yang dibutuhkan, armada angkutan yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi yang mutakhir.

Di kota-kota dimana cabang Perseroan berada, penjualan & distribusi dilakukan secara langsung oleh cabang Perseroan kepada seluruh jenis outlet, yaitu:

- Outlet tradisional, antara lain : grosir, toko-toko besar/menengah/kecil dan warung.
- Outlet modern, antara lain : *hypermarket, supermarket dan mini-market*.

Untuk daerah-daerah dan kota-kota lainnya dimana tidak terdapat cabang Perseroan, kegiatan penjualan dan distribusi dilakukan melalui lebih dari 50 sub-distributor di seluruh Tanah Air. Sub-distributor ini adalah mitra perusahaan dengan tugas utama menyalurkan barang, baik kepada outlet tradisional maupun outlet modern di daerah demarkasi yang telah ditentukan untuk mereka. Sistim, kebijakan dan supervisi penjualan ditentukan oleh Perseroan. Begitu juga sistim administrasinya sepenuhnya dikomputerisasi dan diseragamkan sehingga bisa diintegrasikan dengan SAP, sistem induk yang digunakan oleh Perseroan.

Produk yang dijual dan didistribusikan oleh Unit Usaha CP ini bervariasi, mulai dari produk makanan, produk nutrisi bayi, produk *home care*, hingga produk *body care*. Daftar prinsipal dan merk produk yang didistribusikan Unit Usaha CP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. CONSUMER PRODUCTS SALES & DISTRIBUTION

The sales & distribution service of consumer products is carried out by Consumer Products Business Unit (CP). CP is the biggest contributor to the sales revenue of The Company, and has already become the core business of The Company since 1988.

The customers of CP Business Unit are principals and outlets. Principals supply products they produce or import to CP Business Unit as distributor. CP then channels the products through the outlets. The role of the outlets is to make the products, supplied by the distributor, becomes available for consumers.

CP Business Unit has 5 (five) business processes i.e.: Principal Acquisition, Principal Retention, Sales Operations, Logistics, and Trade Marketing. CP Business Unit also has 5 (five) supporting processes, i.e.: HR Management, Information Technology, Information System, Accounting and Finance.

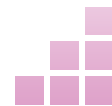
The distribution coverage of CP Business Unit is throughout the country area of Indonesia. In distributing the products CP completed itself with all infrastructures required, sufficient transportation fleet, competence human resources and state of art information system and technology.

In the cities where The Company has branches, the sales & distribution operation is executed directly by CP to all kind of outlets and customers, which are:

- *Traditional outlets, i.e.: wholesalers, big/ medium/small stores and "warungs".*
- *Modern outlets, i.e.: hypermarkets, supermarkets and minimarkets.*

In the remote areas where The Company has no branches, the sales and distribution operation is handled by more than 50 sub-distributors widely spread all over Indonesia. Sub-distributors are partners to The Company which main task is to distribute products to traditional outlets and modern outlets in the area of demarcation they are entitled to. Selling system, policies and supervision are dictated by The Company. Their administration system is made uniform and fully computerized so that it can be integrated with The Company's main system SAP.

Products sold and distributed by CP Business Unit are varied, i.e.: food products, baby nutritional products, home care products, and body care products. List of principals and brands distributed by CP Business Unit are listed below:



Kategori Category	Prinsipal Principal	Produk Product
A. Baby Food	PT. Sarihusada Generasi Mahardhika	SGM Presinutri, Vitalac, Lactamil, Vitaplus, Gizi Kita, SGM Soya, LLM, BBLR
	PT. Wyeth Indonesia	S26, Promil, Procal, Promise, Nursoy
	PT. Nutricia Indonesia Sejahtera	Nutrilon, Nutrilon Royal, Nutrilon Soya, Nutrima
B. Other Food	PT. Surya Jaya Abadi Perkasa	Corned Beef, Sopini, Sausage, Strawmushroom, Champignon mushroom, Sardines
	PT. Djembatan Dua	Produgen Vita First, Produgen Hi-Cal Gold, Fullcream (Chocomax)
	AB Food & Beverages (Thailand)	Ovaltine
	PT. Yupi Indo Jelly Gum	Yupi (50 gr, 120 gr, gemelan, display box, yupina)
	PT. Multi Bintang Indonesia	Bir Bintang, Heineken, Bintang Zero, Green Sands
	PT. Mars Symbioscience Indonesia	Pedigree, Whiskas, Cesar, Catsands
		Snickers, Dove, M&M
	PT. Greshindo Aroma	Puru-puruko, Fruppy
	PT. Natural Nutrisi Global	Bugo
C. Body Care & Home Care	PT. DSG Suryamas Indonesia	Fitti, Petpet, Baby Love, Dispo 123, & Certainty
	PT. Kimberly Clark Indonesia	Koteks, Huggies, Trentis
	PT. Colgate-Palmolive Indonesia	Colgate, Palmolive
	PT. Philips Indonesia Commercial	Avent



2. PENJUALAN DAN DISTRIBUSI PRODUK EDUKASI

Layanan penjualan dan distribusi produk edukasi dilaksanakan oleh Unit Usaha *Educational Products* (EP). Di samping orientasi bisnis, Unit usaha ini juga memiliki idealisme atau misi sosial yaitu: meningkatkan minat baca sekaligus juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Customer dari Unit Usaha EP adalah para prinsipal (yang memasok produk), *end user* (yang menggunakan produk) dan para *educational products consultant* (EPC). EPC merupakan ujung tombak Unit Usaha ini sejalan dengan pendekatan *direct selling* yang digunakannya.

Penjualan dan pendistribusian produk buku-buku pendidikan oleh Unit Usaha EP ini dikelola melalui cabang-cabang Unit Usaha EP yang saat ini berlokasi di lebih dari 15 kota besar di Indonesia.

Produk yang dijual dan didistribusikan oleh Unit Usaha EP ini meliputi buku pendidikan anak, buku dan metode belajar membaca Al Quran, dan buku pengetahuan/pendidikan lainnya termasuk ensiklopedia. Daftar prinsipal dan merek produk yang didistribusikan Unit Usaha EP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. SALES AND DISTRIBUTION OF EDUCATIONAL PRODUCTS

The sales & distribution service of educational products is carried out by Educational Products Business Unit (EP). Apart from its commercial orientation, EP also has the social mission which is: to promote reading habits thus the quality of human resources in Indonesia.

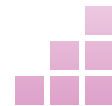
The customers of EP Business Unit are principals (who supply the products), end-user customers (who use the products) and the Educational Products Consultant (EPC). EPC is the front-line troops of this Business Unit with its unique direct selling approach in offering the products to end-user customers.

Sales and distribution of educational products by EP Business Unit are managed through several branches of EP currently located in more than 15 big cities in Indonesia.

The products sold & distributed by EP Business Unit are: educational books for children, books & methods for learning Al-Qur'an, and other educational books including encyclopedia. List of principals and products distributed by EP Business Unit stated in the following table:



Prinsipal / Principal	Produk / Products
ETL Learning	Widya Wiyata Pertama - Walter ; Learning Math With Albert ; Childs First Value ; English Time ; Early Learning Program ; Child First Learning - Walter ; English Time Baby ; Cakrawala Pengetahuan Dasar
PT Tira Pusataka	A Child Growing World ; Aneka Wajah Bumi ; Ira & Ari ; Khazanah Dongeng Klasik ; Kosah-kisah Margasatwa ; Puisi Margasatwa
Al-Qolam	Al-Qolam (Set) ; Al-Bayan
Sigma Daya Insani	Muhammad Teladanku



3. PENGISIAN ULANG GAS KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DAN PENJUALAN & DISTRIBUSI PRODUK PERALATAN DAPUR

Layanan pengisian ulang gas rumah tangga serta penjualan dan distribusi produk peralatan dapur dilakukan oleh PT. Blue Gas Indonesia (BGI), yang merupakan anak perusahaan. BGI didirikan oleh Perseroan pada tahun 1990 dan pada mulanya adalah sebuah perusahaan PMA dalam bentuk *joint venture* antara ADG France dan PT. Tigaraksa (Holding). Pada tahun 2000 kepemilikan saham ADG France di BGI, yang merupakan pemilik 55% saham di BGI, diakuisisi oleh Perseroan dan kemudian BGI berubah bentuk menjadi perusahaan PMDN. Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan di BGI sudah mencapai 75%.

Pengisian ulang gas rumah tangga dilakukan melalui *refilling center* yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya. Tabung gas isi ulang ini bisa diperoleh dan dibeli oleh para konsumen pelanggan di agen-agen penjualan atau para distributor setempat yang tersebar di kota-kota besar di pulau Jawa.

Pada awalnya, produk peralatan dapur yang dijual dan didistribusikan oleh BGI hanyalah kompor gas dengan merk "Kompre" dan "Korina" yang dijual secara paket berikut tabung gas yang telah diisi. BGI kemudian mengembangkan produk peralatan dapur berbasis listrik dengan menggunakan merk "Vienta", a.l.: *smart cooker, blender, juicer, pressure cooker, double pan* dan *food processor*. Produk terbaru yang dikembangkan oleh Unit Usaha BGI adalah *water-heater gas*. Penjualan dan distribusi produk-produk ini dilakukan melalui sistem *direct selling*.

3. GAS REFILLING SERVICE FOR HOUSEHOLDS AND SALES & DISTRIBUTION OF KITCHEN APPLIANCES

The gas refilling services for household and sales & distribution of kitchen appliances are carried out by PT. Blue Gas Indonesia (BGI), the subsidiary of The Company. PT. Blue Gas Indonesia was established in 1990 as a PMA Joint Venture company between ADG France and PT. Tigaraksa (Holding). In the year 2000 the entire shares of ADG France or 55% of the total shares issued by BGI was acquired by The Company, which then transform BGI to become a PMDN company. At this moment the shares ownership of The Company in BGI has already increased up to 75%.

Gas refilling service for household is handled through 2 refilling centers located in Jakarta and Surabaya. The gas refilled cylinders can be obtained and purchased by end-users through many selling agents or local distributors widespread in several big cities of Java Island.

At the beginning, the kitchen appliances products sold and distributed by BGI are only "Kompre" and "Korina" brand of gas stoves which are sold in one package with gas refilled cylinder. BGI then developed newly owned brand "Vienta" for many other electric kitchen appliances products, i.e.: smart cooker, blender, juicer, pressure cooker pan and food processor. The latest product developed by BGI is gas water-heater. The products are sold and distributed through a direct selling system.



4. PRODUKSI DAN PENGEMASAN SUSU BUBUK

Layanan produksi dan pengemasan susu bubuk dilakukan oleh Unit Usaha *Manufacturing Services* (MS). Unit Usaha ini mulai berjalan tahun 2006 dengan memanfaatkan fasilitas produksi yang dimiliki Perseroan di Sleman - Yogyakarta. Fasilitas produksi unit usaha ini sudah menggunakan mesin-mesin dan peralatan laboratorium modern yang memenuhi syarat Praktek-praktek Manufaktur yang Baik (GMP) dan telah mendapatkan sertifikat ISO 9001, HACCP, ISO 17025 serta sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada saat ini kapasitas produksi yang tersedia adalah 8.000 ton per tahun.

Konsumen dari Unit Usaha MS adalah para prinsipal pemegang merk produk yang mempercayakan pengolahan produknya di pabrik milik perusahaan. Daftar prinsipal dan merk produk yang diproduksi Unit Usaha MS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4. PRODUCTION & PACKING OF POWDERED MILK

The production & packing service of powdered milk is carried out by *Manufacturing Services Business Unit* (MS). MS was established in 2006 by utilizing the production facility built and owned by The Company located in Sleman - Jogjakarta. The production facility is equipped with modern machineries and laboratory qualified for Good Manufacturing Practice (GMP), and also has already obtained certificates of ISO 9001, HACCP, ISO 17025, and Halal certificates from Indonesian Council of Ulemas (MUI). At this moment, the available production capacity is 8.000 ton per year.

Customers of the MS Business Unit are the principals, the brand owner of the products, who trusts the manufacturing of their products at the factory. List of principals and products manufactured by MS Business Unit are as stated in the below table:

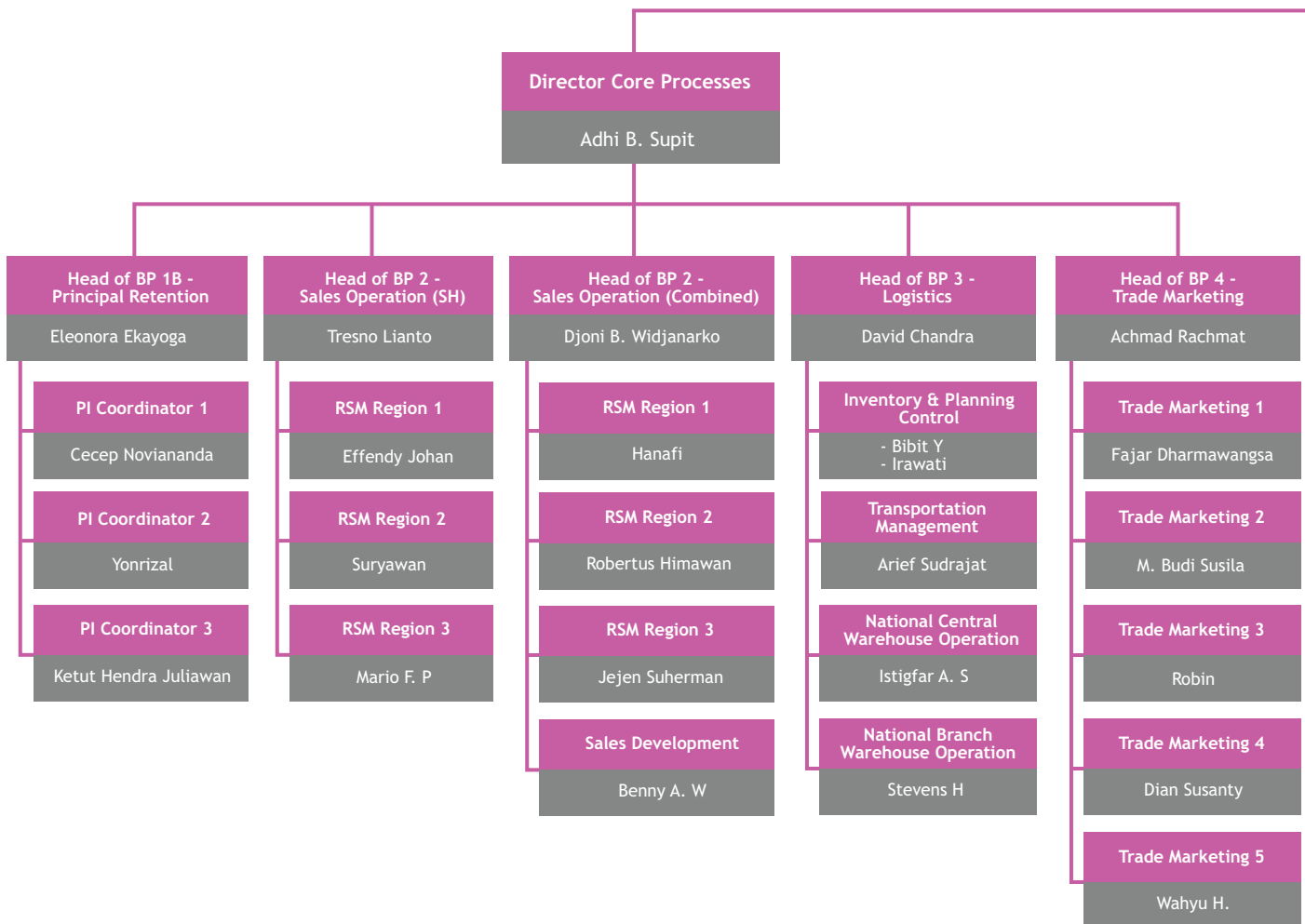


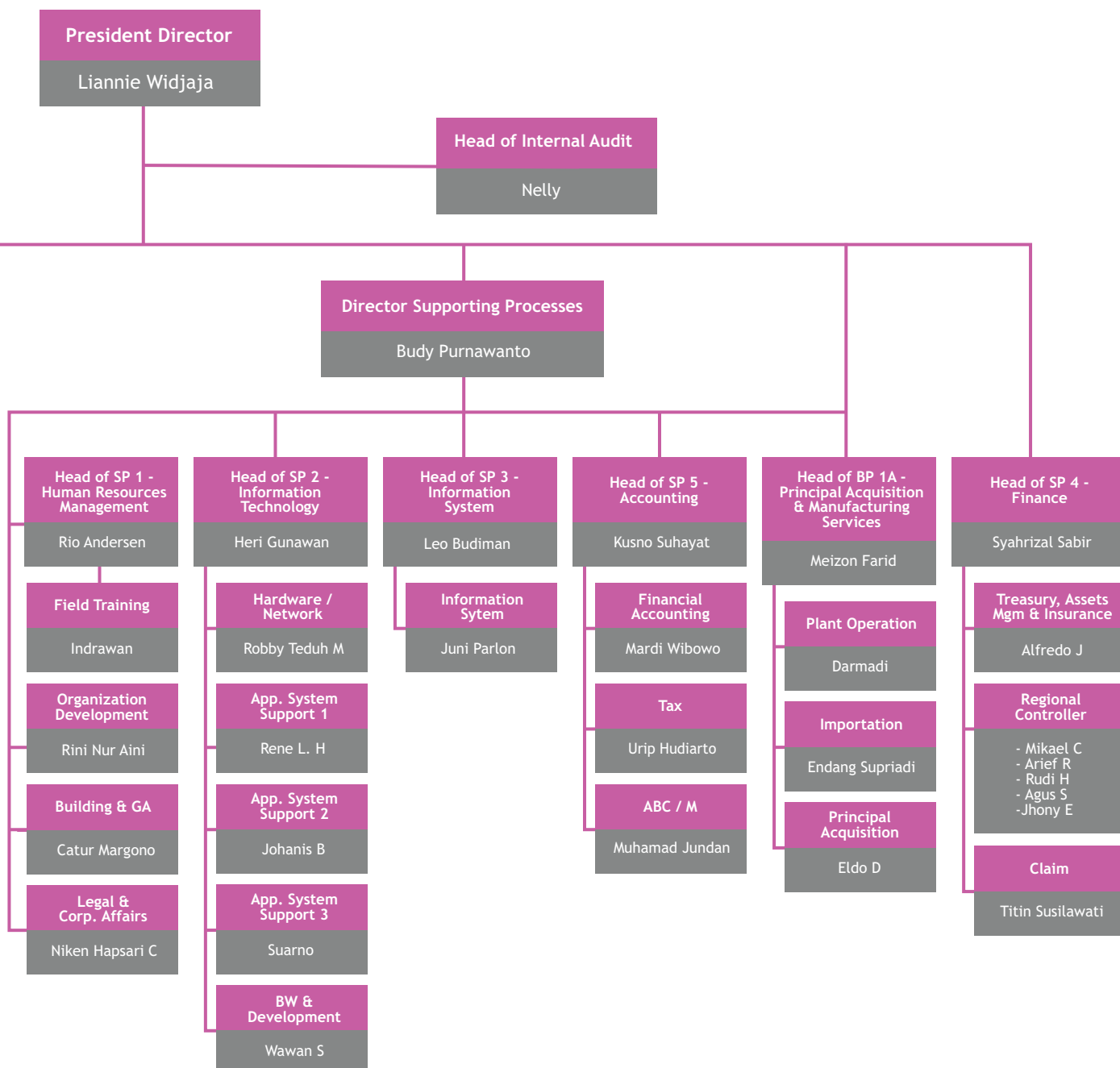
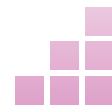
Prinsipal / Principal	Produk / Products
PT. Sarihusada Generasi Mahardhika	Lactamil
PT. Fonterra Brand Indonesia	Anlene, Annum, Bonetto
PT. Soho Industri Pharmasi	Susu Curcuma Plus, Susu Curcuma Plus Junior, Dianeral
PT. Djembatan Dua	Produgen, Produgen Chocomax
PT. Pratapa Nirmala (Fahrenheit)	Nitrisol



3.4 Struktur Organisasi

Organizational Structure





3.5 Pondasi Organisasi

Foundation of Organization

1. VISI

"To Succeed And Excel as a Market-Driven Sales & Distribution Organization"

To Succeed artinya Perseroan harus bisa mencapai target pertumbuhan dan target finansial yang telah ditetapkan agar kelangsungan hidup (*sustainability*) perusahaan dapat terjamin secara jangka panjang.

To Excell terkait dengan proses yang dilakukan untuk bisa *Succeed*; semua proses, proses bisnis maupun proses penunjang, harus dieksekusi dengan prima sesuai standar yang telah ditetapkan, dan harus dengan cara yang benar sesuai sistim & prosedur yang berlaku. Proses kerja *excellent* dicirikan dengan rendahnya tingkat penyimpangan dan kegagalan, sehingga *output* yang dihasilkan dapat memenuhi bahkan melebihi harapan semua konsumen dari setiap proses.

Market-driven atau orientasi kepada pasar merupakan suatu keharusan didalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Perseroan harus benar-benar memahami ekspektasi pelanggan dan perkembangan pasar di tiap bidang bisnis yang dilakoninya. Sebagai perusahaan berskala nasional, Perseroan harus mampu memahami ekspektasi pelanggan dan perkembangan pasar di tiap-tiap segmen dan area yang dirambah: *"think nationally, act locally"*

2. CORE COMPETENCIES

- a. *Know your customer*
Kemampuan untuk mengenal *customer* dan kebutuhannya serta berkomitmen untuk menghasilkan produk dan pelayanan yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan *customer*. Ini berlaku baik untuk *customer* internal maupun eksternal.
- b. *Relationship management*
Kemampuan untuk membangun kredibilitas diri melalui penumbuhan empati, kesediaan untuk memberi dan menerima umpan balik, keterbukaan dalam berkomunikasi serta membina hubungan baik dengan orang lain.
- c. *Supply chain management*
Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menganalisa dan mengawasi arus produk, dana dan informasi sehingga menghasilkan *output* yang bermutu dan memuaskan *customer*.
- d. *Innovation*
Kemampuan dalam berpikir kreatif yang mampu menghasilkan ide-ide baru untuk menghasilkan *output* atau solusi baru yang bermanfaat bagi *customer*.
- e. *Knowledge Management*
Kemampuan untuk melakukan kreasi, utilisasi dan distribusi pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan *output* yang bermanfaat bagi *customer*.

1. VISION

"To Succeed And Excel as a Market-Driven Sales & Distribution Organization"

To Succeed means The Company must achieve its determined targets, the growth targets as well as the financial targets, in order to ensure the sustainability of the business in a long term.

Excell relates to the execution of processes in order to Succeed; all processes, business processes as well as supporting processes, must be excellently executed in accordance with the standard set, and must also be executed in a right manner in accordance with the prevailing system & procedure. The excellent process is marked with low rate of deviation and poor quality, so that the output of the process meets or even exceeds expectation of customers in every process.

Market-driven is a must for company in a highly competitive business environment. The Company must really comprehend its customers expectation and rapid development of the market in every business it is engaged. Because of its nationwide coverage, The Company must understand customers' expectation and market updates in each segment and in every area within the coverage: "think nationally, act locally".

2. CORE COMPETENCIES

- a. *Know your customer*
Competencies in knowing the customer and their needs, and committing to deliver quality products and services in fulfilling the customer needs. This applies to internal as well as external customers.
- b. *Relationship management*
Competencies in building self-credibility through: growing empathy, willingness to give feedbacks, open communication, and also developing connection with others.
- c. *Supply chain management*
Competencies in planning, organizing, analyzing and controlling the flow of products, cash and information in order to produce quality and satisfying outputs for customers.
- d. *Innovation*
Competencies to think creatively so that capable of generating new ideas for producing outputs or new-useful solution for customers.
- e. *Knowledge management*
Competencies in creating, utilizing and distributing knowledge in order to generate useful outputs for customers.



3. NILAI ORGANISASI

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh sebuah konsultan internasional di tahun 2009 berhasil digali 3 (tiga) nilai yang dimiliki oleh Perseroan, yaitu:

1. **Integrity**, memastikan semua janji terpenuhi.
2. **Independence**, untuk menjamin semua mitra mendapatkan layanan terbaik.
3. **Innovation**, memastikan untuk senantiasa terdepan .

4. BRAND FOUNDATION, TAGLINE DAN LOGO

1. *Brand Foundation*
Brand Foundation Perseroan adalah **OPTIMIZE GROWTH**
2. *Tagline Perusahaan*
Tagline Perseroan adalah **ALWAYS AHEAD.**
3. Logo Perusahaan

3. ORGANIZATION VALUES

Based on result of a research conducted by an international consultant in year 2009, there are 3 organizational values owned by The Company:

1. **Integrity**, to ensure we deliver our promise
2. **Independence**, to ensure unbiased treatment
3. **Innovation**, to ensure we always stay current and relevant.

4. BRAND FOUNDATION, TAGLINE AND LOGO

1. *Brand Foundation*
The Company's Brand Foundation is **OPTIMIZE GROWTH .**
2. *Tagline*
The Company's Tagline is **ALWAYS AHEAD.**
3. Company Logo



3.6 Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris

Resumes of Board of Commissioners



Meity Tjiptobiantoro

Presiden Komisaris / President Commissioner
65 tahun / 65 years old

Sebelum diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan pada tanggal 15 Februari 2008, Meity Tjiptobiantoro telah menjabat sebagai Komisaris dan Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1997. Pada saat ini, Meity juga menjabat sebagai: Komisaris di PT. Tri Medika Sejahtera, Presiden Direktur di PT. Naleda Boga Service dan Presiden Direktur di Stephanie Dental Clinic. Semua jabatan tersebut masih terus dijalankannya sampai sekarang. Meity menempuh pendidikan formal di Secretary Schoevers, Den Haag – Belanda.

Before appointed as President Commissioner of the Company on February 15 2008, Meity Tjiptobiantoro was Commissioner and Vice President Commissioner of the Company since 1997. Currently, Meity also assumes position as: Commissioner at PT. Tri Medika Sejahtera, President Director of PT. Naleda Boga Servic and President Director of Stephanie Dental Clinic. All of these positions remain until present. She has a formal education from Secretary Schoevers, Den Haag - Holland.



Shinta Widjaja Kamdani

Komisaris / Commissioner
46 tahun / 46 years

Shinta Widjaja Kamdani memperoleh gelar BA dari Barnard College - Columbia University, USA pada tahun 1989 dan telah mengikuti *program Executive Education* di Harvard Business School – Boston, USA. Selain jabatannya sebagai Komisaris di Perseroan sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang, Shinta juga mengelola beberapa perusahaan nasional lainnya, antara lain sebagai: *Managing Director* Sintesa Group, Wakil Presiden Direktur PT. Menara Duta, Direktur PT. Menara Peninsula, Direktur PT. Widjajatunggal Sejahtera dan Presiden Direktur PT. Puncak Mustika Bersama. Di samping itu Shinta juga terlibat aktif mengelola berbagai organisasi nirlaba antara lain : Yayasan AIDS Indonesia, WWF Indonesia, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), serta Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia.

Shinta Widjaja Kamdani holds a BA degree from Barnard College, Columbia University, USA in 1989 and studied Executive Education program in Harvard Business School, Boston USA. Apart from her position as Commissioner of the Company since 1998 until now, she also manages several other national companies, i.e.: Sintesa Group as Managing Director, PT. Menara Duta as Vice President Director, PT. Menara Peninsula as Director, PT. Widjajatunggal Sejahtera as Director and PT. Puncak Mustika Bersama as President Director. Shinta also actively involved in several non-profit organizations, i.e.: Yayasan AIDS Indonesia, WWF Indonesia, The Employers' Association of Indonesia (Apindo), and Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN).



Chandra Natalie Widjaja

Komisaris / Commissioner
49 tahun / 49 years

Chandra Natalie Widjaja memperoleh gelar BA dari Georgetown University, Washington DC, USA pada tahun 1987. Karirnya bermula di PT. Tira Fashion dan PT. Tira Pustaka. Pada tahun 2005 bergabung dengan Club 21 Indonesia sebagai General Manager, dan pada tahun 2009 diangkat sebagai Direktur. Selain sebagai Komisaris Perseroan, pada saat ini Chandra juga tercatat sebagai Presiden Direktur PT. Penta Widjaja Investindo. Chandra diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada bulan April tahun 2009.

Chandra Natalie Widjaja holds a BA degree from Georgetown University, Washington DC, USA in 1987. She began her career in PT. Tira Fashion and PT. Tira Pustaka. She then joined Club 21 Indonesia as General Manager in 2005 and was appointed as Director in 2009. She is now also taking on full responsibilities as President Director of the family company, PT. Penta Widjaja Investindo. Chandra has assumed the position of Commissioner of the Company since 2009.



Arifin E. Herwana

Komisaris Independen / Independent Commissioner
64 tahun / 64 years

Arifin E. Herwana menyelesaikan pendidikan Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti pada tahun 1975 dan memperoleh gelar program *Master of Business Administration* (MBA) dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) pada tahun 1992. Arifin diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan April 2011. Sebelumnya, Arifin meniti karir di: PT. Rhone Poulenc Indonesia Pharma (1981 – 1987, *Senior Product Manager*), PT Sandoz Biochemie Farma Indonesia (1988 – 1995, *Marketing Manager*), PT. Wyeth Indonesia (1996 – 2008, *President & Managing Director*) dan Wyeth Ayerst International (2004 – 2005, *Regional Marketing Director* untuk India Subcontinent dan Asia Tenggara).

Arifin E. Herwana obtained a degree in medical from Medical Faculty of Trisakti University in 1975, and completed his Master degree in Business Administration (MBA) from Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) in 1992. Arifin was appointed as Independent Commissioner of The Company in April 2011. Previously he developed his career at Rhone Poulenc Indonesia Pharma (1981 – 1987, Senior Product Manager), PT. Sandoz Biochemie Farma Indonesia (1988 – 1995 Marketing Manager), PT. Wyeth Indonesia (1996 – 2008, President & Managing Director), and Wyeth Ayerst International (2004 – 2005, Regional Marketing Director for India Subcontinent and South East Asia).



Fauzy Ruskam

Komisaris Independen / Independent Commissioner
61 tahun / 61 years old

Fauzy Ruskam menyelesaikan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) – Departemen Perindustrian pada tahun 1978, dan mengikuti program MBA di Maastricht School of Management (2000-2002). Memulai karir di PT. Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, selanjutnya bergabung dengan PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974 - 1986, *Finance Controller – Distribution*), kemudian di PT. Udemco Otis Indonesia, perusahaan afiliasi Halliburton USA (1986 - 1987 *Finance & Administration Manager*), lalu bergabung dengan Perseroan selama lebih dari 20 tahun (1987 – 2008, Direktur Keuangan). Fauzy diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada bulan April 2009.

Fauzy Ruskam completed his formal education at Academy of Industrial Management (APP) – Ministry of Industry in 1978, and attended MBA Program at Maastricht School of Management (2000 – 2002). He started his career at PT. Superior Coach Indonesia in 1974, and then joined PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974-1986, Finance Controller – Distribution), later in PT. Udemco Otis Indonesia, an affiliate company of Halliburton USA (1986 – 1987, Finance & Administration Manager). Fauzy had been with The Company for more than 20 years (1987-2008, Finance Director). Fauzy was appointed as Independent Commissioner of The Company in April 2009.



3.7 Riwayat Hidup Singkat Direksi

Resumes of Board of Directors



Lianne Widjaja

Presiden Direktur / President Director
47 tahun / 47 years

Lianne Widjaja menamatkan pendidikan sarjana Akuntansi di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1989 dan memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) di bidang *Strategic Management* dari Universitas Bhayangkara Jakarta pada tahun 2001.

Setelah mendapatkan gelar sarjana Akuntansi, Lianne memulai karir sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Co., kemudian di tahun 1993 bekerja di PT Inti Fikasa Sekurindo sebagai *Manager Keuangan & Akuntansi* sebelum akhirnya bergabung dengan Perseroan pada tahun yang sama.

Lianne diangkat sebagai Direktur Operasi Perseroan pada bulan Mei tahun 2005. Kemudian pada tanggal 15 Februari 2008, Lianne diangkat menjadi Presiden Direktur Perseroan sampai dengan saat ini.

Lianne Widjaja obtained her Bachelor Degree in Accounting from Trisakti University – Jakarta in 1989 and her Master degree (MM) in Strategic Management from Bhayangkara University Jakarta in 2001.

Lianne began her career as an Auditor in Public Accountant Office of Johan Malonda & Co. after completing her bachelor degree in Accounting. She then assumed the position of Finance & Accounting Manager in PT. Inti Fikasa Sekurindo until 1993 when she decided to join The Company in the same year.

Lianne was appointed as the Company's Director of Operations in May 2005. Afterward, in February 15, 2008, she was appointed as the President Director of The Company until now.



Budy Purnawanto

Direktur / Director
44 tahun / 44 years

Budy Purnawanto memulai karirnya sebagai *Management Trainee* di PT. Sari Husada pada tahun 1993. Lalu Budy memilih karir profesional di bidang Sumber Daya Manusia (SDM). Sepanjang karirnya di bidang tersebut dia pernah bekerja di beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia, seperti PT. Elnusa, Tbk, PT. Tigaraksa Satria, Tbk dan PT. Sari Husada. Budy bergabung dengan Perseroan di tahun 2001 dan kemudian diangkat menjadi Direktur yang membawahi bidang SDM pada tahun 2005.

Gelar Sarjana bidang Agribisnis diperoleh Budy dari Institut Pertanian Bogor (IPB – 1993), sedangkan gelar Master di bidang Human Resources Management diperolehnya dari Griffith University, Queensland, Australia (2004). Budy memperoleh Sertifikat *Strategic HR Practices* (CSHRP) dari School of Industrial & Labor Relation Cornell University, New York, USA pada tahun 2011.

Budy Purnawanto started his career as a Management Trainee in PT. Sari Husada in 1993. He then pursued a career as a professional in Human Resources Management (HRM). During his HRM career, Budy has worked in several prominent companies, such as PT. Elnusa Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk, and PT. Sari Husada. Budy joined the Company in 2001, and several years later was appointed as Director of Human Resources in 2005.

He holds a Bachelor degree in Agribusiness from Bogor Agricultural University (IPB – 1993) and a Master of HRM degree from Griffith University, Queensland, Australia (2004). He is also a Certified Strategic Human Resource Practitioner (CSHRP) obtained from School of Industrial & Labor Relation, Cornell University - New York, USA in 2011.



Adhi Bertus Supit

Direktur / Director
52 tahun / 52 years old

Adhi Bertus Supit mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1986.

Adhi memulai karirnya di PT. Borsumij Wehry Indonesia pada tahun 1988 melalui program *Management Trainee*, dan terakhir menjabat sebagai *Regional Manager*. Kemudian Adhi memutuskan untuk bergabung dengan Perseroan pada tahun 1994. Jabatan yang pernah disandang selama perjalanan karirnya di Perseroan antara lain adalah: *Sales Operation Manager, Senior Key Account Manager, Regional Sales Manager, GM Process Integrator* dan *Associate Director Sales Operation*. Adhi diangkat sebagai Direktur Operasi Perseroan pada bulan Mei 2010.

Adhi Bertus Supit obtained his Bachelor degree in Economic from University of Trisakti - Jakarta in 1986.

Started his career as Management Trainee in PT. Borsumij Wehry Indonesia in 1988, and his last position was Regional Manager when he decided to further develop his career in the Company in 1994. His career milestones in the Company started with Sales Operation Manager, he then assumed several positions within the Company, i.e.: Senior Key Account Manager, Regional Sales Manager, GM Process Integrator and Associate Director Sales Operation. Adhi was appointed as the Company's Director of Operations in May 2010.



3.8 Sumber Daya Manusia

Human Resources

Menyadari arti penting dan kontribusi Sumber Daya Manusia dalam eksekusi strategi dan pencapaian tujuan bisnis, maka manajemen Perseroan melakukan berbagai langkah pembenahan di bidang SDM sejak tahun 2005.

Dimulai dengan merekrut dan mengembangkan praktisi SDM yang profesional, kemudian diikuti dengan perancangan dan eksekusi sistem SDM yang holistik dan terencana.

Eksekusi program-program pengembangan SDM yang telah dilakukan dinilai cukup berhasil, terbukti dengan diraihnya berbagai prestasi di bidang SDM sebagai berikut:

- Pemenang Kedua kategori *Training & Development* pada kompetisi Indonesia *HR Excellence Award* Tahun 2010
- Pemenang Ketiga kategori *Talent Development* pada kompetisi Indonesia *HR Excellence Award* Tahun 2012
- Pemenang Ketiga kategori *Talent Acquisition* pada kompetisi Indonesia *HR Excellence Award* Tahun 2012
- Pemenang dalam ajang *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE)* study selama dua tahun berturut-turut (2011 dan 2012)
- Pemenang dan Nilai Tertinggi Ketiga pada kompetisi *Indonesian Employers of Choice Award* Tahun 2013

Penghargaan yang diraih tersebut merupakan bukti komitmen dan keseriusan Perseroan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dimilikinya.

Recognizing the importance and contribution of Human Resources in the strategy execution and business goals achievement, Company's management has performed various reforms in Human Resources since 2005.

Started with recruiting and developing professional HR practitioners, and then followed with designing and executing a well-planned and holistic HR system.

The execution of HR development programs performed was quite a success as proven by several Company's achievements in HR discipline i.e.:

- *2nd Winner Training & Development Category at the Indonesia HR Excellence Award 2010*
- *3rd Winner Talent Development category at the Indonesia HR Excellence Award 2012*
- *3rd winner Talent Acquisition category at the Indonesia HR Excellence Award 2012*
- *Winner at Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) study for 2 consecutive year (2011 and 2012)*
- *Winner and 3rd Highest Score at the event of 2013 Indonesian Employers of Choice Award.*

Above achievements demonstrated Company's commitment & seriousness in managing its Human Resources.



Statistik HR di 2013
HR Statistic 2013

Head Count by Level of Position

Level of Position	CP	EP	MS	BGI	Total
Board of Directors	3	-	-	2	5
General Manager	6	1	1	1	9
Senior Manager	15	1	-	3	19
Middle Manager	29	3	2	6	40
Junior Manager	17	3	2	7	29
Officer	45	11	2	8	66
Supervisor	173	19	8	43	243
Non-Management 3	177	12	6	96	291
Non Management 2	933	77	18	41	1,069
Non-Management 1	39	1	1	384	425
TOTAL	1,437	128	40	591	2,196

Head Count by Location

Location	CP	EP	MS	BGI	Total
HO	319	30	40	187	576
Region 1	254	25	-	104	383
Region 2	272	26	-	121	419
Region 3	176	17	-	179	372
Region 4	228	21	-	-	249
Region 5	188	9	-	-	197
TOTAL	1,437	128	40	591	2,196

Head Count by Gender

Business Unit	Male	Female	Total
CP	1,154	283	1,437
EP	93	35	128
MS	37	3	40
BGI	532	39	591
TOTAL	1,816	360	2,196



3.9 Komposisi Pemegang Saham Perseroan dan Anak Perusahaan

Composition of Company's Shareholders and Its Subsidiaries

1. KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Amount of Share	%
PT. Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37.31%
PT. Sarana Ledaun	280.747.950	30.57%
PT. Widjaja Tunggal Sejahtera	232.707.300	25.34%
Masyarakat	62.349.150	6.79%
JUMLAH	918.492.750	100.00%

2. KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM DI ANAK PERUSAHAAN

A. PT. Blue Gas Indonesia

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Amount of Share	%
PT. Tigaraksa Satria Tbk	5.680.962	75.00%
PT. Tigaraksa (Holding)	1.893.654	25.00%
JUMLAH	7.574.616	100.00%

B. PT. Tira Satria Properti

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Amount of Share	%
PT. Tigaraksa Satria Tbk	4.495	99.89%
Kopkara	5	0.11%
JUMLAH	4.500	100.00%

3.10 Alamat Kantor Cabang dan Anak Perusahaan Addresses of Branch Offices and Subsidiaries

A. Alamat Kantor Perwakilan / Representatives Offices



REGION 1

Bekasi

Komplek Pergudangan
PT. Widya Sakti Kusuma Blok C-01
Jl. Raya Bekasi Km. 28 Pondok Ungu
Bekasi Barat 17132
Telp. (021) 884 4532
Fax . (021) 888 61944

Jakarta

Jl. Raya Pulo Gebang Km. 3
(kom. PT. Blue Gaz Indonesia)
Cakung- Jakarta Timur 13950
Telp. (021) 487 01031
Fax . (021) 487 01407

Cikampek

Jl. Raya Klari RT. 26 RW. 7 No. 42
Desa Gintung Kerta Dusun
Kelapa Nunggal Cikampek
Telp. (0267) 861 5178
Fax . (0267) 434 574

Tangerang

Jl. Imam Bonjol No. 99
Karawaci Tangerang
Telp. (021) 551 3333
(021) 551 2510
Fax . (021) 557 63866

Cibinong

Jl. KH. Hasyim Ashari No. 46 A
Cibinong - Bogor 16340
Telp. (021) 876 2301
Fax . (021) 879 07423

REGION 2

Bandung

Jl. Soekarno - Hatta No. 606
Bandung 40286
Telp. (022) 756 3096
(022) 756 4300
Fax . (022) 756 3488

Semarang

Jl. Terbaya Industri VII No. 4
Semarang – 50117
Telp. (024) 658 1232
Fax . (024) 659 3991

Purwokerto

Jl. Soeparjo Rustam Km. 1
(Belakang RS. Orthopedi)
Ds. Sokaraja Kulon
Kec. Sokaraja - Purwokerto
Telp. (0281) 684 4271
(0281) 762 2097
Fax . (0281) 684 4150

Yogyakarta

Jl. Parang Tritis Km. 6.5
Pedukuhan Pandes, Desa
Panggung Harjo, Kec. Sewon,
Kab. Bantul - Yogja
Telp. (0274) 445 548
Fax. (0274) 549 926

Solo

Jl. Sidoluhur No. 101, Waringinrejo
Cemani Sukoharjo, Solo
Telp. (0271) 7890295
Fax. (0271) 7890287

Kudus

Jl. Raya Kudus - Pati Km.12
Desa Terban - Kudus
Telp. (0291) 425 9067
Fax. (0291) 425 9066

Cirebon

Jl. Jend. Achmad Yani. No. 78
Cirebon
Telp. (0231) 221 876
(0231) 221 874
Fax . (0231) 220 123



REGION 3

Surabaya

Jl. Margo Mulyo No. 10 B
Surabaya
Telp. (031) 748 4814
Fax . (031) 748 4840

Malang

Jl. Raya Mandoroko No. 39
Singosari - Malang
Telp. (0341) 453 992
Fax . (0341) 453 991

Denpasar

Jl. Kargo Sari II No. 1 Denpasar
Telp. (0361) 418 686
(0361) 418 688
Fax . (0361) 418 687

Jember

Jl. Moh. Yamin No. 89 Tegal Besar
Kecamatan Kaliwates, Jember 68132
Telp. (0331) 324 652
Fax . (0331) 324 652

Tuban

Jl. Raya Babat Jombang Km. 12
Dradah, RT.03 RW.10 Dradah
Blumbang, Gedung Pring -
Lamongan
Telp. (0322) 712 0010

REGION 4

Medan

Gading Building Lt. III
Komplek Ika iesel No. 100
Jl. Gatot Subroto Km. 6,5
Medan 20122
Telp. (061) 847 4691
(061) 847 4692
Fax . (061) 847 7672
(061) 847 7774

Pekanbaru

Jl. Arengka 2 / SM. Amin
Komplek Pergudangan Angkasa 1 Blok C3 No. 2
Pekanbaru – Riau 28294
Telp. (0761) 563 261
(0761) 567 662
Fax . (0761) 563 263

Padang

Jl. Kampung Jua No. 1
By Pass Lama, Lubuk Begalung
Padang 25225
Telp. (0751) 765 618
Fax . (0751) 630 17

Palembang

Kom. Pergudangan Palembang Stars Blok A-06
Jl. Harun Sohar – Palembang
Telp. (0711) 418 112
(0711) 419 435
Fax . (0711) 421 112

Jambi

Jl. Karya No. A3-A4 Simpang Tanjung Lumut
(Sebelah Gedung Ban GT)
Jambi Selatan
Telp. (0741) 573 980

Lampung

Komplek Gudang Bulog
Jl. Tembesu No. 12
Desa Campang Raya
Bandar Lampung 35122
Telp. (0721) 769 9170
Fax . (0721) 769 9171

Batam

Komplek Sarana Industrial Point Blok B No. 4
Jl. Engku Putri Batam Center
Batam
Telp. (0778) 470 938
Fax . (0778) 471 948

REGION 5

Makasar

Komplek KIMA
Jl. Kima 3 Kav. 2B Kel. Daya Kec. Biringkanaya
Makasar – 90241
Telp. (0411) 515 066
(0411) 512 104
Fax . (0411) 512 015
(0411) 511 110

Manado

Jl. Raya Manado Bitung Km. 8 Maumbi
Ke. Kelawat Minut, Sulawesi Utara
(Depan Perum Telkom Mas)
Telp. (0431) 817 375

Balikpapan

Jl. MT. Haryono dalam XIV No. 15 RT. 84
Ringroad, Balikpapan
Telp. (0542) 886 2007
(0542) 862 008
Fax . (0542) 862 009

Banjarmasin

Jl. Gubernur Soebardjo No. 1
Lingkar Seatan (Seberang Gardu PLN)
Banjarmasin
Telp. (0511) 680 2357
Fax . (0511) 325 9943

Pontianak

Jl. Puyuh - Komplek Pergudangan Panca Motor
No. 6 & 7, Pontianak 78115
Telp. (0561) 738297
Fax. (0561) 739670

Palu

Jl. RE. Martadinata Km. 8 No. A8 Pergudangan
Palu Indah
Telp. (0451) 452 767
Fax . (0451) 452 375

Samarinda

Komplek Pergudangan
Jl. Ir. Sutami Blok N-23
Samarinda
Telp. (0541) 271 905
Fax . (0541) 271 905

Palangkaraya

Jl. Bukit Raya No. 75
Palangkaraya 73112
Telp. (0536) 323 4023

B. Entitas Anak / Subsidiaries

PT. Blue Gas Indonesia

Jl. Pulogebang KM. 3
Jakarta Timur
Tel. +62 21 48702079
Fax. +62 21 48702314

PT. Tira Satria Properti

Graha Sucofindo Lantai 13
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34
Jakarta 12780
Telepon : 62-21-79180050
Fax : 62-21-79181379

3.11 Penghargaan Tahun 2013 dan Sertifikasi Awards and Certification

Penghargaan 2013 Awards 2013



- | | |
|---|--|
| <p>a. Zero Accident Award 2013 dari Kemenakertrans RI.</p> <p>b. Penghargaan Rekor Bisnis (ReBi) sebagai Pemimpin Pasar Perusahaan Direct Selling untuk Educational Product Division dari TERA Foundation & Koran Sindo.</p> <p>c. Champion of Asia-Pacific Cup 2013 dalam ETL Learning Annual Conference 2013.</p> <p>d. The Winner of Indonesian Employers of Choice Award 2013 dari HayGroup dan Majalah SWA.</p> <p>e. The Winner of 2013 SPEx2 Award sebagai The Best in Retail & Distribution Industry dari GML Consultant dan Majalah Fortune.</p> | <p>a. Zero Accident Award 2013 from the Ministry of Manpower and Transmigration.</p> <p>b. Rekor Bisnis (ReBi) Award as Market Leader in Direct Selling Industry for Business Unit Educational Product from TERA Foundation & Sindo Daily.</p> <p>c. Champion of Asia-Pacific Cup 2013 in ETL Learning Annual Conference 2013.</p> <p>d. The Winner of Indonesian Employers of Choice Award 2013 from HayGroup and SWA.</p> <p>e. The Winner of 2013 SPEx2 Award as The Best in Retail & Distribution Industry from GML Consultant and Fortune Magazine.</p> |
|---|--|

Sertifikasi Certification



- a. Resertifikasi ISO 9001:2008 dan HACCP dari PT SGS Indonesia untuk periode 2012–2015.
- b. Sertifikat ISO 17025 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) periode 18 Oktober 2012 sampai dengan 17 Oktober 2016.
- c. Sertifikat Jaminan Halal dari LPPOM MUI untuk Periode 2013-2017.



- a. Recertification of ISO 9001:2008 and HACCP from PT SGS Indonesia for the period of 2012–2015.
- b. Certification of ISO 17025 from National Committee on Accreditation (KAN) period 18 October 2012 to 17 October 2016.
- c. Certification of Halal Assurance System from LPPOM MUI for the period 2013-2017.



3.12 Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Kode Saham:

TGKA

Ticker Code:

TGKA

Pencatatan Saham:

Indonesia Stock Exchange
Indonesia Stock Exchange Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330

Stock Listing:

Indonesia Stock Exchange
Indonesia Stock Exchange Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330

Biro Administrasi Efek:

PT. EDI Indonesia
Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Tel. +62 21 651 5130
Fax. +62 21 651 5131

Share Registrar:

PT. EDI Indonesia
Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Tel. +62 21 651 5130
Fax. +62 21 651 5131

Kustodian:

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. 5
Jl. Jend. SUDirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 5299 1099
Fax. +62 21 5200 1099

Custodian:

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. 5
Jl. Jend. SUDirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 5299 1099
Fax. +62 21 5200 1099

Akuntan Publik:

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building Tower II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 528 94100
Fax. +62 21 528 94222

Public Accountant:

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building Tower II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 528 94100
Fax. +62 21 528 94222

Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

4.1 Tinjauan Umum

Perekonomian Indonesia tahun 2013 menghadapi tantangan yang tidak ringan akibat dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Perekonomian negara-negara maju melambat dan diikuti koreksi pertumbuhan ekonomi negara-negara *emerging markets*. Melambatnya pertumbuhan ekonomi global mendorong menurunnya harga dan permintaan komoditas dunia. Ketidakpastian keuangan global juga meningkat sejalan dengan sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter di AS. Penurunan ekonomi global berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia tahun 2013 hanya tumbuh sebesar 5,7%, menurun bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 sebesar 6,4%. Konsumsi rumah tangga masih menjadi penggerak utama pertumbuhan. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi tersebut relatif masih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara lain. Kondisi ekonomi global yang menurun juga memberikan tekanan kepada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) di tahun 2013. Tekanan pada NPI terutama disebabkan oleh meningkatnya defisit transaksi berjalan karena menurunnya ekspor non-migas, turunnya harga komoditas dunia dan tingginya kebutuhan impor BBM untuk konsumsi domestik. Kinerja NPI yang menurun memberikan tekanan kepada nilai tukar Rupiah yang melemah sekitar 25 % (y.o.y) selama tahun 2013 ke level Rp 12.170 per dolar AS di akhir tahun. Tekanan terhadap rupiah sudah terjadi sejak akhir Mei 2013 hingga Agustus 2013 di tengah kenaikan inflasi domestik pasca kenaikan harga BBM bersubsidi. Inflasi pada tahun 2013 meningkat menjadi 8.38 % dari 4.30 % pada 2012, jauh berada di atas batas atas sasaran inflasi yang telah ditetapkan sebesar 5.5 %. Kenaikan inflasi terutama disebabkan dampak gejolak harga pangan domestik, pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi pada akhir Juni 2013, serta kenaikan UMP. Respon otoritas moneter dan pemerintah telah dapat meredakan tekanan inflasi sehingga kembali pada pola normal sejak September 2013. Di tengah tren perlambatan ekonomi domestik dan pelemahan nilai tukar rupiah, kinerja sektor keuangan Indonesia khususnya industri perbankan tetap baik dengan risiko kredit dan likuiditas yang cukup terjaga. Pertumbuhan kredit rupiah cenderung melambat (20.0%) di akhir tahun 2013 bila dibandingkan pertumbuhan akhir 2012 (24.0%). Perlambatan pertumbuhan kredit tersebut sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi dan pengaruh kenaikan suku bunga kredit.

Gambaran akhir tahun 2013 memperlihatkan beberapa perbaikan indikator ekonomi, diantaranya: menurunnya defisit NPI, relatif stabilnya nilai tukar rupiah dan terkendalinya inflasi. Kita boleh berharap ekonomi Indonesia akan tetap kuat dan kini sedang dalam tahap proses penyesuaian ke arah yang lebih seimbang dan sehat.

(disarikan dari: "Triwulan Perkonomian Indonesia" – World Bank, 15 Desember 2013 dan "Tinjauan Kebijakan Moneter" – Bank Indonesia, Januari 2014)

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dan naiknya indeks harga konsumen tentu berpengaruh terhadap permintaan dan daya beli masyarakat, khususnya di sektor barang-barang konsumsi. Namun

General Overview

Indonesian economic faced some challenges in 2013 form the impact of the continuous slowing down of global economy. Most of developed countries economic growth slowed down further and followed by an indicative correction of economic growth in emerging market countries. The slow down of global economic has the consequence of the decreasing trend of price of world commodities as well as the demand of the commodities. Global financial sectors was also still quite volatile in line with negative sentiment towards US government plan to reduce (tapering off) monetary stimulus. The declining trend of global economy and the corrective actions needed for stabilizing national economy has some influence on the growth of Indonesian economy. Indonesian economy only grew 5.7% in 2013, apparently this is lower than the growth in the corresponding period 2012 which was 6.4%. Household consumptions remained the main driver for the economic growth. Nevertheless, the growth rate of Indonesian economy was still relatively high in comparison to the growth rate of other countries. The weakening of global economy condition also put some pressure on Indonesian Balance of Payment (NPI) in 2013. The pressure on NPI was mainly caused by the increasing deficit of current account with the decline of non-oil exports due to the slowing down of global economy, the decrease of world commodity price, and increase of oil importation for domestic fuel consumption. The negative performance of NPI put some pressure on Rupiahs currency exchange. Rupiah currency rate weakened approximately 25% (y.o.y) during 2013 to a level of Rp 12.170 per US Dollar at the end of 2013. The pressure on Rupiah currency has started since end of May 2013 till August 2013 in the midst of increase of inflation post domestic subsidized fuel price increase. The Indonesian inflation increased by 8.38% in 2013 from 4.30% (y.o.y), this was far above the 5.5% ceiling of government target of inflation. The increase of inflation was mainly caused by increasing price of food in domestic market, impact of domestic subsidized fuel increase in June 2013, and increase of regional minimum wages. The response measure of government and monetary authority has trimmed down the pressure on inflation and the trend was returned back to normal since end of September 2013. Amid the slow down trend of domestic economy and the weakening of Rupiah currency, the performance of Indonesian financial sector, in particular the banking industry, remained sturdy in a safe level of credit risk and amount of liquidity. The growth of credit at the end of 2013 was 20.0%, slightly lower as compared to the growth in the end of 2012 which was 24.0%. The slowing down of the credit growth was in line with the slow down of economic growth and the impact of the increasing trend of domestic interest rate on loan.

End of the year picture of 2013 showed several improvements in some economic indicators, among others are: narrowing down of NPI deficit, stability of Rupiah currency, and manageable rate of inflation. Towards the near future, we may expect that Indonesian economic fundamental will remain strong, the alignment process and recovery are on the move to a more balance and healthy economy.

(excerpted from: "Indonesia Economic Quarterly" – World Bank, 15 December 2013, and "Tinjauan Kebijakan Moneter" – Bank Indonesia, January 2014)

The slow down of economic growth and the increase of consumers' price index must have some influence on consumers demand and buying power, in particular in the consumer goods sector. However, as already



demikian, seperti sudah terbukti di masa-masa yang lampau, pengaruh tersebut tidak terlalu berdampak besar terhadap permintaan barang-barang konsumsi yang esensial seperti halnya produk-produk nutrisi untuk kebutuhan bayi dan balita yang menjadi andalan utama Perseroan. Di tengah situasi yang demikian, Pendapatan Penjualan Perseroan di tahun 2013 tetap bertumbuh walaupun pertumbuhannya tidak setinggi tahun sebelumnya.

Kenaikan suku bunga kredit sejalan dengan kenaikan BI rate dan kenaikan biaya transportasi sebagai akibat dari kenaikan BBM turut membebani Perseroan dengan naiknya biaya modal dan biaya-biaya operasional. Perseroan menyasati kenaikan biaya-biaya tersebut dengan terus menerus melakukan perbaikan dan efisiensi di semua proses-proses internal. Pengkinian sistim-sistim yang menunjang jalannya proses-proses tersebut juga terus berjalan secara berkesinambungan. Kemauan untuk selalu menjadi lebih baik melalui berbagai program inovasi telah membudaya di dalam Perseroan. Mutu pelayanan semakin meningkat dan biaya-biaya menjadi lebih efisien. Dengan demikian citra dan posisi saing Perseroan tetap terjaga dan minat para calon principal untuk mendistribusikan produknya di Unit Usaha CP tetap besar.

proven in the past years, its influence on the demand of essential consumer goods category, i.e.: milk and nutritional products for babies and toddlers (majority of products distributed by the Company), shall not be too significant. In the course of above economic & business environment, Sales Revenue of the Company was still growing although the growth rate was not as high as in the previous year.

The increase of interest rate on loan in line with the increase of BI rate, and the increase of transportation cost as a consequence of subsidized fuel price increase, burdened the Company with the increase of cost of fund and operational expenses. The Company got around the increasing costs through continuous improvement and efforts of efficiency in all internal processes. Updates of the processes supporting system are conducted in a sustainably manner. The passion to be always better off through innovative program has become embedded in all level of management in the Company. The quality of service has increased, and the related costs have become more efficient. All of these have positive impact to the image and competitive position of the Company in attracting interest from potential principals for distributing their products through CP Business Unit.

4.2 Kinerja Konsolidasian Perseroan



Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit, Perseroan membukukan Pendapatan Penjualan Konsolidasian sebesar Rp 8.198,13 Miliar di tahun 2013, suatu kenaikan atau Revenue Growth sebesar 9.32% bila dibandingkan dengan Rp 7.498,95 Miliar di tahun sebelumnya. Kenaikan ini adalah perpaduan antara peningkatan volume penjualan dan kenaikan harga jual beberapa produk oleh prinsipal. Di bawah ini disajikan Pendapatan Penjualan dan Laba Bruto Perseroan di tahun 2013 dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya:

The Company's Consolidated Performance



As derived from Audited Financial Report, the Company recorded Consolidated Net Sales Revenue of IDR 8.198,13 Billions in 2013, an increase or a Revenue Growth of 9.32% as compared to IDR 7.498,95 Billions in the previous year. The increase was a combination of higher sales volume, and partly also sales price increase of several products by principals. Shown below are Sales Revenue and Gross Profit of the Company in 2013 as compared to the previous year's achievement:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Pendapatan Penjualan Konsolidasian <i>Consolidated Sales Revenue</i>	8,198.13	7,498.95	9.32%
Laba Bruto Konsolidasian <i>Consolidated Gross Profit</i>	871.01	733.68	18.72%

Laba Bruto Konsolidasian mencatat kenaikan yang lebih tinggi yaitu 18.72% bila dibandingkan dengan kenaikan Pendapatan Penjualan yang hanya sebesar 9.3%; Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan margin distributor dari beberapa prinsipal.

Consolidated Gross Profit recorded a higher increase, which was 18,72%, than the increase of Sales Revenue of only 9,32%; This was affected by the increase of distribution margin from several principals.

Penyajian Beban Usaha dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasian yang telah diaudit sudah berdasarkan PSAK # 1 yaitu dengan memasukkan unsur-unsur Beban (Hasil) Lain-lain non-finansial ke dalam komponen Beban Usaha.

The presentation of Operating Expenses in the Audited Consolidated Profit and Loss Statement is in conformity with PSAK # 1 where items of Other Expenses (Income) non-financial are included as components of Operating Expenses.

Beban Usaha Konsolidasian di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 19.07% bila dibandingkan dengan tahun 2012. Kenaikan yang besar tersebut terutama disebabkan oleh 2 (dua) hal, yaitu: terdapatnya kenaikan biaya-biaya operasional murni yang terdapat dalam kelompok Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi, dan besarnya peningkatan Beban Lain-lain Non Financial. Lihat tabel perbandingan yang berikut:

Consolidated Operating Expenses in 2013 increased by 19.07% as compared to the previous year. The significant increase of the expenses can be attributed to 2 (two) reasoning, i.e.: the increase of genuine operating expenses as accumulated in expenses group of Selling Expenses and General & Administrative Expenses, and significant increase of Other Expenses Non Financial. See the following table of Consolidated Operating Expenses:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Beban Usaha Konsolidasian <i>Consolidated Operating Expenses</i>	624.16	524.22	19.07%

Jika yang dibandingkan hanya komponen biaya-biaya operasional yang termasuk kedalam kelompok Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi, maka kenaikannya adalah sebesar 11.06%. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab tingginya kenaikan kelompok biaya-biaya ini bila dibandingkan dengan kenaikan Pendapatan Penjualan yang hanya 9.32%, antara lain: pembentukan tim penjualan eksklusif (*re-grouping sales force*), kenaikan UMP, kenaikan biaya transportasi dan beberapa jenis biaya lain sebagai akibat dari kenaikan harga BBM:

If we take only original components of operating expenses accumulated in the group of Selling Expenses and General & Administrative Expenses, the increase was 11.06%. The rationale of the higher increase of these group of expenses as compared to only 9.32% increase of Sales Revenue were the following: establishment of exclusive sales team (re-grouping of sales force), increase of regional minimum wage, the increase of transportation expenses and some other components of expenses due to the fuel price increase:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Beban Penjualan <i>Selling Expenses</i>	437.12	399.73	9.36%
Beban Umum & Administrasi <i>General & Administrative Expenses</i>	155.51	133.89	16.15%
Total Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi <i>Total Selling Expenses + General & Administrative Expenses</i>	592.64	533.62	11.06%

Karena tingginya kenaikan penjumlahan kedua kelompok biaya-biaya operasional di atas, maka persentasenya terhadap Pendapatan Penjualan juga mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 7.12% di tahun 2012 menjadi 7.24% di tahun 2013:

Due to the higher increase of aggregate amount of those two group of operating expenses as above, its slightly percentage to Sales Revenue also increased as compared to the previous year, i.e.: from 7.12% in 2012 to 7.24% in 2013:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012
Total Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi <i>Total Selling Expenses + General & Administrative Expenses</i>	592.64	533.62
Persentase terhadap Pendapatan Penjualan <i>Percentage to Sales Revenue</i>	7.24%	7.12%

Lebih tingginya kenaikan Beban Usaha Konsolidasian yang 19.07% dibandingkan dengan kenaikan Laba Bruto Konsolidasian yang hanya 18.72% membawa konsekuensi lebih kecilnya persentase kenaikan Laba Usaha Konsolidasian Perseroan di tahun 2013, yaitu menjadi sebesar 17.85%:

Bigger increase of Consolidated Operating Expenses which was 19.07% as compared to 18.72% increase of Consolidated Gross Profit brought the consequence of smaller increase of the Company's Consolidated Operating Profit in 2013 which was 17.85%:



(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Laba Usaha Konsolidasian <i>Consolidated Operating Profit</i>	246.85	209.46	17.85%

Penyajian Laba Bersih sudah mengikuti ketentuan PSAK # 1, yaitu dimasukkannya unsur Laba Kepentingan Non-pengendali ke dalam Laba Bersih Komprehensif. Laba Bersih Komprehensif Perseroan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 13.76%, sedangkan Laba Bersih Pemilik Entitas Induk saja naik sebesar 15.43%, lebih tinggi dari kenaikan Laba Bersih Komprehensif karena terdapat penurunan pada Laba Kepentingan Non-pengendali, ilustrasinya adalah sebagai berikut:

The presentation of Net Profit is already accordance with PSAK # 1 where Profit attributable to Non-controlling Interests is now included in Comprehensive Net Profit. Comprehensive Net Profit in 2013 increased by 13.76% while Net Profit of Owners of Parent Entity only increased by 15.43%; its higher than the increase of Comprehensive Net Profit due to the decline in Profit attributable of Non-controlling Interest. See below illustration:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk <i>Net Profit of Owners of Parent Entity</i>	129.76	112.44	15.43%
Laba Kepentingan Non-pengendali <i>Net Profit of Non-controlling Interest</i>	4.10	5.26	-21.94%
Laba Bersih Komprehensif <i>Comprehensive Net Profit</i>	133.86	117.67	13.76%

Perseroan telah menerapkan penggunaan sistim *Economic Profit* berdasarkan konsep EVA (*Economic Value Added*) secara internal sejak tahun 2005 untuk mengukur keberhasilan pencapaian Laba Perseroan.

Internally, the Company has adopted Economic Profit system based on EVA (Economic Value Added) concept since 2005 for measuring profitability of the Company.

Pada tahun 2013, berdasarkan perhitungan internal, *Economic Profit* yang dihasilkan Perseroan mencapai jumlah Rp 101,83 Miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp 18,93 Miliar atau 22.85% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 82.90 Miliar.

In 2013, based on internal calculation, Economic Profit generated by the Company was IDR 101,83 Billions, an increase of IDR 18,93 Billions or 22.85 % as compared to the year before which was IDR 82,90 Billions.

Lebih tingginya pencapaian *Economic Profit* ini terjadi karena kenaikan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan *Cost of Capital* (CoC). NOPAT, yang komponen utamanya adalah Laba Usaha murni, mengalami kenaikan sebesar 15.78%, sedangkan CoC yang unsurnya adalah *Cost of Debt* (Beban Bunga) dan *Cost of Equity* secara agregat hanya mengalami kenaikan sebesar 8.94%. Kecilnya kenaikan CoC adalah karena terkendalinya pengelolaan komponen modal kerja, khususnya Persediaan Barang Dagangan, cukup berhasilnya program *Suppliers Financing* dan upaya Perseroan mencari sumber pendanaan dari kreditur yang lebih kompetitif. Perbandingan NOPAT dan CoC adalah sebagai berikut:

Higher achievement of Economic Profit was due to the higher increase of Net Operating Profit After Tax (NOPAT) as compared to the increase of Cost of Capital (CoC). NOPAT, which main components is regular Operating Expenses, increased by 15.78%, while CoC which consists of Cost of Debt (Interest Expenses) and Cost of Equity, in aggregate term only increased by 8.94%. The smaller increase of CoC reflected ability to properly manage components of working capital, in particular Merchandise Inventory, Suppliers Financing Program and efforts of the Company in sourcing funds from more competitive creditors. Comparisons of NOPAT and CoC are as the following:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT) <i>Net Operating Profit After Tax (NOPAT)</i>	195,05	168,46	15.78%
Cost of Capital (CoC)	93,22	85,57	8.94%
Economic Profit Konsolidasian <i>Consolidated Economic Profit</i>	101,83	82,89	22.85%

Perlu dijelaskan bahwa untuk menghasilkan perhitungan Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT) di atas, komponen Beban Usaha yang diperhitungkan hanyalah Beban Usaha murni di luar kelompok Beban Usaha Lain-lain Non-finansial.

Semua unit usaha yaitu *Consumer Products (CP)*, *Manufacturing Services (MS)*, *Educational Products (EP)* dan *Blue Gas Indonesia (BGI)* memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian *Economic Profit* Perseroan. CP masih tetap merupakan kontributor terbesar, sedangkan unit usaha lain berbagi jumlah dalam porsi yang tidak jauh berbeda. Di tahun 2013, kecuali BGI, semua unit usaha yang lain mengalami pertumbuhan positif dalam perolehan *Economic Profit* dengan kenaikan terbesar diperoleh oleh EP.

Posisi Keuangan Perseroan masih stabil dan bahkan membaik bila dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat saldo rata-rata Piutang Usaha dan Persediaan Barang juga terkendali sehingga tidak menimbulkan gejolak dalam fluktuasi arus kas Perseroan. Jika dihitung dari rata-rata Pendapatan Penjualan harian dalam setahun, saldo rata-rata dari Piutang Usaha dan Persediaan Barang berkisar di level 40 – 41 hari sebagaimana terlihat di tabel berikut:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	Hari / Days	2012	Hari / Days
Saldo Piutang Usaha <i>Trade Receivable Balance</i>	1,079,435	41	988,797	40
Saldo Persediaan Barang <i>Merchandise Inventory Balance</i>	784,448	40	845,134	41

Aman dan terkendalinya Posisi Keuangan Perseroan terlihat dari beberapa indikator *financial leverage* berupa rasio-rasio keuangan yang semuanya menunjukkan perkembangan positif; Rasio Lancar berada di posisi 144.5%, lebih baik dari posisi tahun lalu sebesar 139.7%, Rasio Kewajiban terhadap Modal Sendiri berada di level 285.7%, mengalami banyak perbaikan dari sebelumnya 307.1% di tahun lalu. Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva juga membaik ke posisi 74.1% dari sebelumnya 75.4% di tahun 2012. Rasio Modal Sendiri terhadap Jumlah Aktiva meningkat jadi 25.9% dari tahun lalu sebesar 24.6%.

	2013	2012
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	144.5%	139.7%
Rasio Kewajiban Terhadap Modal Sendiri <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	285.7%	307.1%
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva <i>Liabilities to Assets Ratio</i>	74.1%	75.4%
Rasio Modal Sendiri Terhadap Aktiva <i>Equity to Assets Ratio</i>	25.9%	24.6%

Pada tahun 2013 Perseroan membayarkan Dividen Tunai sebesar Rp 73,00 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 67,05 Miliar, ini merupakan 60% dari Laba Bersih Perseroan di tahun buku 2012. Pada

Please be explained that in making calculation for Net Operating Profit After Tax (NOPAT), components of Operating Expenses included is only normal Operating Expenses excluding Other Operating Expenses Non-financial group of expenses.

All of operating business units i.e.: Consumer Products (CP), Manufacturing Services (MS), Educational Products (EP) and Blue Gas Indonesia (BGI) contributed positively to the Company's Economic Profit achievement. CP remained the biggest contributor, while the amount of contribution from other business units was in a close range. With the exception of BGI, the Economic Profit of all other business units grew positively and this time EP increased the most as compared to others.

Financial position of the Company was quite stable and even better than the previous year. Average balance of Trade Receivables and Merchandise Inventory were within control so that there was no significant hike on the Company's cash flow fluctuation. Based on calculation, the average balance of Trade Receivables and Merchandise Inventory were in the range of 40 to 41 days from daily average of Sales Revenue in one year, as shown in the following:

The relatively safer and controllable financial position of the Company can be seen through several financial leverage indicators shown in positive development of financial ratios; Current Ratio was at the level of 144.5%, better than the previous year's level of 139.7%, Liabilities to Equity Ratio was at the level of 285.7%, significantly improved from the previous year's of 307.1%. Liabilities to Assets Ratio was also improved from previously 75.4% in 2012 to 74.1% in 2013. Equity to Assets Ratio increased to 25.9% from 24.6% in the previous year.

In the year 2013 the Company paid Cash Dividend amounting to IDR 73,00 per share or in total amount of IDR 67,05 Billions, this was 60% of the Company's Net Profit from the corresponding accounting year of



tahun sebelumnya Perseroan juga membayarkan Dividen Tunai sebesar Rp 63,50 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 58,32 Miliar yang merupakan 56% dari Laba Bersih Perseroan di tahun buku 2011. Dengan demikian terdapat peningkatan jumlah pembayaran dividen selama 2 (dua) tahun terakhir. Jumlah dividen yang dibayarkan oleh Perseroan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel Kegiatan Pembayaran Dividen di bahasan tentang Kebijakan Dividen.

2012. In the year before the Company paid Cash Dividend of IDR 63,50 per share totaling to IDR 58,32 Billions or 56% of 2011 Net Profit of the Company. Therefore, there was an increasing trend of amount of dividend payment in the last 2 (two) years. Amounts of dividends paid by the Company from time to time can be seen on the table of Payment of Dividends in the topic of Dividend Policy.

4.3 Kinerja Per Unit Usaha



Performance of Individual Business Units



UNIT USAHA CONSUMER PRODUCTS (CP)

Unit Usaha Consumer Products (CP) bergerak di bidang jasa penjualan & distribusi barang-barang konsumsi yang disalurkan langsung atau melalui sub-distributor kepada *outlet* tradisional dan *outlet modern* yang menjadi target pasarnya. Pada saat ini mayoritas barang-barang yang dijual dan didistribusikan adalah produk susu dan nutrisi bagi bayi. Unit usaha ini sudah menjadi core business Perseroan sejak mulai beroperasi di tahun 1988. CP juga merupakan unit usaha yang paling besar kontribusinya, baik dari sisi *top line* maupun *bottom line* bagi Perseroan, karenanya kinerja CP akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Pada tahun 2013, Unit Usaha CP berhasil membukukan Pendapatan Penjualan sebesar Rp 7.647,65 Miliar, suatu kenaikan atau *Revenue Growth* sebesar 9.15% bila dibandingkan dengan Pendapatan Penjualan tahun 2012 sebesar Rp 7.006,52 Miliar. Kontribusi CP terhadap Pendapatan Penjualan Konsolidasian Perseroan di tahun 2013 mencapai 93.29%, sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 93.43%.

BUSINESS UNIT CONSUMER PRODUCTS (CP)

Business Unit Consumer Products (CP) is engaged in the business of sales & distribution of consumer products which are channelled, directly or through sub-distributors, to the targeted traditional outlets as well as modern outlets. Currently, the majority of products sold are milk and nutritional products for baby. Business Unit CP has become core business of the Company since commencing its operations in 1988. CP is also the biggest contributor to the Company, top line as well as bottom line, therefore the performance of CP has significant influence to the performance of the Company as a whole.

In 2013, Business Unit CP recorded a Sales Revenue of IDR 7.647,65 Billions, an increase or a Revenue Growth of 9.15% as compared to 2012 Sales Revenue of IDR 7.006,52 Billions. CP's contribution to the total Consolidated Sales Revenue of the Company in 2013 was 93.29%, slightly lower than its contribution in the previous year which was 93.43%.

Dari total nilai Pendapatan Penjualan CP sebesar Rp 7.006,5 Miliar tersebut, 88,71% diantaranya adalah produk susu dan nutrisi bayi dari 3 (tiga) prinsipal besar yaitu: Sari Husada, Nutricia dan Wyeth. Porsi produk susu dan nutrisi bayi sebesar 88,71% tersebut kembali mengalami penurunan dari sebelumnya 90,29% di tahun 2012 dan 92,90% di tahun 2011. Trend penurunan ini cukup positif karena hal itu mengisyaratkan dominasi produk susu dan nutrisi semakin berkurang dan produk lainnya bertumbuh lebih pesat, sehingga nantinya diharapkan akan menuju titik keseimbangan.

Unit Usaha CP pada tahun 2013 menghasilkan Laba Usaha sebesar Rp 212,10 Miliar, suatu peningkatan sebesar 11,64% dari sebelumnya Rp 189,99 Miliar di tahun 2012.

Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan sedikit meningkat, yaitu dari 2,71% di tahun 2012 naik menjadi 2,77% di tahun 2013.

Peningkatan persentase Laba Usaha tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan persentase Laba Bruto terhadap Pendapatan Penjualan (dari 8,60% ke 9,15% di Tahun 2013) dan terkendalinya biaya-biaya operasional yang tergabung dalam kelompok Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi.

Kinerja *Maximization of Assets Utilization* tercermin dalam dua hal berikut ini:

- Terdapat penurunan jumlah hari saldo Piutang Usaha dari sebelumnya 37 hari di tahun 2012 menjadi 36 hari di tahun 2013.
- Tingkat Persediaan Barang Dagangan pada tahun 2013 sama dengan tahun 2012 yaitu 42 hari.

Terdapat sedikit perbaikan dalam kinerja *Assets Utilization*. Kinerja *Assets Utilization* di CP ini harus selalu dicermati karena besar pengaruhnya terhadap *financial leverage* dari Perseroan secara keseluruhan.

Pencapaian finansial Unit Usaha CP terangkum dalam tabel berikut:

From the total value of CP's Sales Revenue of IDR 7.006,5 Billions, 88.71% was baby milk and nutritional products from 3 (three) big principals, i.e.: Sari Husada, Nutricia and Wyeth. The portfolio portion of such baby milk and nutritions decreased further from the previous year 2012 of 90.29% and 92.90% in 2011. This decreasing trend reflected positive development towards balancing of products portfolio of CP where domination of baby milk and nutritions products kept on decreasing while the sales of other products portfolio was accelerating.

Business Unit CP in 2013 generated Operating Profit of IDR 212,10 Billions, an increase of 11.64% from the previous year of IDR 189,99 Billions in 2012.

The percentage of Operating Profit to Sales Revenue showed a slight improvement, from 2.71% in 2012 to 2.77% in 2013.

The Percentage Increase of the Operating Profit was mainly caused by the increase of Gross Profit Percentage to Sales Revenue (from 8.6% to 9.15% in 2013) and CP' ability to manage it's operational expenses as presented in the group of Selling Expenses and General and Administration Expenses.

The performance of Maximization of Assets Utilization was reflected in these 2 indicators:

- *Average number of days Sales in Trade Receivable balance decreased from previously 37 days in 2012 to 36 days in 2013.*
- *Average # of days sales in Merchandise Inventory was maintained the same at 42 days as last year.*

The performance of Assets Utilization was slightly improved. The performance of Assets Utilization in CP must always be seriously addressed due to its significant impact to the Company's financial leverage as a whole.

Financial performance of Business Unit CP can be summarized in the following table:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Pendapatan Penjualan <i>Sales Revenue</i>	7,647.65	7,006.52	9.15%
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	699.97	602.81	16.12%
Persentase Laba Bruto terhadap Pendapatan Penjualan <i>Percentage of Gross Profit to Sales Revenue</i>	9.15%	8.60%	
Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi <i>Selling Expenses + General & Administrative Expenses</i>	435.93	417.64	4.38%
Persentase terhadap Pendapatan Penjualan <i>Percentage to Sales Revenue</i>	5.70%	5.96%	
Laba Usaha <i>Operating Profit</i>	212.10	189.99	11.64%
Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan <i>Percentage of Operating Profit to Sales Revenue</i>	2.77%	2.71%	
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	93.11	91.41	1.87%



Pencapaian ini merupakan kerja team dalam rangkaian proses-proses, baik itu Proses Bisnis maupun Proses Support. Di dalam Unit Usaha CP terdapat 5 (lima) Proses Bisnis yaitu: *Principal Acquisition, Principal Retention, Sales Operation, Logistics, dan Trade Marketing*. Di samping itu juga terdapat 5 (lima) Proses Support yaitu: *HR Management, Information Technology, Information System, Accounting dan Finance*. Keseluruhan proses-proses tersebut bekerja secara terintegrasi untuk mencapai output yang diinginkan oleh dan memberikan kepuasan kepada konsumennya masing-masing, yang bermuara kepada external customers, yaitu para prinsipal dan outlets.

Proses Bisnis 1 *Principal Acquisition (PA)*

Tim Proses Bisnis 1 PA melakukan aktivitas pendekatan kepada calon-prinsipal yang potensial dan memberikan informasi yang lengkap & transparan tentang kompetensi dan keunggulan yang dimiliki Unit Usaha CP, agar para calon prinsipal tertarik untuk menggunakan jasa *sales & distribution* Perseroan. Di tahun ini tim PA telah melakukan eksekusi program **200bn + 1** yaitu: penambahan omzet Rp 200 Miliar dari prinsipal baru untuk jasa *sales & distribution* CP dan mendapatkan penambahan 1 prinsipal baru untuk jasa *manufacturing services*. Sepanjang tahun 2013 telah berhasil di-akuisisi 3 (tiga) prinsipal baru untuk jasa *sales & distribution* CP, yaitu:

1. PT Greshindo Aroma : produsen fruit juice (Fruppy, Puru-Puruko). *Area coverage* : Nasional – *Modern Trade*. Kerjasama dimulai di bulan Agustus 2013.
2. PT Mars Symbioscience Indonesia : produsen snack food (M&M, Dove, Snickers). *Area coverage*: Jabodetabek dan Banten – *Modern Trade*. Kerjasama dimulai di bulan November 2013.
3. PT Natura Nutrisi Global : produsen snack food (BUGO – Crispy Seaweed). *Area coverage*:Nasional – *Modern Trade*. Kerjasama dimulai di bulan November 2013.

Proses Bisnis 1 *Principal Retention (PR)*

Tim Proses Bisnis 1 PR memberikan kepuasan terhadap kebutuhan dan permintaan para prinsipal yang sudah ada dengan cara mengintegrasikan proses-proses untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan secara bersama dengan para prinsipal, khususnya target *Sales Rolling Forecast* (ROFO). Sepanjang tahun 2013, di samping aktivitas-aktivitas rutin dalam pengintegrasian proses-proses untuk mencapai target ROFO, team PR telah melakukan eksekusi beberapa program, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan para prinsipal dan proses lainnya, yaitu:

- Implementasi program **S&OP – Non SH/NIS** guna meningkatkan akurasi ROFO serta menjaga ketersediaan produk yang tepat di setiap area bagi produk-produk prinsipal selain SH/NIS. Implementasi program S&OP untuk SH/NIS sudah dilaksanakan di tahun sebelumnya.
- Pelaksanaan program **InEx Collaboration**, yaitu: kolaborasi internal dengan seluruh *Business Process* dan *Supporting Process* untuk *process improvement*, dan *alignment* dengan seluruh *Principal* untuk monitoring & kontrol *Objectives* 2013.

Proses Bisnis 2 *Sales Operation (SO)*

Tim Proses Bisnis *Sales Operation* bertanggung-jawab melakukan eksekusi penjualan kepada seluruh *outlet* dan *trade channels* yang termasuk dalam *coverage*-nya untuk mencapai target-target *Revenue Growth* yang telah ditetapkan dalam *Sales Rolling Forecast* (ROFO), yang disepakati bersama dengan para prinsipal. Strategi yang ditempuh untuk mencapai target-target *Revenue Growth* tersebut adalah berupa *market penetration* dan *market development*.

These achievements were the results of team works in a series of processes, Business Processes as well as Support Processes. Within Business Unit CP there are 5 (five) Business Processes, i.e. Principal Acquisition, Principal Retention, Sales Operation, Logistics, and Trade Marketing. Besides, there are also 5 (five) Support Processes, i.e.: HR Management, Information Technology, Information System, Accounting and Finance. The whole processes worked hand in hand as an integrated team in achieving outputs required by and to satisfy customers of each process, and ultimately the external customers which are principals and outlets.

Business Process 1 *Principal Acquisition (PA)*

The team of Business Process 1 PA actively approached potential principals, provided them with comprehensive and transparent information on competencies and leading quality services CP has acquired, in order to attract the potential principals to engage on sales & distribution services of the Company. This year PA team has conducted program 200bn + 1 i.e.: targeting an additional IDR 200 Billions sales turnover from new principals for CP sales & distribution services, and 1 new principal for manufacturing service. During 2013, PA team has successfully acquired 3 (tiga) new principals for CP sales & distribution service, i.e.:

1. *PT Greshindo Aroma : producer of fruit juice (Fruppy, Puru-Puruko). Area coverage : National – Modern Trade. Cooperation started in August 2013.*
2. *PT Mars Symbioscience Indonesia : producer of snack food (M&M, Dove, Snickers). Area coverage: Jabodetabek and Banten – Modern Trade. Cooperation started in November 2013.*
3. *PT Natura Nutrisi Global : producer of snack food (BUGO – Crispy Seaweed). Cooperation started as from November 2013.*

Business Process 1 *Principal Retention (PR)*

The team of Business Process PR is responsible for the role of 'Principal Retention'. PR team endeavours to satisfy the needs and requirements of existing principals by integrating all processes in achieving targets set as agreed with principals, in particular targets of Sales Rolling Forecast (ROFO). During 2013, alongside routine activities in integrating processes for achieving ROFO targets, the PR team conducted several activity programs, by themselves as well as in cooperation with the principals, which were:

- *Implementation of S&OP – Non SH/NIS program aimed for increasing ROFO accuracy and ensuring the right products availability in every area for products of Non SH/NIS principals. S&OP program implementation for SH/NIS had been conducted last year.*
- *The execution of InEx Collaboration program, that is: internal collaboration with all Business Process and Supporting Process for process improvement, and alignment with all principals for monitoring & control Objectives 2013.*

Business Process 2 *Sales Operation (SO)*

Business Process Sales Operation team is responsible for the execution of sales to all outlets and trade channels within its coverage in order to achieve targets of Revenue Growth already set in Sales Rolling Forecast (ROFO) which has been mutually agreed with the principals. Strategies executed for achieving the agreed targets set for the Revenue Growth are market penetration and market development.

Sepanjang tahun 2013 tim SO telah melakukan eksekusi program-program yang berikut:

1. SFA (Sales Force Automation)

Melalui program SFA, sales force tidak lagi menggunakan alat tulis manual tetapi memakai PDA, sehingga proses kerja bisa dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Supervisor juga lebih mudah melakukan kontrol dan perbaikan yang diperlukan karena data tersedia secara cepat. Setelah ada SFA, administrasi penjualan tidak perlu lagi melakukan input data secara manual dan persiapan barang di gudang dapat dilakukan sejak dini.

2. Regrouping

Re-grouping dilakukan dengan memisahkan organisasi sales operations menjadi 2 (dua), yaitu Sales Operations SH dan Sales Operations Combined. Tujuan dari pemisahan ini adalah agar salesforces bisa lebih fokus dalam meningkatkan penjualan produk prinsipal.

3. Ekspansi

Program ini ditujukan untuk meningkatkan coverage melalui Redemarkasi sub-distributor, pengangkatan agen menjadi sub-distributor dan pembentukan DC baru sehingga tercipta peningkatan penjualan yang lebih sustainable dan berkesinambungan.

Proses Bisnis 3 Logistics

Proses Bisnis 3 Logistics bertanggung-jawab atas planning dan eksekusi dari Inbound Logistics (penyediaan barang), Warehousing (penyimpanan barang) dan Outbound Logistics (pengiriman barang).

Pada tahun 2013 setidaknya terdapat 3 (tiga) pencapaian eksekusi program yang menonjol di peran Logistics yaitu:

1. D-Net (Distribution Network)

Melalui program ini, terjadi perubahan supply site pengiriman ke area Sulawesi yang semula dilakukan dari CW Jakarta dipindahkan ke CW Surabaya. Tujuannya adalah untuk mempersingkat lead-time pengiriman dan mengurangi biaya transportasi ke Sulawesi sebesar 5% - 10%.

2. Shuttle Truck

Program ini dilaksanakan dengan menyediakan truk dengan 1 head dan 2 trailer untuk menghindari waktu tunggu bongkar muat digudang. Tujuan dari program ini adalah untuk mengoptimalkan frekuensi rit penggunaan truk, menjamin ketersediaan truk untuk pengambilan produk dari pabrik prinsipal, dan meningkatkan efisiensi biaya sampai dengan 15%

3. UPB On-line

Perubahan dari UPB manual menjadi UPB Online ditujukan untuk meningkatkan transparansi dan memperbaiki lead-time proses UPB. Dengan UPB Online monitoring bisa dilakukan lebih ketat guna menjamin akurasi proses kerja dan kepastian claim ke prinsipal.

Walaupun terdapat kenaikan tarif angkutan sebagai akibat dari kenaikan harga BBM bersubsidi, persentase Biaya Transportasi terhadap Pendapatan Penjualan CP di tahun 2013 dapat dipertahankan di level 2.00%, sama seperti tahun sebelumnya. Ini adalah salah satu indikasi keberhasilan BP 3 dalam melakukan eksekusi program-program efisiensi di dalam prosesnya.

During 2013 SO team has executed the following programs:

1. SFA (Sales Force Automation)

Through the SFA program, salesforces do no longer use manual writing instruments but PDA device so that the working process can be effectively and efficiently performed. The supervisor can also easily control and make necessary improvements because the data can be quickly accessed. After using PDA, sales administrations do not need to input data manually, and the preparation of goods for delivery at warehouse can be in earlier stage.

2. Regrouping

Re-grouping was done through the split of sales operations organization into 2 (two) teams, i.e.: Sales Operations SH and Sales Operation Combined. The objective of this separation is in order for the sales force to be more focus on increasing sales of principals' products.

3. Expansion

Objective of the program is to increase coverage through sub-distributor redemarcation, promoting agent to become sub-distributor, and establishing new DC so that creating more sustainable and continuous increase of sales.

Business Process 3 Logistics

Business Process 3 Logistics is responsible for planning and execution of Inbound Logistics (products supply), Warehousing (products storage), and Outbound Logistics (products delivery).

During 2013 at least 3 (three) significant achievements by Logistics in executing their programs, i.e.:

1. D-Net (Distribution Network)

Through this program, the supply site for shipments to Sulawesi was changed from previously supplied by Jakarta CW to the new supply site Surabaya CW. The objective of the switch is to shorten lead-time of shipment and to reduce transportation costs up to 5% to 10%.

2. Shuttle Truck

This program was executed through providing trucks with 1 head and 2 trailers to prevent waiting time for loading unloading at warehouses. The objective of the program is to optimize frequency of truck utilization, securing trucks availability for picking up products from principals' factory, and increasing costs efficiency up to 15%.

3. UPB On-line

The change of UPB process from previously manual to On-line UPB is aimed at promoting transparency and reducing lead-time of UPB process. Through On-line UPB the monitoring can be closely done in order to secure accuracy of working process, and for ensuring claims to principals.

Despite of rate hike of transportation costs as an impact of subsidized fuel price increase, the percentage of Transportation Costs to Sales Revenue in 2013 could be maintained at the same level as in the previous year 2012 which was 2.00%. This indicated the success of BP 3 in executing efficiency program in its process.



Proses Bisnis 4 Trade Marketing (TM)

Proses Bisnis 4 *Trade Marketing* berperan dalam merancang dan melakukan eksekusi program-program promosi di outlet pelanggan. Eksekusi Program TM yang sudah dilakukan di tahun 2013 adalah sbb:

1. PICOS

PICOS adalah penerapan standard *in-store execution* yang terdiri dari *MSS completion*, *OSA*, *Product visibility* dan *POP material placement* untuk mencapai *in-store excellent execution* di semua cluster. *Standard in store execution* ini baru diterapkan untuk prinsipal Sari Husada.

2. TFM

Trade Fund Management (TFM) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan proses yang berkaitan dengan aktivitas promosi; mulai dari penetapan *Budget Plan*, pembuatan proposal *Activity Program*, *Program Evaluation*, *Budget Monitoring & Control* sampai dengan proses *Claim* secara terpadu. Implementasi *Full Cycle Trade Fund Management* (TFM) ini telah dilakukan di seluruh cabang CP.

3. Atlantis

Atlantis merupakan pengembangan dari sistem TFM yang dirancang sesuai kebutuhan Sari Husada dalam menerapkan seluruh proses *trade investment* program yang terintegrasi dengan sistem yang ada di Perseroan. Tujuannya agar proses *Trade Investment* lebih cepat dan lancar mendukung tim sales SH dan CP dalam mencapai target dan melakukan proses *claim*. Atlantis mulai di implementasikan sejak Oktober 2013 dan telah berjalan secara Nasional.

Business Process 4 Trade Marketing (TM)

The role of Business Process 4 *Trade Marketing* is to design and execute promotional programs to support SO team in customers outlets. TM Program execution conducted during 2013 were:

1. PICOS

PICOS is the implementation of standard *in-store execution* which consists of: *MSS completion*, *OSA*, *Product visibility* and *POP material placement* for achieving *in-store excellent execution* in all clusters. The standard *in-store execution* just implemented for Sari Husada.

2. TFM

Trade Fund Management (TFM) is a system that integrate all related processes in promotional activities; from *Budget Plan*, preparation of proposal for *Activity Program*, *Program Evaluation*, *Budget Monitoring & Control* up to *Claim* processing, all in one system. The implementation of this *Full Cycle Trade Fund Management* has covered all branches of CP.

3. Atlantis

Atlantis is an enhancement of TFM system specially designed according to the need of Sari Husada for implementing the whole process of *trade investment* program integratively with the Company's legacy system. The objective is to speed up the *trade investment* process so that it can smoothly support SH and CP sales team in achieving targets and processing claims. The implementation of Atlantis has started since October 2013 nationwide.

UNIT USAHA MANUFACTURING SERVICES (MS)



Unit Usaha *Manufacturing Services* bergerak di bidang layanan produksi & pengemasan susu bubuk khusus untuk pihak ketiga melalui fasilitas produksi yang dimiliki oleh Perseroan.

Total volume produksi yang dihasilkan selama tahun 2013 oleh unit usaha *Manufacturing Services* melalui fasilitas produksi milik Perseroan di Sleman, Jogjakarta adalah 6.952 ton, penurunan sebesar 4.03% dari sebelumnya 7.244 ton di tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh

BUSINESS UNIT MANUFACTURING SERVICES (MS)



Business Unit Manufacturing Services (MS) is engaged in production & packing services of powdered milk for third party through a production facility owned by the Company.

Total actual production volume generated during 2013 by *Business Unit Manufacturing Services* through the Company's production facility in Sleman, Jogjakarta was 6.952 tonnes, a decrease of (4.03)% from previously 7.244 tonnes in 2012. The decrease was mainly caused by the

berkurangnya order produksi dari produk-produk Sari Husada.

Jasa Produksi yang diperoleh selama tahun 2013 mencapai Rp 28,66 Miliar atau kenaikan sebesar 14.54% dibandingkan dengan Rp 25,02 Miliar di tahun 2012. Sedangkan Laba Bersih mencapai kenaikan sebesar 55.41% yaitu dari Rp 4,28 Miliar di tahun 2012 menjadi Rp 6,65 Miliar di tahun 2013. Kenaikan Laba Bersih ini antara lain terjadi karena meningkatnya produktivitas didalam proses produksi.

Selama tahun 2013 MS telah melakukan eksekusi program OEE (Overall Equipment Effectiveness) yaitu sebuah konsep peningkatan produktivitas mesin produksi di pabrik dengan menggunakan 3 parameter dasar sebagai komponen utama pengukuran yaitu AR (Availability Rate), PR (Performance Rate), dan QR (Quality Rate). Targetnya adalah peningkatan OEE Level di angka 47,5%.

Kinerja unit usaha Manufacturing Services tercermin dalam tabel berikut:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Volume Produksi (ton) Production Volume (ton)	6,952	7,244	-4.03%
Pendapatan Jasa Produksi Manufacturing Fee Income	28.66	25.02	14.54%
Lab Bersih Net Profit	6.65	4.28	55.51%

Melengkapi pencapaian di tahun 2013, Unit Usaha Manufacturing Services telah pula berhasil memperoleh penghargaan Zero Accident Award 2013 dari Kemenakertrans RI.

UNIT USAHA EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Unit Usaha Educational Products (EP) bergerak di bidang penjualan dan distribusi produk-produk edukasi yang dipasarkan langsung (direct selling) kepada konsumen pengguna produk dengan menggunakan metode direct selling melalui tenaga penjual yang disebut Educational Product Consultant (EPC).

Pada tahun 2013 Unit Usaha EP membukukan Pendapatan Penjualan sebesar Rp 105,56 Miliar, suatu kenaikan yang luar biasa yaitu 144.24% bila dibandingkan dengan hanya Rp 43,22 Miliar di tahun 2012. Peningkatan yang hampir 2 ½ kali lipat ini terjadi karena peningkatan yang luar biasa penjualan produk Al Qolam melalui sukses besar pengenalan produk baru "Mushaf Maqamat". Penjualan produk Al-Qolam di tahun 2013 mencapai Rp 71,21 Miliar atau peningkatan sebesar 304.6% dibandingkan dengan Rp 17,60 Miliar di tahun 2012.

Penjualan produk-produk Educational Technologies (ETL) meningkat cukup baik di tahun 2013 yaitu mencapai Rp 31,05 Miliar, suatu peningkatan sebesar 19.32% dari Rp 26,02 Miliar di tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang cukup baik dari produk ETL ini telah menghasilkan 3 (tiga) penghargaan dalam ETL Learning Annual Conference di Paris bulan Desember 2013 yang lalu, yaitu sebagai: 1. ETL Champion - Best Distributor, 2. Highest Sales Growth, 3. Runner-up Highest Sales. PT Tigaraksa Satria Tbk dinilai berhasil melakukan inovasi-inovasi positif dan inspiratif bagi pertumbuhan bisnis ETL.

drop of production order from principal Sari Husada.

Manufacturing Fee Income earned by MS in 2013 was IDR 28,66 Billions or an increase of 14.54% as compared to IDR 25,02 Billions in 2012. While Net Profit also increased significantly from IDR 4,28 Billions in 2012 to IDR 6.65 Billions in 2013 or an increase of 55.41%. The main cause of the significant increase of Net Profit was the increase of productivity in the production processes.

During 2013 MS Business Unit has successfully executed OEE (Overall Equipment Effectiveness) program, that is the concept of improving productivity of production machineries at the factory by using 3 basic parameters as main component of measurements, i.e.: AR (Availability Rate), PR (Performance Rate), and QR (Quality Rate). The targeted objective is the increase of OEE Level up to 47,5%.

Performances of Business Unit Manufacturing Services were reflected in the following table:

Complement to its achievement in 2013, Business Unit Manufacturing Services also obtained Zero Accident Award 2013 from Ministry of Manpower and Transmigration of the Republik of Indonesia.

BUSINESS UNIT EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Business Unit Educational Products (EP) is engaged in the business of sales & distribution of educational products which are directly sold to end-user customers using direct selling method through sales persons specifically called Educational Product Consultant (EPC).

Business Unit Educational Products recorded a Sales Revenue of IDR 105,56 Billions in 2013, an amazing increase of 144.24% if we compared to only IDR 43,22 Billions achievement in 2012. The increase of almost 2 ½ times in 2013 was attributable to the remarkable increase of sales of Al Qolam products through the highly successful launch of new product "Mushaf Maqamat". The sales of Al Qolam products in 2013 increased by 304.6% from only IDR 17,60 Billions in 2012 to IDR 71,21 Billions.

The sales of Educational Technologies (ETL) products in 2013 also increased quite significant as compared to the sales in 2012, the increase was 19.32%, from IDR 26,02 Billions in 2012 to IDR 31,05 Billions in 2013. The satisfactorily increase of ETL products has resulted 3 (three) recognition awards from ETL principal in an Annual ETL Learning Conference in Paris last December 2013. The achievement awards were: 1. ETL Champion - Best Distributor, 2. Highest Sales Growth, 3. Runner-up Highest Sales. The Company was considered as successful in applying positive and inspirational innovations for the growth of ETL business.



Selama tahun 2013 EP juga telah meluncurkan 3 (tiga) produk baru, yaitu: Mushaf Maqamat, Muhammad Teladanku, Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dan peluncuran kembali versi baru dari Cakrawala Pengetahuan Dasar (CPD).

During 2013 EP Business Unit has also launched 3 (three) new products, i.e.: Mushaf Maqamat, Muhammad Teladanku, Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an and the relaunching of new version of Cakrawala Pengetahuan Dasar (CPD).

Pertumbuhan penjualan yang luar biasa dari produk Al-Qolam membuatnya menjadi kontributor terbesar terhadap Pendapatan Penjualan EP, urutannya sekarang adalah sebagai berikut:

The amazing increase of Al-Qolam products has made the product group became the highest contributor to the Sales Revenue of EP, the sales composition now is as the following:

Produk / Products	2013	2012	Naik / Increase
ETL	31.05	26.02	19.32%
Al-Qolam	71.21	17.60	304.65%
Others	3.30	(0.40)	-918.36%
Total	105.56	43.22	144.25%

Dengan tingginya peningkatan Pendapatan Penjualan EP, Laba Usaha Unit Usaha ini juga meningkat pesat, yaitu dari Rp 4,1 Miliar di tahun 2012 menjadi Rp 13,48 Miliar di tahun 2013 atau peningkatan sebesar 225.79%. Sebagai konsekuensinya, Laba Bersih EP juga meningkat cukup besar, yaitu dari Rp 4,8 Miliar di tahun 2012 menjadi Rp 10,94 Miliar tahun 2013.

With the high increase of EP Sales Revenue, Operating Profit of Business Unit EP also increased significantly from IDR 4,1 Billions in 2012 to IDR 13,48 Billions in 2013 or an increase of 225.79%. As a consequence, Net Profit of EP also increased sharply from IDR 4,8 Billions in 2012 to IDR 10,94 Billions in 2013.

Dalam hal maksimalisasi *Asset Utilization*, jumlah hari Persediaan Barang Dagangan dapat diperbaiki dari 90 hari di tahun 2012 menjadi 43 hari di tahun 2013, sedangkan jumlah hari saldo Piutang Usaha juga dapat diperbaiki dari 163 hari di tahun 2012 menjadi 137 hari di tahun 2013.

From the perspective of Maximization of Assets Utilizations, the total number of days of Merchandise Inventory level was improved from 90 days in 2012 to 43 days in 2013, while total number of Trade Receivable days was also improved from 163 days in 2012 to 137 days in 2013.

Ringkasan kinerja finansial Unit Usaha EP dapat dilihat pada tabel berikut:

Summary of financial performance of Business Unit EP is shown in the following table:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Pendapatan Penjualan <i>Sales Revenue</i>	105.56	43.22	144.25%
Laba Bruto <i>Gross Profit</i>	66.16	27.63	139.45%
Laba Usaha <i>Operating Profit</i>	13.48	4.14	225.79%
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	10.94	4.80	127.27%

Selama tahun 2013 Unit Usaha *Educational Product* telah melakukan eksekusi beberapa program, antara lain:

1. Qualified Manpower

Meningkatkan jumlah *Qualified EPCs* melalui perbaikan Program *Training* dengan fokus terhadap produk utama (*Starter Pack for ETL, AQL 33 in 1*) untuk memudahkan EPC dalam mencapai *sales closing*.

2. New potential market

Membuka pasar baru yang potensial di Bogor, Cirebon, Lampung, Palembang, Batam dan Balikpapan.

3. Integrated Virtual Account

Kerja sama dengan Bank membentuk Rekening *Virtual* yang terintegrasi dengan *System Madipt*.

4. Integrated Report

Membuat *Report* yang terintegrasi dengan Sumber Data (*Madipt* dan *SAP*)

UNIT USAHA PT. BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Unit Usaha PT. Blue Gas Indonesia (BGI) bergerak di bidang penjualan & distribusi produk peralatan dapur dan pelayanan isi ulang gas rumah tangga dalam tabung silinder.

Pendapatan Penjualan Unit Usaha PT. Blue Gas Indonesia (BGI) di tahun 2013 adalah Rp 416,25 Miliar atau turun sebesar 1.87% dibandingkan dengan Pendapatan Penjualan tahun 2012 sebesar Rp 424,18 Miliar. Sedangkan Laba Bruto tahun 2013 turun sebesar 2.51% menjadi Rp. 94,68 Miliar dari sebelumnya Rp 97,12 Miliar pada tahun 2012. Laba Usaha BGI juga mengalami penurunan dari Rp 14,7 Miliar di tahun 2012 menjadi Rp 8,95 Miliar di tahun 2013. Sebagai konsekuensinya Laba Bersih BGI turut menurun menjadi Rp 16,42 Miliar dari sebelumnya sebesar Rp 21,03 Miliar di tahun 2012.

During 2013 Business Unit Educational Products had successfully executed several programs, i.e.:

1. Qualified Manpower

Increasing amount of Qualified EPCs through improvement in Training Program with focus on main products (Starter Pack for ETL, AQL 33 in 1) with the aim to facilitate EPC in closing sales.

2. New potential market

Opening new markets in the cities of Bogor, Cirebon, Lampung, Palembang, Batam and Balikpapan.

3. Integrated Virtual Account

In collaboration with the Bank created a Virtual Account in integration with Madipt System.

4. Integrated Report

Generating Reports which are integrated with Data Source (Madipt and SAP)

BUSINESS UNIT PT. BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Business Unit PT. Blue Gas Indonesia (BGI) is engaged in sales & distribution of kitchen appliances products and gas refills for households.

Sales Revenue of Business Unit PT. Blue Gas Indonesia (BGI) in 2013 achieved IDR 416,25 Billion or a slightly decrease of 1.87% as compared to IDR 424,18 Billion Sales Revenue in 2012. In the meantime, Gross Profit of 2013 also decreased by 2.51% in 2013 from previously IDR 97,12 Billion in 2012 to IDR 94,68 Billion in 2013. Operating Profit of BGI also experience a decrease from IDR 14,7 Billion in 2012 to IDR 8,95 Billion in 2013. Those performances brought the consequence of the decrease of Net Profit of BGI from the level of IDR 21,03 Billion in 2012 to IDR 16,42 Billion in 2013.



Penjualan *Direct Selling Gas Appliances* paket di tahun 2012 turun sebesar 41.30% dari sebelumnya Rp 43,46 Miliar di tahun 2012 menjadi Rp 25,51 Miliar di tahun 2013. Sebaliknya *Direct Selling Non-Gas Appliances* Vienta mengalami kenaikan, dari sebelumnya Rp 47,87 Miliar di tahun 2012 menjadi Rp 60,03 Miliar atau kenaikan sebesar

Sales Revenue of Direct Selling - Packaged Gas Appliances decreased by 41.30%, from previously IDR 43,46 Billion in 2012 to only IDR 25,51 Billion in 2013. On the contrary, Direct Selling - Non Gas Appliances Vienta significantly increased from previously IDR 47,87 Billion in 2012 to IDR 60,03 Billion or an increase of 25.40% in 2013. Nevertheless, the total



25.40% di tahun 2013. Namun demikian total penjualan *Direct Selling* (*Gas Appliances* paket + *Non-Gas Appliances*) di tahun 2013 sebesar Rp 85,54 Miliar masih lebih rendah 6.34% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp 91,33 Miliar atau terdapat penurunan sebesar Rp 5,79 Miliar. Penjualan Gas Refills sedikit menurun, yaitu sebesar 0,64% dari sebelumnya Rp 332,85 Miliar di tahun 2012 menjadi Rp 330,71 Miliar di tahun 2013.

Komposisi penjualan BGI per jenis produk seperti tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Sales Revenue of Direct Selling (Gas Appliances paket + Non-Gas Appliances) in 2013 of IDR 85,54 Billion was still 6.34% lower than the previous year achievement of IDR 91,33 Billion or a decrease of IDR 5,79 Billion. Sales Revenue of Gas Refills slightly decreased by 0,64% from previously IDR 332,85 Billion in 2012 to IDR 330,71 Billion in 2013.

The sales composition of BGI by product group as explained above are as follows:

Produk / Products	2013	2012	Naik / Increase
Gas Appliances	25.51	43.46	-41.30%
Non-Gas Appliances	60.03	47.87	25.40%
Subtotal Appliances	85.54	91.33	-6.34%
Gas Refills	330.71	332.85	-0.64%
Total	416.25	424.18	-1.87%

Kenaikan penjualan produk *Non-Gas Appliances* Vienta terutama disebabkan oleh: penambahan tenaga penjual, penambahan daerah penjualan dan kenaikan harga produk. Selain itu, Tim Sales *Gas Appliances* juga diizinkan menjual produk Vienta dengan proporsi terbatas. Penambahan area penjualan terjadi di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Bali.

The significant increase of sales of Direct Selling - Non-Gas Appliances Vienta was mainly because of: expansion of sales area and increase of selling price. Apart from that, the sales team of Gas Appliances was also permitted to sell Vienta products. The area expansion was in several cities of East Jawa, Central Jawa and Bali.

Penurunan nilai penjualan Gas Refills yang hanya sebesar 0.64% tidaklah mencerminkan situasi yang sebenarnya karena secara volume penjualan Gas Refill mengalami penurunan sebesar 25,00%, selisih yang terjadi karena adanya kenaikan harga jual LPG. Kenaikan harga jual ini terpaksa dilakukan karena sejak bulan Februari 2013 patokan harga beli dari supplier berubah mengikuti fluktuasi harga LPG internasional serta fluktuasi kurs USD.

The decrease of Gas Refills which were only 0.64% did not reveal the actual situation because in term of volume the sales of Gas Refills decreased by 25.00%, the difference was as a result of the increase of selling price of LPG. The decision to increase selling price of LPG was something BGI had to take because since February 2013 the buying price from supplier has to follow the fluctuation rate of international price of LPG and the fluctuation of USD currency.

Selain penurunan volume penjualan *Gas Refills*, dampak lain dari kenaikan harga LPG adalah menurunnya penjualan paket *Gas Appliances*. BGI menyiasati penurunan penjualan paket *Gas Appliances* dengan melakukan pergeseran segmen pelanggan dari sebelumnya BC class ke AB class yang diperkirakan lebih mengutamakan keamanan produk daripada harga murah. Namun demikian, kesiapan tenaga penjual yang menasar segmen pelanggan yang lebih tinggi tersebut belum memadai sehingga pencapaian penjualan paket *Gas Appliances* masih jauh di bawah target.

In addition to the decrease of sales volume of Gas Refills, the other significant impact of the increase of LPG price was the significant decrease of Gas Appliances packaged products. To anticipate the further decrease of Gas Appliances products, BGI has now started to change the strategy by moving up the customers segment from previously BC socio class to AB socio class which higher awareness of products safety than the cheaper price. However the shifting would take time, at that moment the HR readiness of sales force for the higher segment of customers was not adequate yet, hence the sales achievement of Gas Appliances packaged products was still far behind.

Persentase margin Laba Bruto BGI terhadap Pendapatan Penjualan di tahun 2013 sedikit menurun dibandingkan dengan persentase di tahun 2012, yaitu masing-masing 22.75% dan 22.90%. Persentase margin ini tertolong oleh tingginya pencapaian produk *Non-Gas Appliances* yang mempunyai margin lebih tinggi sehingga bisa mengkompensasikan penurunan penjualan *Gas Appliances*.

The percentage of BGI's Gross Profit margin towards its Sales Revenue in 2013 was slightly lower than the percentage in 2012 which were 22.75% and 22.90%. The stable margin percentage was derived from satisfied achievement of high margin Non-Gas Appliances which compensated the decrease of sales of Gas Appliances products of which the margin is also high.

Berbagai upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi telah dilakukan untuk menekan biaya-biaya operasi mengingat kinerja penjualan yang tidak begitu baik, namun demikian masih terdapat kenaikan biaya-biaya. Biaya Operasional BGI di tahun 2013 yang terdiri dari Beban Penjualan & Pemasaran dan Beban Umum & Administrasi meningkat sebesar 4.81% dari Rp 83,23 Miliar di tahun 2012 menjadi Rp 87,23 Miliar di tahun 2013. Hal ini terjadi karena kenaikan UMP yang cukup tinggi yaitu 43,8% di Jabodetabek dan juga di kota-kota lain dengan

Various programs conducted for improving productivity and efficiency with the aim to properly manage the operating expenses due to unsatisfactory performance of sales. However, expenses were kept on increasing. BGI Operating Expenses in 2013 which consists of Selling & Marketing Expenses and General & Administrative Expenses increased by 4.81% from IDR 83,23 Billions in 2012 to IDR 87,23% in 2013. The reason was the increase of regional minimum wages in Greater Jakarta of 43.8% and increase in other cities with different percentage. The

persentase yang berbeda. Kenaikan harga BBM dalam negeri turut meningkatkan biaya distribusi produk khususnya Gas Refills.

Penurunan margin Laba Bruto dan meningkatnya Biaya Operasional telah menyebabkan penurunan Laba Usaha sehingga menjadi hanya Rp 8,95 Miliar di tahun 2013 dibandingkan dengan Laba Usaha tahun 2012 sebesar Rp 14,70 Miliar atau 39.09%. Perolehan Laba Bersih BGI juga menurun namun tidak sebesar penurunan Laba Usaha. Hal ini disebabkan oleh kenaikan Penghasilan Bunga dan Pendapatan Pembiayaan. Laba Bersih BGI di tahun 2013 mencapai Rp 16,42 Miliar, turun dari sebelumnya Rp 21,03 Miliar di tahun 2012 atau penurunan sebesar 21,95%.

Kinerja *Assets Utilization* tercermin dalam bentuk dapat membaiknya hari rata-rata Piutang Usaha dari 28 hari di tahun sebelumnya menjadi 26 hari di tahun 2013, dan menurunnya jumlah hari rata-rata Persediaan Barang yaitu dari 26 hari di tahun sebelumnya menjadi 24 hari di tahun 2013.

Gambaran kinerja finansial BGI adalah sebagai berikut:

increase of domestic subsidized fuel price has also caused the increase of distribution expenses, inparticular Gas Refills.

The decrease of Gross Profit margin and the increase of Operating Expenses has caused the decrease of Operating Profit from IDR 14,7 Billion in 2012 to only IDR 8,95 Billion in 2013 or a decrease of 39.09%. Net Profit achievement of BGI also decreased although the percentage of decrease was not as high as Operating Profit. This was attributable to the increase of Interest Income and Financial Income. Net Profit of BGI in 2013 was IDR 16,42 Billion or decreased from IDR 21,03 Billion in 2012 or a decrease of 21.95%.

Maximization of Assets Utilization performance of BGI was reflected by its ability to improve total number of Trade Receivable days from 28 days in 2012 to 26 days in 2013, and the decrease of the average total number of days of Merchandise Inventory from 26 days in 2012 to 24 days in 2013.

The picture of BGI financial performances are as below:

(Rp dalam Miliar) / (IDR in Billions)	2013	2012	Naik / Increase
Pendapatan Penjualan Sales Revenue	416.25	424.18	-1.87%
Laba Bruto Gross Profit	94.28	97.12	-2.51%
Laba Usaha Operating Profit	8.95	14.70	-39.09%
Laba Bersih Net Profit	16.42	21.03	-21.95%



4.4 Kinerja Unit-Unit Penunjang



PROSES SUPPORT MANAJEMEN SDM

Menyadari bahwa sukses organisasi merupakan agregat dari sukses tiap individu, maka praktisi SDM di Perseroan menitik beratkan strateginya pada upaya untuk meningkatkan motivasi, kinerja dan kompetensi tiap individu, khususnya yang berada di posisi kunci.

Di samping langkah-langkah berkesinambungan yang secara rutin telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi, kinerja dan kompetensi karyawan serta memperkuat kapasitas organisasi sebagaimana telah diuraikan dalam Laporan Tahunan 2012 yang lalu, pada tahun 2013 Proses *Support* Manajemen SDM telah melakukan eksekusi beberapa program unggulan, diantaranya adalah:

1. OTIF (*On Time & In Full*) Recruitment

Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan tersedianya SDM (*In Full*) yang sesuai dengan kebutuhan konsumen (*user*), baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, serta sesuai dengan target waktu pemenuhan kebutuhan (*On Time*). Pada tahun 2013, kebutuhan rekrutmen dapat dipenuhi secara *In Full* sebesar 81% dan *On Time* sebesar 71%.

2. 3 Links

Komitmen perusahaan terhadap upaya memberikan dukungan kepada karyawan terkait dengan *Employee Retention* direalisasikan dalam program 3 Links yakni:

- *Fit Link*: kesesuaian dengan kultur perusahaan,
- *Social Link*: menciptakan lingkungan kerja yang membuat karyawan merasa betah dan nyaman di Perseroan, dan
- *Financial Link*: tercukupinya kebutuhan karyawan sehingga karyawan akan merasakan adanya *financial pain* jika meninggalkan perusahaan.

Pada tahun 2013, tingkat total employee turnover adalah 12.3% dan tingkat manager turnover adalah 2.4%.

3. Safety 1st

Praktek keselamatan kerja dan implementasi kebijakan yang menyertainya merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para karyawan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya lingkungan kerja yang aman, efektif, dan produktif. Pada tahun 2013, program *Safety 1st* telah di-*roll out* ke 24 cabang Perseroan. Danone Group telah melakukan *Safety Audit* di cabang-cabang: Makasar (skor 40.5), Bandung (skor 42.5), Surabaya & Malang (skor 45.75), dan Jogjakarta (skor 46.75). Hasil-hasil ini dinilai sangat menggembirakan karena merupakan skor tertinggi di dunia untuk *Commercial Division Danone Baby Nutrition*. Selama tahun 2013 juga tidak ditemukan adanya kecelakaan kerja yang bersifat fatal.

4. Situs & Perangkat Elektronik Aplikasi Karyawan (*Speak*)

Speak merupakan perangkat lunak yang diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan karyawan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan langsung, serta mempersingkat proses kerja dari, yang awalnya, manual based menjadi online based.

Performance of Supporting Units

SUPPORT PROCESS HR MANAGEMENT

Realizing that the success of an organization is an aggregate of success of each individual, therefore HR practitioners will focus its HR strategy on the efforts of improving motivation, performances and competencies of each individual, in particular employees in key positions.

Apart from steps taken which have routinely conducted for ensuring improvement of employees motivation, performances and competencies, and for enhancing organizational capacity as already explained in last 2012 Annual Report of the Company, the Process Support HR Management has executed several leading programs, among others are:

1. OTIF (*On Time & In Full*) Recruitment

*To objective of this program is to ensure HR availability (*In Full*) to satisfy needs of customers (*users*) from the perspective of quantity as well as quality, and in accordance with the time plan set for fulfilling the need (*On Time*). The accomplishment of recruitment requirements in 2013 were 81% *In Full* and 71% *On Time*.*

2. 3 Links

*The Company's commitment in an effort to provide support for the employee in line with the *Employee Retention* plan are arranged in form of program 3 Links, i.e.:*

- *Fit Link*: in alignment with the Company's culture,
- *Social Link*: creating proper working environment that made employees feel convenient and comfortable staying with the Company, and
- *Financial Link*: satisfying the financial need of the employee so that they will feel financial pain if they leave the Company.

During 2013, the rate of total employees turnover was 12.3% and the rate of managers turnover was 2.4%.

3. Safety 1st

*The practice of work safety and the implementation of related policy is something that employees have to comply in order to manage work related risks within working environment, in an effort for creating safe, effective and productive working environment. In 2013, *Safety 1st* program had been rolled-out to 24 Company's branches. Danone Group had conducted *Safety Audit* in several branches, i.e.: Makasar (score 40.5), Bandung (score 42.5), Surabaya & Malang (score 45.75), and Jogjakarta (score 46.75). Results were considered very satisfied as the score was the highest in the world for *Commercial Division Danone Baby Nutrition*. Furthermore, there was no fatal working accident experienced during 2013.*

4. Situs & Perangkat Elektronik Aplikasi Karyawan (*Speak*)

Speak is an application software which is expected to be able to accomodate the need for employees for accessing information fastly and directly so that reducing time length of processes, from manual based to online based.



Wujud nyata dari keberhasilan di bidang SDM antara lain adalah diperolehnya beberapa penghargaan dari pihak eksternal. Terkait dengan proses SDM, pada tahun 2013 penghargaan-penghargaan yang berhasil diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- *Zero Accident Award* 2013 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- *The Winner of Indonesian Employers of Choice Award* 2013 dari HayGroup dan Majalah SWA.
- *The Winner of 2013 SPEX2 Award* sebagai *The Best in Retail & Distribution Industry* dari GML Consultant dan Majalah Fortune.

One of indicator of success in managing HR is expressed in form of recognitions from external parties. In relation with HRM process, during 2013, the Company has obtained several awards and recognitions, i.e.:

- *Zero Accident Award* 2013 from Indonesian Ministry of Manpower and Transmigration.
- *The Winner of Indonesian Employers of Choice Award* 2013 from HayGroup and SWA magazine.
- *The Winner of 2013 SPEX2 Award* as *The Best in Retail & Distribution Industry* from GML Consultant and Fortune magazine.

PROSES SUPPORT KEUANGAN



Fokus utama proses support Keuangan adalah meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan Modal Kerja Perseroan. Hal ini terkait dengan pengelolaan yang baik atas *Cost of Fund management* (antara lain: *Equity, Loans, Cash Surplus management*) dan *Cash to Cash Cycle management* (antara lain: *Trade Payables to principals, Inventory, Outstanding Receivables and Reimbursement from principals*). Di samping itu Proses Support Keuangan juga berperan dalam *Operational Budget management* yang meliputi pengelolaan *operational expenses, assets management dan capital expenditure*.

The main focus of Support Process Finance is to enhance productivity in managing the Company's Working Capital. This is related to the proper management of Cost of Fund (e.g.: Equity, Loans, Cash Surplus management) and Cash to Cash Cycle management (e.g.: Trade Payables to principals, Inventory, Outstanding Receivables and Reimbursements from principals). Beside those, Support Process Finance also plays a role in Operational Budget management that includes operational expenses management, assets management, and capital expenditure.

Di tahun 2013, Proses Support Keuangan berhasil menjaga tingkat DER sebesar 53.7% dan menyediakan *surplus cash flow* positif sebesar Rp41.8 Miliar.

In 2013, Support Process Finance has successfully maintained DER level of 53.7% and generated positive surplus of cash flow in amount of IDR41.8 Billion.



Dalam menjalankan perannya tersebut, di samping hal-hal rutin, sepanjang tahun 2013 proses *support* Keuangan telah melakukan eksekusi program-program yang berikut:

1. **Supplier Financing**

Kerjasama dengan Bank lewat mekanisme *Supplier's Financing*, yakni: Bank akan membayarkan lebih dulu kepada Perseroan sejumlah *outstanding Trade Receivables* dari para *key-accounts*. Kemudian pada saat jatuh tempo, para *key-accounts* tersebut akan melakukan pelunasan kepada Bank.

2. **Fast Claim**

Tujuan dari program unggulan ini adalah untuk menyediakan informasi secara cepat tentang status *pending claim* atas biaya-biaya promosi dan biaya lainnya yang menjadi tanggungan prinsipal. Melalui sistem aplikasi TFM, informasi *pending claim* bisa diketahui sejak dini sehingga proses persetujuan dan pembayaran *claim* dapat dilakukan dengan lebih cepat. Jika pada tahun 2012 rata-rata *overdue* klaim biaya promosi ke prinsipal adalah 46%, maka sejak dilakukan program ini, rata *pending* klaim biaya promosi ke prinsipal di tahun 2013 menurun menjadi 36%.

3. **Tira SnD ver5**

Tira SnD ver5 merupakan hasil *upgrading* dari sistem aplikasi Tira SnD versi sebelumnya yang menggantikan sistem aplikasi Scylla yang sudah sejak lama digunakan oleh Perseroan. Tira SnD ver5 ini, yang dikembangkan sendiri juga oleh Proses *Support* Teknologi Informasi, mampu memfasilitasi koneksi secara langsung ke SAP untuk permintaan stok. Melalui koneksi langsung ini kesalahan administratif bisa dikurangi serta proses menjadi lebih cepat. Selama tahun 2013, sistem aplikasi Tira SnD ver5 telah berhasil diimplementasikan di 36 cabang.

In performing their roles, Support Process Finance has conducted several programs executed in 2013, among others are:

1. **Supplier Financing**

Cooperate with Bankers through the mechanism of Suppliers' Financing, as follows: Bank will prefinance and pay to the Company a certain amount of outstanding Trade Receivable from key-accounts. Later, on due date of the receivables, key-accounts will pay the Bank the total amount due.

2. **Fast Claim**

The objective of this leading program is to provide information on the status of outstanding claims on promotional expenses and all other expenses claimable to principals. Through optimum utilization of TFM module, information on pending claim can be accessed from the initial stage so that the process of approvals and payments of claim can be made faster. Average of overdue claim in 2012 was 46%, after the implementation of the program, the average of pending claim was declined to 36% in 2013.

3. **Tira SnD ver5**

Tira SnD ver5 is an up-graded version of application system Tira SnD which replaced application system Scylla, the old system which had been used by the Company for quite sometime. The new Tira SnD ver5, also internally developed by Support Process Information Technology, has the facility for direct connection to SAP for stock request. By having direct connection, administrative mistake can be trimmed down and the process becomes faster. During 2013, Tira SnD ver5 application system has been implemented in 36 branches.

PROSES SUPPORT AKUNTANSI



SUPPORT PROCESS ACCOUNTING



Sasaran proses *support* Akuntansi dalam menunjang proses bisnis Perseroan dan memenuhi kebutuhan pelaporan bagi Manajemen dan pihak eksternal adalah penyediaan informasi *financial statements* berdasarkan PSAK, *tax reports* dan *monthly ROBU (Rolling Budget)* secara tepat guna dan tepat waktu. Dalam rangka mencapai sasaran tersebut dengan lebih baik, telah dilakukan eksekusi beberapa program aktivitas di tahun 2013 sebagai berikut:

1. **ABC 2013**

- Program ABC 2013 dititik beratkan pada tiga area, yaitu:
 - Meningkatkan akurasi Tarip disetiap *Activity Driver*.
 - Menyederhanakan pendefinisian proses atau *Activity*.
 - Mempercepat proses pengolahan di *PCM & Reporting*.

The targets set by support process Accounting in supporting business processes, and in fulfilling reporting requirements for Management as well as external parties or institutions, are to provide information on PSAK based financial statements, tax reports, and monthly ROBU (Rolling Budget) in the right format and in the right time. In order to better achieve the targets, several activity programs have been conducted in 2013 as follows:

1. **ABC 2013**

- ABC 2013 program are focused on 3 (three) area, e.g.:
 - Increase accuracy of Rate in each *Activity Driver*.
 - Simplify the defining of processes or *Activity*.
 - Mempercepat proses pengolahan di *PCM & Reporting*.

2. Simplification

Program ini menekankan penyederhanaan pada: akun GL, Cost Centre dan proses pembuatan Budget.

3. Rolling Budget

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan akurasi Cost Assignment kepada Proses Bisnis dan Proses Support, serta memperbaiki Cost Analysis per Proses Bisnis dan Proses Support dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

2. Simplification

The focus of this simplification program is on: GL account, Cost Center, and Budget preparation process.

3. Rolling Budget

The objective of Rolling Budget program is to increase accuracy of Cost Assignment to Business Process and Support Process, and also improving Cost Analysis by Business Process and Support Process aimed at generating more accurate analysis.

PROSES SUPPORT TEKNOLOGI INFORMASI



SUPPORT PROCESS INFORMATION TECHNOLOGY

Data dan informasi telah menjadi kebutuhan mutlak dalam proses kerja di Perseroan. Fokus Proses Support Teknologi Informasi adalah: penyediaan jaringan & infrastruktur, pengembangan sistem aplikasi, dan melakukan support terhadap sistem aplikasi yang telah berjalan. Ketiga hal ini merupakan prasyarat bisa dilakukannya proses data collection, pengolahan data menjadi informasi, serta distribusi informasi.

Berikut adalah beberapa kegiatan dalam rangka eksekusi program-program perbaikan yang telah dilakukan oleh Proses Support Teknologi Informasi di tahun 2013:

1. Server Colocation

Melakukan pemindahan Main Server ke Data Center Lintasarta. Pada saat perpindahan Kantor Pusat Perseroan ke Graha Sucofindo secara bersamaan Main Server yang berada di lokasi gedung kantor lama dipindahkan ke Data Center Lintasarta yang berlokasi di TB Simatupang. Tujuannya adalah agar server dikelola dan dilakukan proses back-up secara benar oleh para profesional dan juga adanya jaminan ketersediaan sumberdaya listrik yang memadai.

2. Testing DRC SAP

Melakukan testing Disaster Recovery Center (DRC) yang berlokasi di German Center. Tujuan testing ini adalah untuk memeriksa kesiapan server di lokasi DRC; apabila terjadi gangguan terhadap Main Server yang mengakibatkan tidak berfungsinya server, maka server DRC yang berlokasi di German Center bisa menggantikannya. Ke depannya, testing kesiapan DRC ini akan dilakukan setiap 2 tahun sekali. Di samping memeriksa kesiapan server, testing ini juga memeriksa kesiapan jaringan karena pada saat testing seluruh transaksi dari cabang dialihkan ke mesin DRC di German Center, dan Main Server di Lintasarta dijadikan sebagai cadangan.

3. Penyempurnan Sistem Aplikasi Tira SnD

Sistem aplikasi Tira SnD dipakai untuk men-support operasional DC maupun Sub-distributor. Telah diluncurkan versi 5 dari Tira SnD

Data and information is absolutely necessity for all processes within the Company. Focus of Support Process Information Technology are: providing network & infrastructure, development of application systems, and application system supports. Those three roles are prerequisite for the process of data collection, processing/converting data into information, and distribution of information.

The following are several activity conducted by Support Process Information Technology in executing improvement programs during 2013:

1. Server Colocation

Moving the Main Server ke Data Center Lintasarta. During the Company's head office relocation to ke Graha Sucofindo, at the same time the Main Server located in the previous office building also being moved to Data Center Lintasarta located at TB Simatupang. The objectives are: the server is properly managed and the back-up process is correctly handled by professionals, and there is a guarantee for availability of electricity power.

2. Testing DRC SAP

Conducting test at Disaster Recovery Center (DRC) located in German Center. The objective of the testing was to check the readiness of server at DRC location; in case there is a trouble with the Main Server which caused malfunction of the server, the DRC server located at German Center can take over the function. Towards the future the testing of DRC readiness will be conducted in every 2 years. Apart from examining the server, the testing also examined network readiness as at the time of testing all transactions from branches were shifted to DRC equipment at German Center, and the Main Server at Lintasarta became the back-up.

3. Penyempurnan Sistem Aplikasi Tira SnD

Tira SnD application system is currently used to support DC and Sub-distributor operations. Tira SnD version 5 was launched with



yang memfasilitasi koneksi secara langsung ke SAP untuk permintaan *stock*. Diharapkan dengan adanya *direct connection* ini dapat mengurangi kesalahan administratif serta mempercepat proses

additional feature for facilitating direct connection to SAP for stock requirements. It is expected that the direct connection will trim down administrative mistakes and speed up processes.

PROSES SUPPORT SISTIM INFORMASI



SUPPORT PROCESS INFORMATION SYSTEM



Proses *support* Sistim Informasi berperan dalam merancang format dan memfasilitasi pemberian informasi yang diperlukan oleh proses bisnis dan proses *support* untuk kelancaran pekerjaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, proses *support* ini menjadi jembatan antara *process owner* yang merupakan pengguna informasi dan proses *support* Teknologi Informasi yang bertugas membangun sistim aplikasi untuk mengubah data menjadi informasi yang diperlukan oleh *process owner*.

Role of Support Process Information Sytem is designing format and facilitating the delivery of information required by business processes and support processes with the aim to facilitate their daily works, and for decision makings. By doing so, Support Process Information System is bridging between the process owner as user of information and Support Process Information Technology whose role is to develop spplication system in order to convert data into information as required by the process owners.

Dalam menjalankan perannya, proses *support* Sistim Informasi telah melakukan eksekusi beberapa program di tahun 2013 sebagai berikut:

In carrying out its role, Support Process Information System has executed several program activities in 2013 as follows:

1. **Bottom Up Market Information (BUMI)**

Pada awalnya area yang membuat target *bottom up*, melalui program ini dirubah menjadi: area mencari informasi pasar (*bottom up market information*). Informasi tersebut ditambah informasi lain (Nielsen, *average consumption dll*) diolah oleh BP1 PR bersama-sama dengan BP2 SO dan BP 4 TM untuk membuat usulan target ke prinsipal di *S&OP meeting*. Final target yang diputuskan di *S&OP meeting* kemudian di-*breakdown* ke level area (Top Down)

1. **Bottom Up Market Information (BUMI)**

In the past each area prepares bottom-up target, then through the program is changed to: the area search for market information (bottom up market information). Such market information plus some useful information gathered from other sources (Nielsen, average consumption dll) are then processed by BP1 PR together with BP2 SO dan BP 4 TM for making target proposal to principal in an S&OP meeting. Final target decided in S&OP meeting is then broken down into level of area (Top Down).

2. **Standarisasi Informasi (SIT)**

Tujuan dari program ini adalah untuk menyederhanakan dan melakukan standarisasi informasi dalam bentuk laporan. Dengan adanya informasi yang standar maka pengawasan dan kontrol bisa dilakukan dengan lebih mudah dan cepat.

2. **Standarisasi Informasi (SIT)**

The objective of this program was to simplify and to standardize information in form of reports. Through the standardization of information, the monitoring and control can be easily performed and becomes faster

4.5 Prospek Usaha Dan Strategi 2014



Business Prospects And Strategy 2014



PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan masih akan melambat di tahun 2014 dan risiko-risiko yang akan dihadapi juga masih tinggi. Dibutuhkan kebijakan penanggulangan yang lebih fokus oleh pemerintah dan otoritas moneter untuk menghadapinya. Langkah-langkah yang diambil kelihatannya sudah benar dan mulai

BUSINESS PROSPECT

Indonesia's economic growth is set to slow down in 2014; and risks challenge remains high. The government and monetary authority will require more focused policy to response. Policymakers have taken steps in the right direction and the positive impacts have revealed near the year end 2013; Rupiah currency exchange started to stabilize, inflation was

menampakkan hasilnya menjelang akhir tahun 2013; nilai tukar Rupiah sudah mulai stabil, inflasi sudah terkendali dan defisit Neraca Pembayaran mulai berkurang. Namun demikian risiko terkena imbas gejolak ekonomi global masih membayangi terutama sentimen negatif terhadap rencana kebijakan pengurangan stimulus moneter di AS. Untuk itu dibutuhkan konsistensi kebijakan yang berfokus pada penguatan fundamental perekonomian secara jangka panjang, yaitu: dukungan yang kuat terhadap perbaikan kinerja ekspor, perbaikan iklim investasi dan pembangunan infrastruktur yang berkesinambungan. Di lain pihak, peristiwa lima tahunan yaitu Pemilu Legislatif dan Presiden akan turut memacu pertumbuhan ekonomi dengan belanja persiapan dan penyelenggaraannya. Bank Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia masih akan tumbuh di kisaran 5.8%, sedangkan Bank Dunia sedikit lebih pesimis dengan perkiraan pertumbuhan sebesar hanya 5.3%.

Dengan stabilnya nilai tukar Rupiah, tersedianya likuiditas perbankan dan tingkat suku bunga yang relatif terkendali, iklim usaha di dalam negeri, khususnya di sektor barang-barang konsumsi, akan tetap kondusif. (disarikan dari: "Triwulanan Perkonomian Indonesia" – World Bank, 15 Desember 2013 dan "Evaluasi Perekonomian 2013, Prospek 2014 dan Arah Kebijakan Ke Depan" – Bank Indonesia, Januari 2014)

Di tengah-tengah prospek ekonomi yang lumayan baik dan iklim usaha yang cukup kondusif, cukup alasan untuk merasa optimis terhadap bakal terjadinya peningkatan pertumbuhan Pendapatan Penjualan yang lebih tinggi di tahun 2014. Penguatan daya saing dengan terus menerus melakukan perbaikan dan inovasi produk & layanan merupakan suatu keharusan karena jika faktor eksternal tidak terlalu bermasalah, maka penguatan faktor internal harus menjadi andalan untuk memacu pertumbuhan penjualan Perseroan ke depan.

Pada tahun-tahun mendatang Perseroan akan tetap mengandalkan bidang usaha distribusi sebagai *core business*. Prospek usaha bisnis distribusi tetap mempunyai prospek bagus di tengah-tengah kekhawatiran dari beberapa kalangan di luar pelaku bisnis ini bahwa peran distributor sebagai penghubung antara produsen dan pengecer akan menyurut dan ada kecenderungan para prinsipal besar akan melakukan sendiri kegiatan distribusinya. Dengan kompetensi yang dimiliki dan akan selalu ditingkatkan, ditambah dengan efisiensi biaya secara terus menerus, unit usaha distribusi yang dimiliki Perseroan menjadi salah satu yang terbaik dari segi layanan dan lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di bidang usaha sejenis. Hal ini terbukti dengan selalu diperpanjangnya perjanjian distribusi oleh para prinsipal yang ada dan makin bertambahnya jumlah prinsipal yang mendistribusikan produknya melalui Perseroan pada tahun-tahun terakhir.

Tantangan tentu akan selalu ada, namun dengan berbekal rasa percaya diri dan optimisme disertai semangat kerja yang tinggi, kerja sama yang erat dan saling percaya di dalam tim serta perbaikan sistem dan cara kerja yang tiada henti, Perseroan berkeyakinan akan dapat mencapai target-target lebih tinggi yang telah dicanangkan untuk tahun 2014 ini.

STRATEGI USAHA

Perseroan tetap akan fokus mengembangkan 4 (empat) unit usaha (CP, MS, EP dan BGI) yang telah berjalan dengan baik selama ini. Fokus pengembangan lebih pada memacu pertumbuhan organik dan non-organik dari bisnis yang ada dengan cara memperkuat proses-proses internal dan keunggulan bersaing Perseroan sehingga lebih siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan industri dimana Perseroan berada dan perubahan situasi perekonomian pada umumnya. Ekspansi hanya akan dilakukan sepanjang relevan dan bersinergi dengan unit-unit usaha yang telah ada.

under control already, and Balance of Payment deficit has narrowed. Nevertheless, risks from global economic fluctuation are still threatening, in particular the negative sentiment on cutback plan policy of US monetary stimulus. To cope with that the government must consistently focus its policy on strengthening economic fundamental in sustainably manner, i.e.: strong support on improving export performance, better business climate, and continuous development of infrastructure. Other domestic event which may add to positive factor for Indonesian economic growth are Parliamentary and Presidential General Election through increased spending for the preparation and the election itself. Bank of Indonesia predicts that Indonesian economy will still grow at the level of 5.8%, while World Bank is a bit pessimistic and predicts the growth would be around 5.3%.

With Rupiah stability, sufficient amount of banking liquidity and relatively manageable interest rate on loan, the domestic business environment, particularly in consumer goods sector, will remain conducive. (excerpted from: "Indonesia Economic Quarterly" – World Bank, 15 Desember 2013 and "Evaluasi Perekonomian 2013, Prospek 2014 dan Arah Kebijakan Ke Depan" – Bank of Indonesia, January 2014)

With the positive prospect of Indonesian economy and the conducive business climate, we have enough grounds to become optimistic that the Company's Sales Revenue will grow at a higher rate in 2014. The enhancement of competitive advantage through continuous improvements and innovation on products & services is a must, because if external factors are non detrimental to the Company, we have to completely rely on strong internal factors to expedite the growth of the Company towards the future.

In the following years, the Company will maintain its focus and will still rely on distribution service as the core business. Distribution business will continue to have a sound prospect despite the existing concerns among non-business spheres regarding a receding role of distributors as an intermediary to link producers and retailers, and a tendency that major principals will do their own distribution operations. The combination of current competencies that will always be enhanced and the continuous cost efficiency will lead the Company's distribution business unit to become one of the best in terms of service and be more competitive compared to other companies in a similar business. The Company's excellence in distribution business has been proven by extended distribution agreements and increased number of principals employing the company's distribution service for the last few years.

The challenge will always be there, however, armed with confidence and optimism along with high level of work enthusiasm, close cooperation and mutual trust among the team members, improvement of system and the way we work relentlessly, the Company believes that the higher growth targets set for 2014 will definitely be achieved.

BUSINESS STRATEGY

The Company will persistently focus on developing the 4 (four) business units (CP, MS, EP and BGI) which have been running well in recent years. The focus of development will be more on accelerating organic and non-organic growth of existing businesses by way of strengthening internal processes and competitive advantages so that the Company will always be ready dealing with changes in industry environment of the Company and changes of economic environment as a whole. Expansion will only be considered as long as it is relevant and synergistic with the existing business units.



Oleh karena fokus Perseroan akan lebih kepada penguatan internal Perseroan, maka Tema Kerja yang dicanangkan untuk tahun 2014 ini adalah: *"Locally Rooted, Nationally Connected"*. Penguasaan atas pasar lokal berikut segala keunikannya merupakan modal untuk menjadi kuat di tingkat nasional. Perseroan ditantang untuk membuktikan bahwa distributor berskala nasional bisa sama baik atau bahkan lebih baik daripada distributor lokal. Melalui kompetensi *"know your customer"* dan *"relationship management"*, Perseroan harus mampu menunjukkan bahwa dirinya juga berakar (*rooted*) serta memahami dan memiliki hubungan baik dengan pasar lokal. Pemahaman terhadap pasar-pasar lokal tersebut perlu disinergikan untuk menjadikan Perseroan sebagai perusahaan penjualan & distribusi nasional yang senantiasa berada di posisi terdepan (*"Always Ahead"*). Sinergi yang efektif hanya bisa dilakukan jika Perseroan memiliki teknologi dan sistem informasi serta sistem manajemen yang bisa mendorong terjadinya koneksitas (*connected*) secara nasional. Sistem manajemen yang menjadi referensi Perseroan adalah TRS Manajemen Model yang bersumber dari St. Gallen Management Model.

Perseroan telah menetapkan target pertumbuhan Pendapatan Penjualan Konsolidasian yang lebih tinggi di tahun 2014. Komposisi kontribusi dari masing-masing Unit Usaha belum akan jauh berbeda dari sebelumnya. Unit Usaha *Consumer Products* (CP) tetap menjadi kontributor terbesar disusul oleh Unit Usaha Blue Gas Indonesia (BG), *Educational Products* (EP) dan *Manufacturing Services* (MS).

Berdasarkan Tema Kerja dan sasaran yang akan dicapai di tahun 2014 ini, Perseroan akan menjalankan strategi yang sesuai dan mampu menyeimbangkan antara: pertumbuhan Pendapatan Penjualan dan peningkatan Produktivitas sumber daya yang dimiliki (antara lain: SDM, Dana, Assets, Informasi).

Because the Company's focus of development will be more on strengthening its internal affairs, the Working Theme launched for this year is: "Locally Rooted, Nationally Connected". Supremacy in local market with all of its uniqueness is an essential asset for the Company to turn into strong nationally. We are being challenged to prove that a nationwide distributor is capable of handling local market, or even better than the local distributor. Through competency of "know your customer" and "relationship management", the Company has to prove that it is also "rooted" at, well understand on and have good relationship with local market. Good grasp on the local markets must become advantage for the Company and they all need to be synergized so that, as a nationwide sales & distribution organization, the Company will be "Always Ahead". The synergic operations will only become effective if the Company has the compelling information system & technology as well as excellent management system for connecting them all nationally. TRS Management Model, the system being used by the Company is adapted from St. Gallen Management Model.

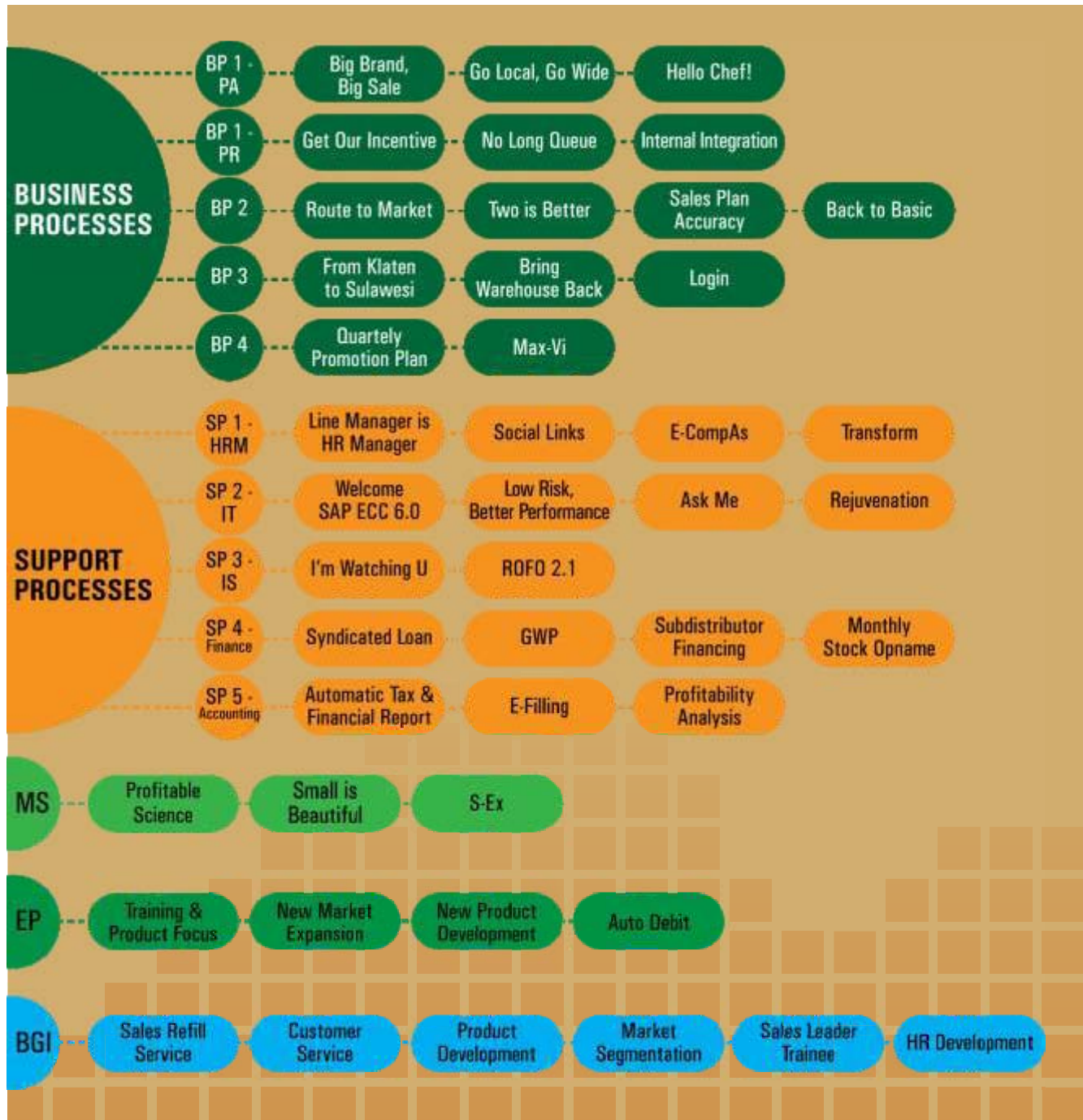
The Company has set higher growth target for Consolidated Sales Revenue in 2014. The composition of contribution from each business unit will not be too far from the previous year. Business Unit Consumer Products (CP) will remain the biggest contributor and followed by Business Unit Blue Gas Indonesia (BG), Educational Products (EP), and Manufacturing Services (MS).

Driven by the Working Theme and the targets set for achievement in 2014, the Company has designed and will execute appropriate strategy in a right composition between Sales Revenue growth and increase of Productivity from the Company's resources (e.g.: HR, Funds, Assets, Information etc.).



Beberapa program unggulan yang akan dijalankan di tahun 2014 dalam rangka melakukan eksekusi strategi tersebut adalah sebagai berikut:

Some of quality focused programs for implementation in 2014, in alignment with the execution process of above strategy are:





Agar para *manager* dan setiap *process owner* mampu mengeksekusikan program kerjanya dengan baik, mereka diharapkan menjalankan peran managerial yang berikut:

- Menetapkan target strategis, merancang struktur atau pembagian kerja, dan menciptakan budaya atau lingkungan kerja yang nyaman dan memotivasi.
- Mengontrol setiap proses dan aktivitas yang dijalankan.
- Mengembangkan anggota timnya melalui *training* dan *coaching*, serta mengembangkan budaya *learning*.

Program pengembangan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan terus dijalankan dengan berkesinambungan. Tim Internal Audit (IA) diharapkan akan selalu meningkat kinerjanya dan perannya sebagai mitra dari para manajer atau *process owner* akan semakin dibutuhkan.

Semoga dengan Tema Kerja yang telah dicanangkan, program-program yang telah disusun, dijalankannya peran *managerial* dalam melakukan eksekusi program berikut perbaikan yang diperlukan, dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Direksi optimis bahwa Perseroan akan tetap menjadi yang terdepan: *"Always Ahead"*.

In order for managers and every process owners to properly execute their working programs, they are expected to perform the following management role:

- *Set strategic objectives, design structure and division of works, create suitable culture or convenient and motivating working environment.*
- *Control every running processes and activities.*
- *Develop team members through training and coaching, and fostering learning culture.*

The development and implementation program of Good Corporate Governance will continuously be conducted. Internal Audit (IA) team is expected to constantly improve their performance, and their role as assisting partner for managers or process owners will become more important.

We are quite confident that with the Working Theme presented along with the working programs set, through functioning of management role in executing program and improvements, and the implementation of Good Corporate Governance, the Company will keep up its position as "Always Ahead".

4.6 Aspek Pemasaran Per Unit Usaha



Marketing Aspects For Individual Business Unit



UNIT USAHA CONSUMER PRODUCTS (CP)

Unit Usaha *Consumer Products* (CP) bergerak di bidang layanan jasa penjualan & distribusi produk-produk barang konsumsi yang biasa disebut FMCP (*Fast Moving Consumer Products*).

Konsumen atau pelanggan dari Unit Usaha CP adalah para prinsipal dan outlet. Di tahun 2013 terdapat 14 prinsipal yang tengah menjalin kerjasama penjualan & distribusi dengan Perseroan melalui Unit Usaha CP. Peran untuk mendapatkan prinsipal baru dilakukan oleh Proses Bisnis *Principal Retention* (PR). Informasi mengenai jasa penjualan & distribusi Perseroan pada umumnya didapatkan oleh para calon prinsipal melalui *website*, referensi (*outlet, existing principal, bank, asosiasi*), eksibisi/pameran dan lain-lain.

Pada saat ini jumlah outlet yang di-cover oleh Unit Usaha CP tercatat sebanyak 134.870 outlet, meliputi baik outlet tradisional maupun modern. Jumlah ini ditargetkan bertambah menjadi 190.568 outlet di tahun 2014 melalui strategi *market penetration* dan *market development*.

BUSINESS UNIT CONSUMER PRODUCTS (CP)

Business Unit Consumer Products (CP) is engaged in sales & distribution service of consumer products specifically called FMCP (*Fast Moving Consumer Products*)

Customers of Business Unit CP are principals and outlets. There are 14 principals in 2013 business portfolio who engaged distribution cooperation with the Company through Business Unit CP. The role for acquiring new principals is handled by Business Process Principal Retention (PR). Potential principals usually obtain information regarding the sales & distribution service offered by the Company through website, references (via: outlets, existing principals, banks, associations), exhibitions etc.

Currently, the total number of outlets covered by CP is 134.870 outlets, consists of traditional outlets as well as modern outlets. CP has targeted to acquire an additional 190.568 outlets in 2014 through market penetration strategy and market development strategy.

Jenis-jenis layanan jasa penjualan & distribusi yang ditawarkan kepada para prinsipal oleh CP dapat dipilah-pilah sebagai berikut:

- A. Layanan jasa penjualan:
Outlet coverage, Selling & demand creation, Key account management, Subdistributor/Wholesale /Agent relationship management, Merchandising support.
- B. Layanan jasa distribusi:
Warehousing, Transportation, Inventory management, Multi-vendor consolidation, Value added services.

Para pesaing langsung Unit Usaha CP adalah distributor nasional produk-produk FMCP, (a.l.: Enseval Mega Trading, Indomarco, Tempo, Dos Ni Roha, Wicaksana Overseas dll.) dan para distributor lokal. Namun demikian secara tidak langsung *3rd Party Logistics* dan *Distribution Center* yang dikelola oleh peritel besar juga menjadi pesaing Unit Usaha ini.

Diantara para pesaing, boleh dikatakan hanya Dos Ni Roha dan Wicaksana Overseas, seperti halnya Perseroan, yang relatif independen dalam arti tidak memiliki produk sendiri yang dominan dalam portofolio barang yang didistribusikan, sedang yang lainnya kebanyakan dimiliki atau menjadi bagian dari perusahaan induk yang sekaligus menjadi prinsipal dari mayoritas barang yang didistribusikan. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan konsultan eksternal di tahun 2009, nilai lebih Unit Usaha CP ini terletak pada 3 (tiga) hal, yaitu: *Integrity, Independence dan Innovation.*

UNIT USAHA MANUFACTURING SERVICES (MS)

Unit Usaha *Manufacturing Services* (MS) bergerak di bidang layanan jasa produksi & pengemasan susu bubuk untuk pihak ketiga. Seluruh produk yang dihasilkan dimiliki oleh para prinsipal luar yang mempercayakan produksi & pengemasan produk yang dimilikinya kepada Perseroan.

Fasilitas produksi Unit Usaha ini terletak di Sleman – Jogjakarta dengan kapasitas produksi sebesar 8.000 ton per tahun. Fasilitas produksi unit usaha ini sudah menggunakan mesin-mesin dan peralatan laboratorium modern serta telah memenuhi syarat *Good Manufacturing Practice* (GMP), dan juga telah mendapatkan sertifikat ISO 9001, HACCP, ISO 17025 serta sertifikat Jaminan Halal (SJH) dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Di samping itu, Unit Usaha ini juga memiliki Izin Karantina Hewan Sementara sehingga dapat mengimpor dairy products; Nomor Kontrol Veteriner sehingga dapat membuat produk ekspor; dan Angka Pengenal Impor – Umum yang merupakan izin impor.

Di tahun 2013 tercatat 5 prinsipal yang tengah menjalin kerjasama produksi & pengemasan di Unit Usaha MS. Beberapa prinsipal juga mempercayakan proses *procurement, warehousing, product formulation, product registration* dan *raw material importation* kepada Unit Usaha MS. Dengan telah diraihnya sertifikat ISO 17025, Unit Usaha ini telah mengkomersilkan jasa pemeriksaan laboratorium kepada pihak luar yang membutuhkan.

Pesaing langsung Unit Usaha MS dengan bidang bisnis yang sejenis relatif tidak banyak, a.l.: PT. Pacific Indo Dairy dan PT. Sukses Abadi Farmindo. Namun demikian beberapa pabrik susu yang memiliki merk sendiri kadangkala masih mau menerima order produksi & pengemasan susu bubuk untuk pihak ketiga dalam rangka pemanfaatan kapasitas yang berlebih.

Dengan kompetensi dan sertifikasi yang dimiliki, kualitas layanan yang diberikan serta harga layanan yang kompetitif, Perseroan berkeyakinan bahwa bidang usaha ini memiliki prospek yang cerah.

Type of services offered by the Company for sales & distribution service through CP can be splitted down into the following menu:

- A. *Sales Service:*
Outlet coverage, Selling & demand creation, Key account management, Subdistributor/Wholesale /Agent relationship management, Merchandising support.
- B. *Distribution Services:*
Warehousing, Transportation, Inventory management, Multi-vendor consolidation, Value added services.

Direct competitors of Business Unit CP is nationwide FMCP distributors (e.g.: Enseval Mega Trading, Indomarco, Tempo, Dos Ni Roha, Wicaksana Overseas etc.) and local distributors. On the other hand, 3rd Party Logistics and Distribution Centers -managed by major retailers- can also be considered as indirect competitors of this Business Unit.

Among direct competitors, so to speak, only Dos Ni Roha dan Wicaksana Overseas – like the Company – who are relatively independent. In other words, they do not have own products predominantly in their distribution products portfolio. Other nationwide distributors are mostly owned by or a subsidiary of or a division of a group of companies who also act as principals of majority products they distribute. Based on a research conducted by Consultant in 2009, CP's competitive advantage lies on its 3 (three) unique values, i.e.: Integrity, Independence dan Innovation.

BUSINESS UNIT MANUFACTURING SERVICES (MS)

Business Unit Manufacturing Services (MS) is engaged in powdered milk production & packing services for third parties. All of products produced or manufactured are totally owned by outside principals who trust the production & packing of their products to the Company.

The manufacturing facility of Business Unit MS is located in Sleman – Jogjakarta and the production capacity of the facility is 8.000 tonnes per year. The production unit of MS has already equipped with modern machineries and laboratory facilities, and met qualification for Good Manufacturing Practice (GMP) requirements, and has also obtained the following certificates: ISO 9001, HACCP, ISO 17025, and Jaminan Halal from Majelis Ulama Indonesia (MUI). In addition to those, MS has also obtained "Izin Karantina Hewan Sementara" for allowing them to import dairy products; "Nomor Kontrol Veteriner" that permits them to produce exported products; and "Angka Pengenal Impor – Umum", the import licence.

Until 2013 the total number of principal engaged in cooperation with the Company on production & packing services through MS was 5 principals. Some of the principals also trust their procurement process, warehousing, product formulation, product registration and raw material importation to MS. With certificate ISO 17025 is already obtained, MS Unit has commercially offered the laboratory test services to outside parties.

Direct competitors of Business Unit MS in the same category of business are not many, one of them is PT Pacific Indo Dairy and PT. Sukses Abadi Farmindo. However, several major milk producers who usually produce their own brand products, sometimes also accept order for production & packing services from third party utilizing their spare capacity.

With competencies and certificates it has laready obtained, good quality services provided and competitive fee price offered, the Company is confidence that the business of MS has a bright prospect towards the future.



Pemasaran jasa produksi & pengemasan juga dilakukan oleh team *Principal Acquisition* (PA) yang melakukan aktivitas pendekatan kepada calon-calon prinsipal yang potensial dan memberikan informasi yang lengkap & transparan tentang kompetensi dan keunggulan yang dimiliki Unit Usaha MS ini.

UNIT USAHA EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Unit Usaha *Educational Products* (EP) bergerak di bidang layanan penjualan & distribusi produk edukasi dengan metode penjualan *Direct Selling* melalui tenaga penjual yang disebut *Educational Products Consultant* (EPC). Produk yang dijual dan didistribusikan oleh Unit Usaha EP ini adalah produk pendidikan yang didukung dengan teknologi, yaitu meliputi: buku pendidikan anak yang dapat berbicara dan bernyanyi, dan metode belajar membaca dan memahami Al-Qur'an yang juga dilengkapi dengan pena pintar yang dapat bersuara.

Konsumen dari Unit Usaha EP adalah para prinsipal (yang memasok produk), para *Educational Products Consultant* (EPC) yang menjual produk, dan *end-user* (pengguna produk). Di tahun 2013 tercatat 4 prinsipal telah menjalin kerjasama penjualan & distribusi produk edukasi dengan Perseroan melalui Unit Usaha EP. Sedangkan jumlah EPC dan *End user* masing-masing tercatat sebesar 2.048 dan 62.000.

Kompleksitas Unit Usaha EP ini terletak pada 3 (tiga) hal, yakni bagaimana menarik minat prinsipal agar mau menjual & mendistribusikan produknya melalui EP, berusaha menarik minat masyarakat untuk menjadi tenaga penjual produk, dan berusaha menarik minat para calon *end user* untuk membeli dan menggunakan produk-produk yang dijual & didistribusikan tersebut.

Produk-produk pendidikan yang dijual & didistribusikan EP adalah yang terbaik di kategori produk yang sejenis yang dibuktikan dengan perolehan Rekor REBI pada bulan Mei 2013. Beberapa kelebihan dan keunikan yang menjadi andalan bagi EP adalah memperkenalkan program pendidikan yang meliputi: *Knowledge*, *Skill* dan *Value*, di rumah melalui keterlibatan langsung orang tua dan anak. Dalam 3 tahun terakhir ini juga diperkenalkan pembelajaran membaca Al-Quran secara mandiri melalui program yang terintegrasi dengan teknologi pena pintar. Seluruh program tersebut dilengkapi dengan konsultasi pemakaian produk dengan *warranty certificate* untuk mengganti produk yang rusak dengan yang baru.

Prospek bidang usaha ini masih tetap baik karena pendidikan adalah salah satu kebutuhan vital rakyat dan akan selalu dibutuhkan. Apalagi saat ini produk yang diperkenalkan oleh EP dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Potensi pertumbuhan produk-produk pendidikan ini sangatlah besar, terlebih lagi dengan masuknya produk-produk pendidikan agama Islam dalam *portfolio* produk Unit Usaha ini. Bertambahnya kesadaran beragama dan jumlah penduduk beragama Islam yang besar di Indonesia diyakini oleh Perseroan akan memberi andil bagi perkembangan produk pendidikan agama Islam.

UNIT USAHA PT. BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Unit Usaha PT. Blue Gas Indonesia (BGI) bergerak di bidang penjualan & distribusi produk peralatan dapur (*kitchen appliances*) serta layanan pengisian ulang gas rumah tangga (*gas refills*). Berbeda dengan unit usaha lain, BGI menjual & mendistribusikan produk-produk merk sendiri yang sebagian diproduksi di pabrik milik BGI sendiri dan sebagian lagi diimpor. Sedangkan aktivitas gas refills dilakukan melalui beberapa *refilling station* yang terdapat di Jakarta dan Surabaya.

The marketing of this production & packing service is also handled by the team of Principal Acquisition (PA) who actively approaches potential principals and provides them with comprehensive and transparent information on the competencies and the leading quality services of Business Unit MS.

BUSINESS UNIT EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Business Unit Educational Products (EP) is engaged in sales & distribution service of educational products using Direct Selling method through sales persons who specifically called Educational Products Consultant (EPC). Products sold & distributed by Business Unit EP are Educational Products which are supported by technology, comprises: educational books for children which can talk and sing, and method/system of learning and understanding Al-Qur'an equipped with smart talking pen inside.

Customer of Business Unit EP are principals (who supply the products), Educational Products Consultant (EPC) who sell the products, dan end-user (who use the products). In year 2013 there were 4 principals who cooperate with and trust the sales & distribution of their products to the Company through Business Unit EP. While the total numbers of EPC and End-users as per the record were 2.048 and 62.000 respectively.

The complexity of Business Unit EP lies in 3 (three) aspects, i.e.: a. How to attract interests of principals to sell & distribute their products through EP, b. Attempt to attract interest from people to become sales person for the products, and c. Endeavour to attract interests from potential end-user customers to buy and use the products the Company sells & distributes.

The educational products sold & distributed by EP are the best among the similar products in its category, as proven through achievement of Rekor REBI recognition in May 2013. There are several competitive edges and uniqueness which EP really counts on, i.e.: introducing educational program covering: Knowledge, Skill and Value, at home with direct involvement of parents and children. In the last 3 years, EP has also introduced a self study method of reading/learning Al-Qur'an through an integrated program with smart pen technology. All of these are supported with free consultations for the users, and provide them with warranty certificate for replacement of defected product with the new one.

The prospect of this business remains very bright because education is one of the vital needs of the people and will always be needed by them. Furthermore, products introduced by EP can be reached by all socio class of community who cares for education. The growth potential of this educational products is pretty big, especially with the introduction of Islamic educational products in the products portfolio of the Business Unit. The increase of awareness on their religion and the very big amount of Moslem population in Indonesia, convinced the Company that the market for Islamic educational products will be further expanded.

BUSINESS UNIT PT. BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Business Unit PT. Blue Gas Indonesia (BGI) is engaged in sales & distribution of kitchen appliances and gas refill services for households. Different with other business units, BGI sells & distributes their owned brand products which were partly produced by BGI at its own factory and partly were imported from oversea. Whilst gas refills activity is conducted at several refilling stations located in Jakarta and Surabaya.

Produk-produk *kitchen appliances* dijual dengan menggunakan metode penjualan langsung atau *direct selling*. Sedangkan produk *gas refill* dijual & didistribusikan melalui para agen yang tersebar di beberapa kota besar di pulau Jawa.

Konsumen dari BGI adalah *End user* dan para Wirausaha. Wirausaha merupakan ujung tombak BGI sejalan dengan pendekatan metode penjualan "*direct selling*" yang digunakannya. Di tahun 2013 ini tercatat sebanyak 239 wirausaha yang menjadi mitra bisnis Unit Usaha BGI.

Untuk produk *kitchen appliances* pesaing langsung adalah semua produsen/distributor produk-produk sejenis yang dijual dengan metode *Direct Selling*, sedangkan pesaing tidak langsung adalah semua produsen/distributor yang menjual produk-produk sejenis melalui outlet-outlet baik tradisional maupun modern. Untuk produk *gas refills* pesaing langsung adalah semua perusahaan pemasok *gas refills* LPG, sedangkan pesaing tidak langsung adalah semua perusahaan pemasok bahan bakar rumah-tangga lainnya.

Karena metode penjualan produk-produk BGI adalah *Direct Selling*, maka komunikasi pemasaran lebih banyak melalui aktivitas *below the line*, terutama penyelenggaraan demo-demo pemakaian produk di komplek-komplek perumahan, perkantoran dan daerah pemukiman lainnya. Ada beberapa keunikan dan nilai lebih yang menjadi andalan dalam melakukan komunikasi pemasaran kepada calon-calon konsumen pengguna produk-produk BGI, a.l.: sistem pembayaran secara angsuran, pelayanan pasca jual yang prima, kualitas produk, dan jaminan keamanan atas semua produk-produk BGI.

Dengan postur bisnis yang merupakan kombinasi dari beberapa kompetensi yang unik, BGI memiliki daya saing yang cukup mumpuni asalkan terdapat konsistensi dalam pengelolannya dan para pimpinannya mampu menangkap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Perseroan berkeyakinan dan sebagaimana telah dibuktikan, BGI mempunyai potensi yang besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi laba yang lebih besar lagi bagi Perseroan. Kondisi tersebut didukung oleh kapasitas pendanaan yang lebih dari cukup dan berasal dari arus kas internal.

Products of kitchen appliances are sold by using Direct Selling method. While gas refills products & services is sold & distributed through many sales agents spread over in several big cities in Java Island.

Customers of BGI are End-users and Wirausaha (free-lancer entrepreneurs). These Wirausaha are the front runner team of BGI in line with the direct selling method used for selling the products. In 2013 the total number of Wirausaha as business partners of Business Unit BGI was 239.

For kitchen appliances products, the direct competitors are all producers/distributors engaged in the direct selling of similar products, while the indirect competitors are all producers/distributors of similar products sold through traditional as well as modern outlets. For gas refills products, the direct competitors are all LPG supplier companies, while indirect competitors are all companies supplying other type of fuel for household stoves.

The selling method of BGI products are Direct Selling, hence its marketing communications is more through below the line activities, mainly products demo event conducted in housing complex, office premises and other residential area. There several uniqueness and competitive edge used by BGI in its marketing communication for convincing the potential end-user customers, i.e.: installment sales system, excellent after sales service, high quality of products, and guarantee of safety for all BGI products.

With its current business posture, which is a combination of several unique competencies, BGI qualifies for competitive advantage, bearing in mind that there is a consistency in managing the business, and the management is capable of addressing change in the business environment. The Company is confidence, as has already been proven, that BGI has big potential to grow and to bigger contribute to the profitability of the Company. Moreover, the funding capacity of BGI from internal cash flow is sufficient enough to support the growth of the business.





4.7 Kebijakan Dividen

Dividend Policy



KEBIJAKAN DIVIDEN

Sejak saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) sampai dengan tahun 2005 formulasi perhitungan dividen adalah berdasarkan persentase tertentu dari Laba Bersih seperti yang pada umumnya berlaku. Secara normatif Perseroan menetapkan pembayaran dividen sekurang-kurangnya sebesar 35% dari Laba Bersih Perseroan, kecuali kalau terdapat *corporate action* atau peristiwa luar biasa lainnya.

Namun sejak tahun 2006 formulasi perhitungan tersebut dirubah menjadi berdasarkan besarnya *Cost of Equity* ditambah persentase tertentu dari *Economic Profit*. Walaupun demikian bentuk pembayarannya, apakah dalam bentuk tunai atau dalam bentuk saham, tetap disesuaikan dengan ketersediaan likuiditas dan pertimbangan pendanaan untuk kebutuhan operasional dan kebutuhan investasi Perseroan ke depan.

Kegiatan pembayaran dividen Perseroan sejak dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2013 adalah seperti tabel berikut:

DIVIDEND POLICY

Since listed in Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) well ahead until 2005 the formulation of dividend calculation was based on a certain percentage of Net Profit After Tax which is common for many other companies. As a norm, the Company determined that the payment of dividends were at least 35% of the Company's Net Profits unless there was corporate actions or other extraordinary circumstances.

However, since 2006 the formula of calculation was changed into a formula based on Cost of Equity plus a certain percentage from Economic Profit. Nevertheless, the form of payment, whether in cash or shares, is always determined by considering the Company's cash availability and funding requirements for future financing needs of the Company's operations and investments.

The activity of the Company's dividend payments since 1992 up to 2013 are presented in the following table:

Kegiatan Pembayaran Dividen untuk Tahun Buku 1992 - 2012
Payments of Dividend for the Financial Period of 1992 - 2012

Tahun Buku Book Year	Dividen per Saham Dividend per Year (Rp)	Tanggal Pembayaran Date of Payments	Catatan Remarks	Jumlah Dividen Total Dividend (Rp)
1992	100.00	15-Jul-93	Tunai	4,050,000,000
1993	125.00	19-Aug-94	Tunai	5,062,500,000
1994	150.00	12-Jul-95	Tunai	6,075,000,000
1995	200.00	17-Jul-96	Tunai	9,719,500,000
1996	125.00	25-Mar-97	Tunai	10,935,437,500
1997	700.00	9-Apr-98	Tunai	67,232,850,000
1998	717.00	14-Aug-98	Saham SH	62,702,438,400 *)
1999	100.00	21-Jul-99	Tunai	8,747,550,000
	200.00	20-Apr-00	Tunai	17,495,100,000
2000	350.00	28-May-01	Tunai	30,616,425,000
	250.00	2-Jul-01	Tunai	21,868,875,000
2001	250.00	28-Nov-01	Tunai	21,868,875,000
	100.00	28-Jun-02	Tunai	8,747,550,000
2002	345.00	4-Jul-03	Tunai	30,179,047,500
2003	400.00	28-May-04	Tunai	34,990,200,000
2004	150.00	8-Jul-05	Tunai	13,121,325,000
2005	10.00	10-Jul-06	Tunai	8,747,550,000
	15.00	10-Jul-06	Saham	13,121,325,000
2006	17.50	12-Jun-07	Tunai	15,913,127,055
2007	28.00	11-Jun-08	Tunai	25,717,797,000
2008	40.00	11-Jun-09	Tunai	36,739,710,000
2009	39.00	21-Jun-10	Tunai	35,821,217,250
2010	51.00	13-Jun-11	Tunai	46,843,130,250
2011	63.50	28-May-12	Tunai	58,324,289,625
2012	73.00	30-May-13	Tunai	67,049,970,750

*) Dividen berbentuk saham PT. Sari Husada Tbk dan dinilai berdasarkan harga perolehan saham
Dividend was paid in form of PT Sari Husada Tbk shares at book value

Selama 7 (tujuh) tahun terakhir sejak diberlakukannya formulasi perhitungan yang baru, telah terjadi pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham yang besarnya berkisar antara 33% sampai dengan 72% dari Laba Bersih Perseroan atau rata-rata sebesar 52% dari Laba Bersih.

In the last 7 years, since the new dividend formulation was introduced, the Company has paid dividends to shareholders entirely in cash, and the total amount were in the range of 33% to 72% from the Company's Net Profits or an average of 52% from Net Profit.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



5.1 Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Tata kelola Perusahaan yang Baik (GCG) meliputi tujuan yang akan dicapai perusahaan dan aturan yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Prinsip GCG harus menjadi landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang dalam koridor etika bisnis yang berlaku. Pedoman umum GCG bukan merupakan peraturan pemerintah, dan oleh karenanya maka tiap perusahaan diharapkan mempraktekkan GCG atas dasar kesadaran sendiri.

Perseroan sudah menerapkan GCG sejak beberapa tahun yang lalu. GCG mencakup Pengelolaan Risiko Perusahaan, Reputasi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Standar Perilaku Bisnis yang mendorong keadilan, transparansi dan tanggung jawab juga telah disusun dan diterapkan pada tingkat perusahaan dan kepada setiap individu di Perseroan.

Perseroan berupaya menerapkan dengan sebaik-baiknya prinsip-prinsip GCG yang meliputi :

1. Prinsip Transparansi; keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan.
2. Prinsip Kemandirian; Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Corporate Governance Implementation

Good Corporate Governance (GCG) comprises of company's goals & objectives, and a set of regulations that can be used as a guideline in achieving its goals. GCG principles must be used as a guideline for corporations to maintain its long term business in a sustainable manner within the corridor of prevailing business ethics. General Guidelines of GCG is not a government regulation. Therefore every company is expected to practice and implement GCG by its own virtue.

The Company has implemented GCG since a couple of years ago. GCG includes: Enterprise Risks Management, Reputation and Corporate Social Responsibility. A Code of Business Conduct for promoting fairness, transparency and accountability has been established and implemented for all at company level as well as to every individual.

The Company endeavors to properly implement all principles of GCG, including:

1. *The principle of Transparency; transparent in the decision making process and the disclosure of material and relevant information about The Company.*
2. *The principle of Independency; The Company is managed professionally, without any conflict of interest, influence or pressure from any other parties, and all is in accordance with the prevailing regulations.*



3. Prinsip Akuntabilitas; adanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Prinsip Pertanggungjawaban; kesesuaian prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Prinsip Kewajaran; keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak para *Stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. *The principle of Accountability; the clarity in functionality, practice and accountability of The Company's Officials for effective implementation of the corporate governance.*
4. *The principle of Responsibility; conformity of the principles of GCG in managing The Company with the prevailing regulations.*
5. *The principle of Fairness; justice and equality in fulfilling the Stakeholders' rights based on the agreement and prevailing regulations.*

5.2 Kedudukan & Fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Auditor Internal dan Akuntan Publik

Status & Function of GMS, Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit and Public Accountant

1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum yang mempertemukan pemegang saham dan manajemen Perseroan dalam suatu rapat. RUPS diselenggarakan oleh Direksi Perseroan dan biasanya dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Independen. RUPS merupakan lembaga tertinggi tempat membicarakan segala sesuatu tentang dan mengambil keputusan bagi Perseroan. Forum ini membahas dan mengambil keputusan tentang hal-hal mendasar, termasuk namun tidak terbatas pada: Tata Kelola Perusahaan, Tindakan Korporasi, Kebijakan dan Pembagian Dividen, Pengangkatan dan Pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Persetujuan atas laporan Direksi dan Dewan Komisaris serta laporan komite-komite pendukung Dewan Komisaris.

Anggaran Dasar Perseroan menentukan kaidah penyelenggaraan RUPS. Hak pemegang saham minoritas dihormati, dan jumlah minimum saham yang diwakili dalam RUPS atau "quorum" selalu dijaga agar RUPS dapat mengambil keputusan-keputusan yang keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada Tahun 2013

Perseroan melaksanakan satu kali RUPS pada tahun 2013, yaitu RUPS Tahunan 2013 (RUPST 2013) yang telah berlangsung pada tanggal 18 April 2013. RUPST 2013 dihadiri oleh pemegang saham dan wakil pemegang saham dari sejumlah 902.295.350 saham atau 98.233% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan. Dipimpin oleh seorang Komisaris Independen, RUPST 2013 tersebut telah membahas dan mengambil keputusan mengenai agenda-agenda sebagai berikut:

- a. Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan 2012, termasuk didalamnya Laporan Keuangan, Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris,
- b. Persetujuan Penggunaan Laba Perseroan,
- c. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen,
- d. Penetapan honorarium Dewan Komisaris dan Remunerasi Direksi.

1. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum that brings together shareholders of The Company in a meeting with the management of The Company. GMS is arranged by Directors of The Company and is usually chaired by President Commissioner or an Independent Commissioner. This is the highest forum for shareholders to discuss about and make decisions for The Company. The meetings discuss and make decisions on fundamental and important issues, including but not limited to: Corporate Governance, Corporate Actions, Dividend Policy and its distribution, Release and Appointment of Commissioners and Directors, Approval on Reports from Directors and Board of Commissioners as well as from supporting committees for the Board of Commissioners.

The Articles of Association of The Company regulates the arrangement of the GMS. The right of minority shareholders is taken care of, and the minimum number of shareholders representation in the meeting or "the quorum" is maintained, in order for the GMS to make legitimate decisions for The Company.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2013

The Company conducted GMS only once in 2013 which was the Annual General Meeting of Shareholder 2013 (AGMS 2013.) The AGMS was held in 18th of April 2013 and was attended by shareholders or shareholders representative representing 902.295.350 shares or 98.233% of the total shares issued by The Company. The AGMS, chaired by one of Independent Commissioners, discussed and made decisions/resolutions on the following agendas:

- a. *Approval on The Company's Annual Report 2012 that includes Financial Report, Report from Directors and Report from Board of Commissioners,*
- b. *Approval on the distribution of Company's Profit,*
- c. *Appointment of Independent Public Accounting Firm*
- d. *Determination on Board of Commissioners and Directors' Remunerations.*

2. DEWAN KOMISARIS

2. BOARD OF COMMISSIONERS

Susunan Anggota Dewan Komisaris Composition of Board of Commissioners

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Term of Office
Meity Tjiptobiantoro	Presiden Komisaris / President Commissioner	Apr 2011 - Apr 2014
Shinta Widjaja Kamdani	Komisaris / Commissioner	Apr 2011 - Apr 2014
Chandra Natalie Widjaja	Komisaris / Commissioner	Apr 2011 - Apr 2014
Fauzy Ruskam	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Apr 2011 - Apr 2014
Arifin E. Herwana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Apr 2011 - Apr 2014

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Sesuai pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris berkewajiban mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai: pengelolaan Perseroan, pembuatan laporan keuangan tahunan dan hal-hal penting lainnya. Dewan Komisaris juga memiliki kewenangan khusus sebagaimana diatur dalam pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan tentang prosedur persetujuan atas tindakan-tindakan tertentu yang diambil oleh Direksi.

Dewan Komisaris diangkat oleh dan bertanggung-jawab penuh kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya, Perseroan juga mempunyai Komite Audit, suatu badan independen yang anggotanya terdiri dari para profesional di bidang keuangan & akuntansi dan diketuai oleh seorang anggota Komisaris Independen. Komite Audit berada langsung di bawah supervisi Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Role & Responsibility of Board of Commissioner

In accordance with article 17 of The Company's Article of Association, Board of Commissioner has responsibility and authority to supervise the managing functions of and to give advises to Directors. Board of Commissioner is obliged to monitor the progress of The Company's activity and to give advises, comments and suggestions to Directors on the followings: the managing process of The Company, Yearly Financial Reports, and all other important matters. Board of Commissioner also has specific authorities as stipulated in article 14 of Article of Association regarding approval procedures on certain actions taken by the Directors.

Members of Board of Commissioner are appointed by and fully responsible to General Meeting of Shareholders of The Company.

To assist Board of Commissioners in carrying out their supervising responsibilities, The Company has also set up an Audit Committee, being an independent body whose members are business professionals in finance & accounting. The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and under direct supervision of Board of Commissioners

Board of Commissioners' Meeting

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris Selama Tahun 2013 Meeting Attendance List of Board Commissioners in 2013

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING	Meity Tjiptobiantoro	Shinta Widjaja Kamdani	Chandra Natalie Widjaja	Fauzy Ruskam	Arifin E Herwana
26 February 2013	■	■	■	■	■
28 Maret 2013	-	■	■	■	■
30 April 2013	■	■	■	■	■
20 Mei 2013	■	■	■	■	■
11 Juni 2013	■	■	■	■	■
24 Juni 2013	■	■	■	■	■
29 November 2013	■	■	■	■	■
27 September 2013	■	■	■	■	■
23 Desember 2013	■	■	■	■	■



Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan, remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS setelah diajukan oleh Dewan Komisaris. Namun demikian penetapan remunerasi tersebut dapat dilimpahkan kepada Rapat Dewan Komisaris melalui suatu resolusi yang ditetapkan oleh RUPS. Remunerasi yang diberikan berupa paket imbalan jasa yang wajar dan disesuaikan dengan kemampuan Perseroan.

Di tahun 2013 jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris adalah sebagaimana tercantum di dalam Laporan Keuangan 2013 Perseroan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2013 Perseroan.

Board of Commissioners' Remuneration

Based on article 16 of Company's Article of Association, remuneration for Board of Commissioners is decided by GMS. Nevertheless, the decision can be delegated to Board of Commissioners' Meeting through a resolution decided by GMS. Remuneration for the Commissioners is a package that properly arranged in accordance with financial condition of The Company.

The remuneration paid to the Board of Commissioners in 2013 is indicated in the Company's 2013 Financial Reports which is an integral part of the Company's 2013 Annual Report.

3. DIREKSI

3. DIRECTORS

Susunan Anggota Direksi Composition of Directors

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Term of Office
Lianne Widjaja	Presiden Direktur / President Director	Apr 2011 - Apr 2014
Budy Purnawanto	Direktur / Director	Apr 2011 - Apr 2014
Adhi Bertus Supit	Direktur / Director	Apr 2011 - Apr 2014

Tugas dan Wewenang Direksi

Tugas dan wewenang Direksi, sesuai pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan *juncto* pasal 92 Undang-undang nomor 40 tahun 2007 adalah menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan, mengikat Perseroan dengan pihak lain serta menjalankan tindakan pengurusan maupun kepemilikan dengan batasan-batasan tertentu. Direksi juga bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan, membentuk dan memantau sistem pengawasan internal dan menjamin kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Direksi diangkat oleh dan bertanggung-jawab penuh kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh baik secara pribadi maupun bersama-sama atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan terbukti melakukan pelanggaran hukum.

Sesuai pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan, Direksi berkewajiban menyampaikan Rencana Kerja yang memuat juga Anggaran Tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan sebelum tahun buku dimulai. Direksi juga berkewajiban menyusun dan menyediakan serta mengumumkan Laporan Tahunan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk sebuah perusahaan terbuka.

Penilaian Kinerja

Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi secara periodik, dengan tujuan meningkatkan kinerja Direksi secara terus-menerus. Di samping itu juga diadakan program pelatihan khusus bagi anggota Direksi dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi.

Role and Responsibility of Board of Directors

In accordance with article 14 of The Company's Article of Association, in conjunction with article 92 of Company Law # 40 2007, Directors manage the business activities of The Company for the interest of The Company in achieving The Company's goals and its purpose of establishment. Directors are authorized to act on behalf of The Company, be it inside or outside the court, to engage The Company with other parties, to execute the managing function as well as The Company's ownership matters within certain limitations. Directors also responsible for the preparation of financial report, developing and controlling internal control system and ensuring compliances with the laws of Indonesia.

Directors are appointed by and fully accountable to the General Meeting of Shareholders of The Company. Directors are responsible for managing The Company through proper risk management and good corporate governance implementation at all levels of organization. Every Director are fully responsible, both personally and collectively, for the losses of The Company when it is proven that such losses are due to unlawful act of the Directors.

In accordance with article 19 of Company's Article of Association, Directors are required to submit a Working Program that includes The Company's Annual Budget to the Board of Commissioners for approval, prior to commencing the new accounting year. Directors are also required to prepare, present, and publish The Company's Annual Report, as directed by the prevailing law & regulations applicable for a public company.

Performance Evaluation

The Board of Commissioners evaluates the performance of Directors periodically in order to continuously improve the Director's performance. In addition, special training programs are also arranged for the Directors with the aim to increase their competencies.

Keberhasilan Direksi diukur dari pencapaian target finansial Perseroan dan eksekusi program-program kerja.

The performance of Directors is measured by the achievements of the Company's financial targets and the execution of their working programs.

Remunerasi

Berdasarkan pasal 13 Anggaran Dasar Perseroan, remunerasi Direksi ditetapkan oleh RUPS setelah diajukan oleh Direksi. Namun demikian penetapan remunerasi tersebut dapat dilimpahkan kepada Rapat Dewan Komisaris berdasarkan kuasa dari RUPS. Remunerasi tersebut berupa paket imbalan jasa yang wajar dan kompetitif bagi perusahaan swasta Indonesia, serta disesuaikan dengan perkembangan tahunan Perseroan.

Remuneration

Based on article 13 of Company's Article of Association, remuneration for Board of Directors is decided by GMS based on proposal submitted by Directors. Nevertheless, the decision can be delegated to Board of Commissioners' Meeting through a resolution decided by GMS. Remuneration for the Directors is a fair and competitive compensation package that properly arranged in accordance with financial condition of The Company.

Di tahun 2013 jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi adalah sebagaimana tercantum di dalam Laporan Keuangan 2013 Perseroan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2013 Perseroan.

The remuneration paid to the Directors in 2013 is indicated in the Company's 2013 Financial Report which is an integral part of the Company's 2013 Annual Report.

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan pertemuan setiap kali diperlukan untuk membahas program-program kerja, mengevaluasi pencapaian Perseroan dan hal-hal lain yang dianggap penting. Direksi juga hadir dalam pertemuan-pertemuan gabungan dengan dan atas permintaan Dewan Komisaris Perseroan.

Board of Directors Meetings

Directors conduct meetings whenever necessary for discussing working programs, evaluating The Company's achievements and other important agendas. Directors also participate in joint meetings with and as per invitation from the Board of Commissioners.

Selengkapnya mengenai kehadiran Direksi pada pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagaimana dapat dilihat dalam Daftar Hadir Rapat Direksi Selama Tahun 2013 :

Details of Directors' attendance in these meetings are described in the following List of Directors Meeting Attendance 2013:

Daftar Hadir Rapat Direksi Selama Tahun 2013 List of Directors Meeting Attendance 2013

DIRECTORS' MEETING	Lianne Widjaja	Budy Purnawanto	Adhi B. Supit
23 Januari 2013	■	■	■
01 Februari 2013	■	■	■
28 Maret 2013	■	■	■
23 April 2013	■	■	■
15 Mei 2013	■	■	■
27 Mei 2013	■	■	■
10 Juni 2013	■	■	■
24 Juni 2013	■	■	■
12 Juli 2013	■	■	■
22 Agustus 2013	■	■	■
26 September 2013	■	■	■
30 September 2013	■	■	■
22 Oktober 2013	■	■	■
26 November 2013	■	■	■
27 Desember 2013	■	■	■



4. KOMITE AUDIT

4. AUDIT COMMITTEE

Susunan Anggota Komite Audit Composition of Audit Committee

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode Jabatan / Term of Office
Fauzy Ruskam	Ketua / Leader	Apr 2011 - Apr 2014
Arifin E Herwana	Anggota / Member	Apr 2013 - Apr 2014
Prawira Atmadja	Anggota / Member	Apr 2011 - Apr 2014

Riwayat Hidup Singkat Anggota Komite Audit

Brief Resume of Audit Committee Members:



Fauzy Ruskam

Ketua / Leader
61 tahun / 61 years

Fauzy Ruskam menyelesaikan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) – Departemen Perindustrian pada tahun 1978, dan mengikuti program MBA di Maastricht School of Management dari tahun 2000 - 2002. Memulai karir di PT. Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, selanjutnya bergabung dengan PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974 - 1986, *Finance Controller – Distribution*), kemudian di PT. Udemco Otis Indonesia, perusahaan afiliasi Halliburton USA (1986 -1987 *Finance & Administration Manager*), lalu bergabung dengan Perseroan selama lebih dari 20 tahun (1987 – 2008, Direktur Keuangan). Fauzy diangkat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan pada bulan April 2011.

Fauzy Ruskam completed his formal education at Academy of Industrial Management (APP) – Ministry of Industry in 1978, and attended an MBA Program at Maastricht School of Management (2000 – 2002). He started his career at PT. Superior Coach Indonesia in 1974, and then joined PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974-1986, Finance Controller – Distribution), later in PT. Udemco Otis Indonesia, an affiliate company of Halliburton USA (1986 – 1987, Finance & Administration Manager). Fauzy had been with The Company for more than 20 years (1987 – 2008, Finance Director). Fauzy was appointed as Chairman of The Company's Audit Committee in April 2011.



Arifin E. Herwana

Anggota / Member
64 tahun / 64 years

Arifin E. Herwana menyelesaikan pendidikan Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti pada tahun 1975 dan memperoleh gelar program *Master of Business Administration (MBA)* dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) pada tahun 1992. Arifin meniti karir di: PT. Rhone Poulenc Indonesia Pharma (1981 – 1987, *Senior Product Manager*), PT. Sandoz Biochemie Farma Indonesia (1988 – 1995, *Marketing Manager*), PT. Wyeth Indonesia (1996 – 2008, *President & Managing Director*) dan Wyeth Ayerst International (2004 – 2005, *Regional Marketing Director* untuk India Subcontinent dan Asia Tenggara). Arifin diangkat sebagai Komite Audit Perseroan pada bulan April 2013.

Arifin E. Herwana obtained a degree in medical from Medical Faculty of Trisakti University in 1975, and completed his Master degree in Business Administration (MBA) from Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) in 1992. He developed his career at PT. Rhone Poulenc Indonesia Pharma (1981 – 1987, Senior Product Manager), PT. Sandoz Biochemie Farma Indonesia (1988 – 1995 Marketing Manager), PT. Wyeth Indonesia (1996 – 2008, President & Managing Director), and Wyeth Ayerst International (2004 – 2005, Regional Marketing Director for India Subcontinent and South East Asia). Arifin was appointed as Member of Audit Committee of The Company in April 2013.



Prawira Atmadja

Anggota / Member
48 tahun / 48 years

Prawira Atmadja pada saat ini menjabat sebagai *Director – Finance & Corporate Functions* di PT. BASF Indonesia sejak tahun 2001. Sebelumnya dia mempunyai pengalaman bekerja di bidang *Finance & Accounting* pada beberapa perusahaan terkemuka, antara lain: Tigaraksa, Nestle dan ABB. Prawira menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansinya di Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada tahun 1989, kemudian mendapatkan gelar *Master of Business Administration* di bidang Finance dari University of Texas, Arlington USA pada tahun 1993, dan gelar *Master of Science* di bidang *Accounting* dari University of Texas, Dallas USA pada tahun 1994. Selain itu juga pernah menjadi kandidat CPA dari American Institute of Public Accountants (AICPA) USA. Prawira diangkat menjadi Anggota Komite Audit pada April 2011.

Mr. Prawira Atmadja currently holds a position as Director – Finance & Corporate Functions in PT. BASF Indonesia since 2001. He had working experiences in Finance & Accounting in several prominent companies, i.e.: Tigaraksa, Nestle and ABB. He obtained his Bachelor degree in Accounting from Parahyangan Catholic University – Bandung in 1989, and later obtained his Master of Business Administration degree in Finance from University of Texas, Arlington USA in 1993, and a Master of Science degree in Accounting from University of Texas, Dallas USA in 1994. He happened to be a CPA candidate from The American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) USA. Prawira was appointed as member of Audit Committee in April 2011.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab Perseroan kepada pihak lain dalam kaitannya dengan Laporan Keuangan Perseroan, proses pembuatan Laporan Keuangan, struktur pengawasan internal, sistem manajemen risiko (keuangan dan non-keuangan) dan proses audit eksternal. Komite Audit bertindak mandiri sesuai dengan Piagam Komite Audit.

Seluruh anggota Komite memiliki pengalaman yang relevan dan pemahaman yang memadai tentang akuntansi dan masalah keuangan untuk memungkinkan mereka melakukan pengawasan atas pelaksanaan prosedur audit secara efektif.

Komite mengadakan pertemuan apabila dianggap penting dan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam setahun. Selengkapnya mengenai kehadiran anggota pada rapat Komite Audit dapat dilihat pada Daftar Hadir Rapat Komite Audit Selama Tahun 2013 :

Role and Responsibility of Audit Committee

The Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in overseeing the implementation of Corporate Governance and The Company's compliance on responsibilities to other parties, in relation with The Company's Financial Reports and financial reporting process, internal control structure, risk management systems (financial and non-financial) and the external audit process. Audit Committee acts independently in accordance with the Audit Committee Charter.

All members of the Committee have the relevant experience and adequate knowledge of accounting and financial issues to enable them to effectively oversee audit procedures.

Committee members meet whenever deemed necessary, and at least 3 times a year. Details of member attendance described in the following List of Audit Committee's Meeting Attendance 2013 :

Daftar Hadir Rapat Komite Audit Selama Tahun 2013
List of Audit Committee's Meeting Attendance 2013

AUDIT COMMITTEE MEETING	Fauzy Ruskam	Arifin E. Herwana	Prawira Atmadja
6 Maret 2013	■	-	■
4 Juni 2013	■	■	■
30 Oktober 2013	■	■	■

Laporan Komite Audit

Selama tahun 2013 Komite Audit Perseroan telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Audit Committee Report

During 2013 The Company's Audit Committee has performed the following activities:



1. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
2. Melakukan pengawasan secara umum atas pelaksanaan kebijakan Pengelolaan Risiko Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Perseroan.
3. Memonitor pelaksanaan tugas-tugas audit internal yang dijalankan oleh Departemen *Internal Audit* (IA).
4. Mendorong lebih diaktifkan dan diperbanyaknya frekuensi dan cakupan pelaksanaan tugas audit di bidang operasional sebagai langkah preventif dan guna meningkatkan kinerja operasional;
5. Melakukan *review* atas kecukupan sistem *internal control* berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, khususnya karena peningkatan faktor risiko perusahaan karena perluasan cakupan metode penjualan *direct cover* yang telah berjalan sejak tahun 2007.
6. Memberikan rekomendasi perbaikan kepada Manajemen berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan audit internal;
7. Menelaah Laporan Keuangan Triwulanan dan informasi keuangan lainnya yang dibuat, dilaporkan dan dipublikasikan oleh Perseroan sepanjang tahun 2013.
8. Mengadakan pertemuan dengan Akuntan Publik guna mendiskusikan temuan-temuan audit dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2013, termasuk temuan-temuan berdasarkan Sistem Pelaporan Dini dalam pelaksanaan audit *interim* sebelum berakhirnya tahun buku.
9. Melakukan penilaian atas independensi dan obyektivitas Akuntan Publik yang ditugaskan melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan.
10. Mengadakan pertemuan-pertemuan koordinasi dengan team internal audit guna membahas dan mendiskusikan rencana dan hasil pelaksanaan audit internal sepanjang tahun 2013.

Berdasarkan kegiatan dan hasil kajian yang telah dilakukan diatas, Komite Audit tidak menemukan indikasi yang sifatnya material tentang risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan usahanya, dan dengan ini juga menyatakan bahwa Laporan Keuangan Perseroan tahun 2013 sudah memenuhi ketentuan standar penyajian dan pengungkapan informasi yang disyaratkan oleh aturan otoritas Pasar Modal maupun pihak berwenang lainnya.

5. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perusahaan publik diwajibkan membentuk *Corporate Secretary* dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap investor.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tugas pokok *Corporate Secretary* adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya aturan-aturan yang berlaku di Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik.
3. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya.
4. Menjadi penghubung antara perusahaan dengan OJK dan perusahaan dengan masyarakat.

Tugas-tugas lain *Corporate Secretary* menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah:

1. Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris, dan keluarganya dalam perusahaan tersebut yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan,
2. Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan atas 5 % atau lebih saham Perseroan,

1. *Examining The Company's level of compliance towards Capital Market and all other regulations in relation with The Company's business activities.*
2. *General supervision on the implementation of Enterprise Risk Management policy previously set by The Company.*
3. *Monitoring the performance of internal audit tasks carried out by Internal Audit Department;*
4. *Promote increasing of frequency and scope of operational audit for preventive measure as well as for improving performance of operational teams.*
5. *Reviewing adequacy of internal control system in relation with daily activities of CP – S&D business units, in particular the increasing risks exposure due to the continuous expansion of Direct Cover sales method which has been deployed since 2007.*
6. *Giving recommendations for improvements to the management of The Company based on internal audit results.*
7. *Review of Quarterly Financial Reports and other financial information prepared, reported and published by The Company during 2013.*
8. *Conduct meetings with Public Accountant discussing audit findings during the course of audit on The Company's 2013 Financial Reports that includes audit findings through Early Warning System based on interim audit performed before the year end.*
9. *Making evaluations on independency and fairness of the Public Accountant assigned to audit The Company's Financial Reports.*
10. *Conduct internal meetings with IA team for evaluating and discussing the internal audit plan as well as results of its implementation during the year 2013.*

Based on activities performed as above, Audit Committee did not find any indications of substantial risks for The Company in the course its business, and Audit Committee is herewith stated that The Company's 2013 Financial Reports has fulfilled the standard of presentation and disclosures as stated in the prevailing regulations of Capital Market authority and all other governing bodies.

5. CORPORATE SECRETARY

Public company is obligated to form a Corporate Secretary function in order to improve services to investor.

According to Financial Services Authority (OJK), main tasks of Corporate Secretary are:

1. *Continuously updates information on Capital Market developments, in particular the prevailing Capital Market regulations.*
2. *Provides information services in relation with business condition of publicly listed company to the public.*
3. *Provide advices to Directors of the company in order to comply with regulations set in the Capital Market Law (UUPM).*
4. *Becomes the company's liaison to OJK and public.*

Other tasks of Corporate Secretary according to Indonesian Capital Market Authority (BEI) are:

1. *Prepares the Special Records on interests of The Company's Directors, Commissioners, and their family in The Company that consist of shareholdings, business relations, and other roles that might occur conflict of interest with The Company.*
2. *Provides List of Shareholders that includes shareholdings of 5% or more of Company shares.*

3. Menghadiri Rapat Direksi dan membuat Berita Acara Rapat,
4. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS perusahaan.

Peran dan fungsi *Corporate Secretary* di Perseroan pada saat ini dijabat oleh Budy Purnawanto, salah seorang Direktur Perseroan.

3. *Attends Directors' meeting and takes the Minutes of Meeting,*
4. *Responsible for organizing Annual General Meeting of Shareholders.*

The role and function of Corporate Secretary in the Company is now held by Budy Purnawanto, a Director of The Company.

6. AUDITOR INTERNAL

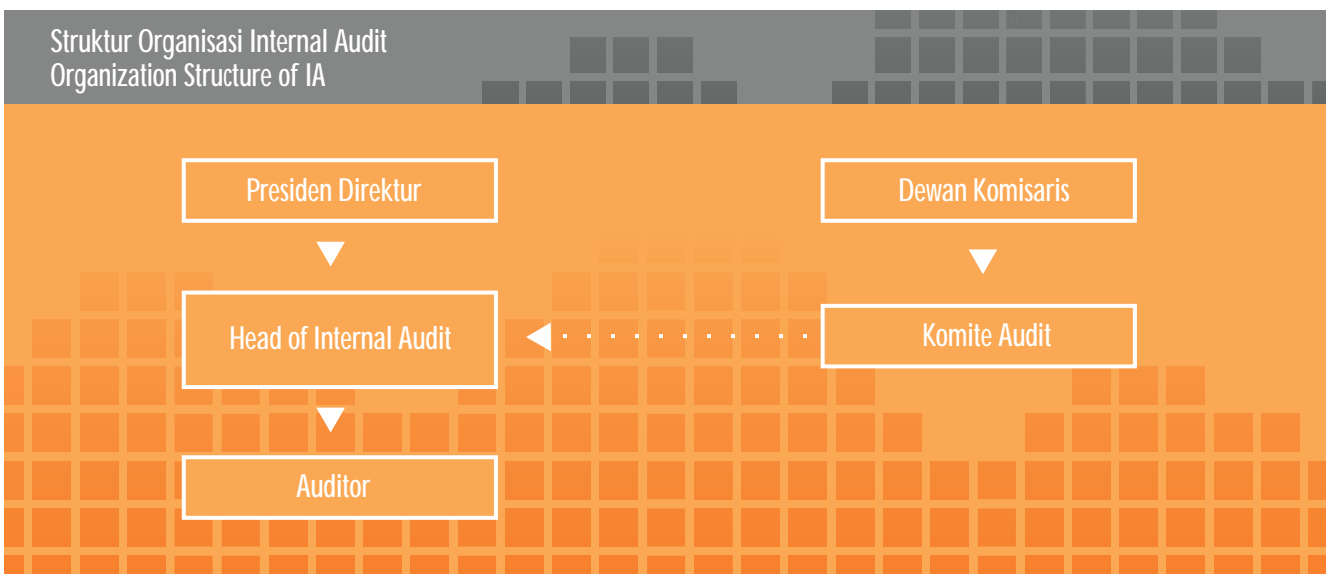
Fungsi Auditor Internal di dalam organisasi Perseroan disebut dengan nama Bagian *Internal Audit* (IA). Kepala IA bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur Perseroan dan melaporkan hasil kegiatannya kepada Presiden Direktur dan juga kepada Dewan Komisaris Perseroan melalui Komite Audit.

Kepala IA diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur. Kepala IA dibantu oleh sejumlah internal auditor, yang memiliki kompetensi cukup di bidang audit.

6. INTERNAL AUDITOR

Internal Auditor function in the Company's organization is assumed by Internal Audit Department (IA). Head of IA is directly responsible to President Director of the Company and reports his activities to President Director and also to Board of Commissioners through Audit Committee.

Head of IA is appointed and discharged by the President Director. Head of IA is assisted by several internal auditors whom have sufficient competence in auditing practice.



PIAGAM INTERNAL AUDIT

A. Peran IA

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pengawasan ataupun pemeriksaan atas efisiensi dan efektivitas di seluruh proses.
4. Membuat Laporan Hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut secara tertulis kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit).
5. Memberikan saran perbaikan yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
6. Melakukan koordinasi dengan Komite Audit, dalam hal:
 - Penyampaian Laporan Hasil Audit secara berkala
 - Pembahasan temuan hasil audit dan tindak lanjut temuan hasil audit oleh manajemen
 - Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

INTERNAL AUDIT CHARTER

A. Role of IA

1. *Prepare and execute Annual Internal Audit Plan.*
2. *Test & evaluate implementation of internal control and risk management system in conjunction with The Company's policy.*
3. *Conduct control and audit on effectiveness and efficiency of all processes in The Company.*
4. *Prepare reports of audit results, and submit the written report to President Director and Board of Commissioners (through Audit Committee).*
5. *Recommend improvements independently on every audit objects to all level of Management involved.*
6. *Coordinate with Audit Committee on the following:*
 - *Submission of periodic reports on Audit Results*
 - *Discussion on audit findings and follow-up actions of the findings by management*
 - *Monitor, analyze and report the implementation of recommendation on improvements.*



- Melakukan evaluasi berkala atas realisasi kegiatan audit internal yang dilakukannya.

B. Ruang Lingkup Kegiatan IA

1. Audit Operasional

- Audit operasional ini dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang disusun dalam Rencana Audit Tahunan.
- Tujuan utama dari audit adalah untuk membantu Manajemen melakukan proses *improvement* yang berdampak langsung pada peningkatan efisiensi dan efektivitas proses-proses bisnis Perseroan.
- Tujuan lain audit adalah untuk memberi masukan kepada Manajemen tentang:
 - Ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan
 - Masukan mengenai kelemahan kontrol internal yang perlu segera diperbaiki
 - Indikasi-indikasi penyalahgunaan wewenang yang berpotensi merugikan perusahaan.

2. Audit Khusus

Penugasan audit ini bersifat audit khusus dan terbatas pada suatu aktivitas tertentu atas permintaan Manajemen, yaitu apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:

- Ditemukan adanya indikasi awal terjadinya penyalahgunaan wewenang
- Dibutuhkan pendapat lain bagi Manajemen atas suatu permasalahan yang ada di lapangan.

C. Independensi IA

Dalam menjalankan fungsi dan tugas, IA menyatakan diri mandiri dan senantiasa mempertahankan kemandirian terhadap semua tingkatan manajemen yang menjadi subyek (auditee) dan obyek audit.

D. Wewenang IA

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya.
2. Melakukan verifikasi dan pengujian terhadap kebenaran/akurasi informasi yang diperolehnya dalam kaitan dengan penilaian efektivitas sistem yang diaudit.
3. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris atau Komite Audit.
4. Mengadakan rapat secara berkala ataupun insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris atau Komite Audit.
5. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan Auditor Eksternal.

Hubungan IA dengan Komite Audit

Untuk tercapainya efektifitas pelaksanaan kegiatan, IA dapat melakukan komunikasi dengan Komite Audit dengan cara sebagai berikut:

1. Menyampaikan Program Kerja Audit Tahunan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur.
2. Menyampaikan laporan hasil audit
3. Melakukan rapat koordinasi secara periodik.
4. Melaporkan setiap usaha yang menghambat akses kepada sumber daya Perseroan.

- *Periodic evaluation on the realization and progress of internal audit activities.*

B. Scope of IA

1. Operational Audit

- *Operational audit is routinely conducted in accordance with the audit schedule as per Annual Audit Plan.*
- *Main objective of this audit is to assist the Management in improving processes which have direct impact for increasing effectiveness and efficiency of the business processes*
- *Other objective of the audits is to give inputs to the Management on:*
 - *Level of adherence to the prevailing policy & procedures*
 - *Point of weaknesses on internal control system due for immediate corrections*
 - *Indicative abuse of power which may cause potential loss to The Company.*

2. Special Audit

This type of audit is specially assigned by the Management to the audit team for a specific case, and limited only to a certain activity as triggered by the following:

- *Early indications on possibility of abuse of power.*
- *The Management needs a second opinion on certain case or specific problems in the field.*

C. Independency of IA

In carrying out its duty and audit functions, IA declared itself as independent, and will always keep itself independent towards all level of management of the "auditee" or audit objects.

D. Authority of IA

1. *To get access to all relevant information in relation with its duty and functions.*
2. *To verify and test the accurateness of information it obtained in conjunction with assessment of the effectiveness of the system audited.*
3. *To directly communicate with Directors, Board of Commissioners or Audit Committee.*
4. *To conduct regular or accidental meetings with Directors, Board of Commissioners or Audit Committee.*
5. *To coordinate its audit activities with the activities of External Auditors.*

Relations of IA with Audit Committee

In order to effectively conduct its audit activities, IA communicate with Audit Committee through the following manner:

1. *Submit Annual Audit Plan formerly approved by President Director.*
2. *Present and submit reports on audit results.*
3. *Participate in a periodic coordination meeting.*
4. *Report every problem or difficulty in obtaining access to The Company's resources.*

Pelaksanaan Kegiatan IA

Realisasi pelaksanaan kegiatan IA selama tahun 2013 yang ditetapkan dalam Rencana Audit Internal Tahunan secara garis besar sebagai berikut:

Kegiatan Activity	Satuan Unit	Target Target	Realisasi Realization	%
Audit Operasional Operational Audit	45	45	45	100%
Audit Khusus Special Audit	1	1	1	100%
	46	46	46	

7. AUDITOR INDEPENDEN

Audit atas Laporan Keuangan Perseroan setiap tahun dilakukan oleh Akuntan Publik yang bertindak sebagai Auditor Independen. Dalam melakukan audit, Auditor Independen berpedoman kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Hasil akhir pemeriksaan oleh Akuntan Publik adalah berupa Laporan Keuangan yang telah diaudit disertai dengan Laporan Auditor Independen yang memberikan pendapat atas kewajaran Laporan Keuangan yang disajikan oleh manajemen.

IA Activity

Accomplishment of IA activities conducted as per Annual Audit Plan during 2013 is briefly described as follows:

7. INDEPENDENT AUDITOR

Every year The Company's Financial Report is audited by Public Accounting Firm acting as Independent Auditor. In performing the audit the Public Accountant is guided or directed by Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) issued by Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

The end-result of the yearly audit is the Audited Financial Reports and accompanied by Report of Independent Auditor with an opinion on the fairness of the Financial Report as presented by the Management.

Tahun Buku Book Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant	Biaya Fee
2013	Purwantono, Suherman & Surja	900,000,000.00
2012	Purwantono, Suherman & Surja	850,000,000.00
2011	Purwantono, Suherman & Surja	810,000,000.00
2010	Purwantono, Suherman & Surja	735,000,000.00
2009	Osman Bing Satrio & Rekan	580,000,000.00

8. DANA PENSIUN

A. Gambaran Umum

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetapnya. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang Akta Pendirian-nya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996.

Pendiri DPTRS adalah Perseroan dan PT. Blue Gas Indonesia, anak perusahaan Perseroan, yang merupakan mitra pendiri.

Perubahan peraturan Dana Pensiun dari DPTRS dilakukan terakhir kali pada tahun 2005 dan telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusan No. Kep-032/KM.12/2008.

Posisi kualitas pendanaan DPTRS berdasarkan hasil valuasi aktuarial per tanggal 23 Mei 2011 mencapai kualitas pendanaan tingkat 1, yaitu jumlah kekayaan bersih lebih besar daripada jumlah kewajiban solvabilitas atau kewajiban aktuarial.

8. PENSION FUND

A. General Overview

The Company set up a Defined Benefit Pension Plan for its permanent employees. The pension plan is administered by Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) of which its Deed of Establishment was approved by the Minister of Finance Republic of Indonesia through decree No. Kep-430/KM.17/1996 dated 6 November 1996.

The founders of DPTRS was the Company and PT. Blue Gas Indonesia, the Company's subsidiary which had become the co-founder.

DPTRS regulations on Pension Fund had been rectified and the last rectification was in 2005 and got approval from Minister of Finance Republic Indonesia through decree No. Kep-032/KM.12/2008.

The Funding Quality of DPTRS based on actuarial valuation dated 23 May 2011 achieved the rank # 1 position, which means the total net worth of DPTRS is bigger than its solvency liabilities or actuarial liabilities.



Jumlah peserta aktif DPTRS per 31 Desember 2012 adalah 365 orang. Sedangkan peserta pensiun DPTRS adalah sebesar 34 orang.

The number of active member of DPTRS as per 31 December 2012 is 365 people. Meanwhile the retired member of DPTRS is 34 people.

Susunan Dewan Pengawas dan Pengurus DPTRS pada saat ini adalah sebagai berikut:

The composition of Supervisory Board and Executive Management of DPTRS are as follows:

Dewan Pengawas / Supervisory Board

Lianne Widjaja
Ketua / Chairman

Budy Purnawanto
Anggota / Member

Adhi Bertus Supit
Anggota / Member

Kusno Suhayat
Anggota / Member

Alfian D. Purwoko
Anggota / Member

Sachrul Moelyadi
Anggota / Member

Susunan Pengurus / Executive Management

Mardi Wibowo
Ketua / Chairman

Junus Oktaviano
Anggota / Member

Aris Munardi
Anggota / Member

B. KEBIJAKAN PENDANAAN

- Iuran**
Iuran Dana Pensiun merupakan kewajiban pemberi kerja. Besarnya iuran dana pensiun pemberi kerja ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuaria.
- Manfaat Pensiun**
Jenis dan tata cara pembayaran manfaat pensiun didasarkan pada rumus manfaat pensiun sebagaimana diatur dalam peraturan dana pensiun dari DPTRS.
- Valuasi Aktuaria**
Jumlah kewajiban aktuaria berdasarkan valuasi aktuaria yang dilakukan oleh aktuaria independen, PT. Eldridge Gunaprima Solution adalah sebagai berikut:

B. FUNDING POLICY

- Contribution**
Pension Fund contribution is the obligation of the employer. The amount of employer contribution to Pension Fund is determined based on actuarial calculation.
- Pension Benefit**
The type of pension benefit and the payment of those Pension Benefits are based on Pension Benefit formula as stipulated in pension fund regulation of DPTRS.
- Actuarial Valuation**
The total amount of actuarial liabilities is calculated based on actuarial valuation conducted by independent actuary PT Eldridge Gunaprima Solution as follows:

Rincian Beban Pensiun Per 31 Desember 2013 / Details of Pension Liabilities As Per December 31, 2013

Keterangan / Description	Nilai / Amount (Dalam Rupiah / In IDR)
Beban Jasa Kini Awal <i>Current Fee Expenses - Beginning</i>	7,551,217,000
Amortisasi Beban Jasa Tahun Lalu <i>Amortization of Fee Expenses - Prior Year</i>	918,041,000
Amortisasi Koreksi dan Bunga Beban Jasa Kini <i>Amortization of Corection & Interest on Current Fee Exp.</i>	-
Jumlah Kewajiban Aktuaria <i>Total Acturial Liabilities</i>	8,469,258,000

Asumsi dan metode aktuaria yang digunakan oleh Aktuaria tersebut adalah:

Assumptions and actuarial method used by the Actuary are:

- Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI "II")
- Umur Pensiun Normal : 55 tahun
- Tingkat Kenaikan Gaji
- Tingkat Diskonto

- Indonesian Mortality Table 1999 (TMI "II")*
- Normal Retirements Age : 55 years old*
- Percentage of Salary Increase*
- Discount Rate*

Hasil valuasi aktuaria terakhir per 23 Mei 2011 oleh Aktuaria Eldridge Gunaprima Solution yang dilakukan setiap 3 (tiga) tahun.

Latest actuarial valuation dated 23 May 2011 by Eldridge Gunaprima Solution Actuary, which was conducted in every 3 (three) year.

5.3 Manajemen Risiko, Kode Etik, Pengungkapan Informasi Bagi Pemegang Saham & Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Risk Management, Code of Conduct, Information Disclosure For Shareholders & Stakeholders, and Corporate Social Responsibility



1. MANAJEMEN RISIKO

LATAR BELAKANG

Penerapan Pengelolaan Risiko Perusahaan sekarang sudah merupakan keharusan. Dalam situasi ekonomi seperti saat ini, setiap perusahaan harus siap menghadapi risiko pada berbagai tingkatan terkait dengan bisnis dan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap perusahaan. Risiko yang tidak dikelola dengan baik merupakan sumber utama pemborosan dan dapat berdampak buruk terhadap ekonomi pada umumnya, perusahaan, karyawan dan masyarakat. Pemikiran-pemikiran terkini tentang pengelolaan risiko harus ditampilkan, termasuk juga cara bagaimana menggunakannya untuk dapat memenuhi aturan-aturan yang paling ketat sekalipun.

Tidak ada resep atau pola pengelolaan risiko yang tepat bagi setiap perusahaan. Direksi dan para eksekutif perusahaan harus dapat mendesain sendiri kerangka pengelolaan risiko yang paling cocok untuk model bisnisnya, dan membingkainya dengan aturan dan struktur yang diperlukan untuk bisa menanamkan dan mendorong praktek-praktek pengelolaan risiko yang baik disetiap bagian dalam perusahaan.

RISIKO STRATEGIS

Perubahan kondisi ekonomi, sosial dan politik yang signifikan tentu akan menimbulkan dampak risiko bagi sebuah perusahaan yang berada didalam ruang lingkungannya. Dalam situasi ini risiko yang dihadapi

1. RISK MANAGEMENT

BACKGROUND

Implementing Enterprise Risk Management (ERM) is no longer a choice. In the current economic climate, every organisations must be ready to response to risk at all levels relating to business and changes in business environment that may have influential impact to the company. Unmanaged risk is the greatest source of waste and can have a damaging effect on economy in general, to the companies, employees and communities. The best parctices on risk management must be presented, and also how they may be used to satisfy the most stringent regulations.

There is, however, no easy template for good risk management. Boards and executives must develop the 'framework' that is most appropriate for their business model and then to put in place the governance and organisation structures needed to embed good risk management practices in all parts of their firm.

STRATEGIC RISKS

Significant changes in economic, social and politics will definitely cause certain impacts to the risks of companies within their scope of environments. In this situation, risks exposures for each company could



tentu berbeda-beda bagi setiap perusahaan, banyak faktor eksternal yang relevan maupun faktor internal perusahaan yang mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi.

Bagi Perseroan yang kegiatan utamanya adalah mendistribusikan produk-produk dari prinsipal luar, ada beberapa faktor yang secara strategis bisa langsung berpengaruh terhadap kinerja Perseroan bila terjadi perubahan, yaitu:

1. Penurunan Margin Distribusi

Faktor Risiko:

Prinsipal dengan alasan tertentu dapat meminta penurunan margin distribusi. Penurunan margin distribusi akan otomatis menurunkan margin Laba Kotor Perseroan dan dengan sendirinya akan mengurangi perolehan Laba Bersih Perseroan.

Antisipasi Risiko:

Perseroan secara terus menerus berusaha meningkatkan layanan yang diberikan sehingga selalu dapat memberikan nilai tambah kepada prinsipal dalam bentuk perluasan jaringan distribusi, penetrasi pasar, *trade marketing*, *merchandising* dan sistem informasi yang berguna untuk merancang strategi dan mengambil keputusan dibidang pemasaran. Pada saat yang bersamaan Perseroan juga senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi pengeluaran biaya-biaya operasional melalui upaya pengelolaan biaya (*cost management*) dengan alat bantu *Activity Based Cost Management* (ABCM) dan upaya perbaikan proses bisnis maupun proses *support*.

2. Pembatalan Perjanjian Distribusi

Faktor Risiko:

Pembatalan perjanjian distribusi dengan alasan apapun akan serta merta menurunkan volume dan nilai Pendapatan Penjualan Perseroan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian Laba Bersih Perseroan.

Antisipasi Risiko:

- Meningkatkan jenis dan kualitas layanan sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan prinsipal secara memuaskan.
- Terus menerus melakukan upaya efisiensi biaya di setiap aktivitas yang dilakukan sehingga Perseroan menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan distribusi lain atau bahkan jika seandainya prinsipal melakukan distribusi sendiri.
- Meningkatkan upaya mencari prinsipal baru yang jenis produknya sesuai dengan kompetensi dan infrastruktur yang telah dimiliki Perseroan.

RISIKO OPERASIONAL

Pada ruang lingkup aktivitas operasional, Perseroan telah merancang skema Pengelolaan Risiko Perusahaan (ERM) yang diwujudkan dalam bentuk: sistem & prosedur yang memadai, pengujian sistem kontrol internal dan rencana serta pelaksanaan audit secara terjadwal oleh Bagian Internal Audit (IA).

Berikut adalah status penerapan Pengelolaan Risiko Perusahaan di Perseroan pada tataran operasional yang telah berjalan sampai dengan akhir tahun 2013:

A. Tujuan

Memberikan jaminan yang wajar atas risiko bisnis sesuai dengan strategi PT. Tigaraksa Satria Tbk. melalui lingkungan pengendalian

be difference, there are many relevant external factors and The Company's internal factors as well, which could influence the level of risks they are facing.

As a company whose main activity is distributing products from outside principals, there are several factors which could strategically have direct influence on the performance of the Company if any significant changes occur, i.e.:

1. Distribution Margin Reduction

Risk Factor:

With certain reasons, principal may demand for a decrease in the distribution margin. The reduction of distribution margin will automatically decrease Gross Profit margin of The Company, and in turn will decrease Net Profit of The Company.

Risks Anticipation:

The Company has put efforts to continuously improve services provided to the principal so that the principal will always get added value from The Company through: distribution network expansion, market penetration, trade marketing services, merchandising, and information system that suit the need of principal for strategy design and decision making in marketing. Parallel with that, The Company also put extra efforts in increasing efficiency in operational costs through cost management by using Activity Based Cost Management system, and continuously improving business as well as support processes.

2. Cancellation of Distribution Agreement

Risk Factor:

The cancellation of distribution agreement, for whatever reason, will automatically reduce volume and value of The Company's Sales Revenue thus affecting The Company's Net Profit achievement.

Risk Anticipation:

- *Increasing type and quality of services provided to principals so that they can satisfy the needs and requirements of the principals.*
- *Continuously seek for costs efficiency in every activity we are doing so that The Company can be more competitive as compared to other distribution companies or even if the principals do the distribution themselves.*
- *Increasing efforts in promoting The Company and acquiring new principals with products suitable to The Company's competence and infrastructures.*

OPERATIONAL RISKS

Within the scope of operational activity, The Company has already had a scheme of Enterprise Risks Management (ERM) which has been translated into: adequate system & procedures, internal control system assessment, and regular audit plan & execution by Internal Audit (IA) Department.

The following is the status of Enterprise Risk Management implementation at level of operational that has been conducted until end of 2013:

A. Objective

To ensure adequate protection on business risks in conformity with the strategy of PT. Tigaraksa Satria Tbk. through control environment

(control environment) dan identifikasi (assessment) risiko serta pencegahan atas aktifitas-aktifitas yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

B. Lingkungan Pengendalian

Telah ada struktur organisasi vertikal maupun horisontal yang mapan beserta peran, wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Sistem Manajemen Kinerja telah dipersiapkan dengan baik dan dilaksanakan sejak tahap penentuan Key Performance Indicators (KPI) dan target, memonitor eksekusinya, melakukan pengukuran dan perbaikan, hingga ke tahap penilaian kinerja secara keseluruhan.

Panduan integritas dan nilai etika karyawan telah dirangkum dalam sebuah Standar Perilaku Bisnis (SPB) dan telah dipraktikkan dalam aktifitas sehari-hari.

C. Identifikasi Aktifitas

Identifikasi aktifitas dari proses bisnis maupun proses penunjang telah dibuat dan didokumentasikan dalam bentuk format SIPOC (Supplier Input Process Output Customer) per proses dan sub-proses. Dengan demikian menjadi jelas bagi setiap pelaku proses tentang:

- Siapa konsumennya
- Output apa yang diharapkan oleh Customer darinya,
- Input apa yang diperlukan olehnya, dan dari Supplier mana diperolehnya agar dia bisa menjalankan Process untuk menghasilkan Output.

and risks assesment as well as preventive actions needed on potential risks of activities which could cause negative impacts on targets achievement of The Company.

B. Control Environment

Vertical as well as horizontal structure of arganizations have been well established with a clear authority and responsibility. Performance Management System has been well prepared and properly implemented since determinating Key Performance Indicator (KPI) phase, monitoring the execution, measuring and improving, up to performance evaluation phase.

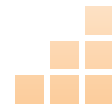
Guidance on employees integrity and ethical values has been documented into a Code of Business Conduct (CBC), and has become in practice for quite sometime in daily activity.

C. Identification of Activities

Identification of activities in the business processes as well as supporting processes has been prepared and documented in the format of SIPOC (Supplier Input Process Output Customer) per each process and sub-processes. Therefore every process owner and executor knows exactly about:

- Who is his customer
- What output is his Customer expected from him,
- What sort of Input is required, and from whose Supplier can he get it, so that he can execute Process to transform Input to become an Output





D. Penilaian Risiko	E. Tanggap Risiko	F. Kontrol Aktifitas	G. Monitoring
Risiko pemberian kredit kepada Subditributor dan Outlet	Telah dibuat Standard Operating Procedure (SOP) untuk pemberian kredit kepada Sub-dist. dan Outlet yang harus dipatuhi oleh semua pelaku proses yang terlibat	Melakukan Order Verification yaitu verifikasi atas order dari outlet sesuai limit kredit yang telah ditetapkan dan faktur outlet yang masih terhutang	Pembuatan Laporan Monitoring Batas Kredit (CPMS)
	Telah dilakukan penetapan limit kredit per outlet secara sistem sesuai SOP		Pembuatan Laporan & Analisa Faktur Outstanding
	Ketentuan Bank Garansi bagi Subdist sebagai jaminan Piutang Dagang		
Risiko penggelapan oleh karyawan perusahaan	Telah dibuat kebijakan penanganan pengaduan (whistle blower)	Melakukan konfirmasi faktur dan pengiriman barang ke outlet	Laporan hasil konfirmasi faktur dan pengiriman ke outlet
	Mutasi karyawan lapangan secara periodik	Melakukan opname faktur, opname stock, opname kas, opname aktiva tetap	Laporan hasil opname faktur, opname stock, opname kas
	Pemisahan tanggung-jawab antara beberapa fungsi untuk mengurangi risiko penggelapan dan tindakan penipuan	Melakukan rekonsiliasi bank dan rekonsiliasi aktiva tetap	Laporan rekonsiliasi bank
Risiko karyawan yang tidak kompeten	Telah dilakukan Training bagi karyawan	Telah dibuat check list pekerjaan per karyawan	Telah dilakukan monitoring atas hasil kerja semua karyawan
	Telah dilakukan Sertifikasi bagi karyawan		
Risiko kerugian akibat proses internal yang tidak memadai	Telah dibuat SOP atas semua proses bisnis dan proses support	Telah dibuat check list kontrol pekerjaan	Laporan hasil kunjungan Regional Controller
	Telah dilakukan test kepatuhan dan review atas proses	Telah dibuat audit program untuk melakukan review atas proses	Laporan hasil audit oleh Internal Process Control
			Laporan Stock dan usulan Penghapusan Barang
			Laporan Klaim ke Prinsipal
Risiko kerugian akibat gagal atau tidak berjalannya sistim	Telah dibuat tanggap darurat (contigency plan) jika sistim aplikasi termasuk database gagal atau tidak berjalan dengan semestinya	Telah dibuat check list kontrol server	Laporan penggunaan/log server tiap hari
	Telah dibuat tanggap darurat jika jaringan (network) gagal atau tidak berjalan	Telah dibuat check list kontrol network	Laporan penggunaan/log network tiap hari
	Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi banjir	Telah dibuat check list kontrol ruang server	Laporan monitoring ruang server
	Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi listrik padam		Telah monitoring backup power (genset)
	Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi Server atau Hardware lainnya tidak berfungsi		

D. Risk Assesment	E. Risk Response	F. Control of Activities	G. Monitoring
Risk of extending credit to Subdistributors and Outlets	Established Standard Operating Procedure (SOP) or Trade Receivables credit which must be properly executed by all team members involved in the series of activities along the process	Conducting Order Verification; the verification of orders from outlets in accordance with the credit limits set and the outlets' outstanding invoices	Routinely prepare & report Credit Limit Monitoring System (CPMS)
	Credit limit per outlet as set out in the SOP, has been installed in the system		Routinely prepare & report Outstanding Invoices Analysis
	A policy has been set for Sub-distributors to provide Bank Guarantee for credit facility		
Risk of embezzlement by the Company's employee	A policy on whistle blower has been set and implemented	Perform confirmation on invoices and merchandise delivery to outlets	Report confirmation on invoices and merchandise delivery to outlets
	Field Personnel relocation	Conduct inventory takings on: invoices, merchandise stocks, cash, fixed assets	Report results of inventory takings on: invoices, merchandise stock, cash
	Segregation of duties among several functions to reduce risks of fraud and misappropriations	Perform bank reconciliation and fixed assets reconciliation	Report results of bank reconciliation
Risk of incompetent employees	Appropriate training for employees	Prepared works check list for each employee	Routinely monitor working performance of all employees
	Program of certification for employees		
Risk of losses due to inadequate internal processes	Set up SOPs for all business processes as well as support processes	Prepared check list for works control	Report visit of Regional Controller
	Conducted compliance test and proper review on the processes	Prepared audit program for reviewing the proceses	Report Audit Findings of Internal Process Control
			Report Stock Position and Damaged Goods Status
			Report Expenses Claim to Principals
Risk of losses due to system failure or abnormalities	A contingency plan policy for failure or abnormalities of application system including the database has been set	Prepared check list for controlling server	Report daily log of server uses
	Set up contingency plan policy for failure of or non-functional network	Prepared check list for controlling network	Report daily log of network uses
	Set up contingency plan policy for flood	Prepared check list for controlling server room	Report monitoring on server room
	Set up contingency plan policy for electricity black out		Report monitoring on backup power generator
	Set up contingency plan policy for non-functional Server others Hardwares		



H. Informasi dan Komunikasi

Atas aktifitas kontrol dan pengawasan telah dilakukan proses informasi dan komunikasi dengan:

1. Melakukan rapat koordinasi bulanan di setiap cabang antara tim *sales* dengan tim *support*.
2. Melakukan meeting bulanan *Regional Controller* dan *Head of Finance*.
3. Melakukan rapat koordinasi antara tim *sales operation* di Kantor Pusat dengan tim *finance* setiap bulan.
4. Melaporkan setiap ada kejadian yang berdampak negatif pada pencapaian tujuan perusahaan.

2. AKSES INFORMASI

Perseroan memperhatikan kebutuhan informasi semua pemangku kepentingan. Penyediaan informasi ditangani oleh beberapa unit kerja tersendiri, sesuai dengan pemangku kepentingan yang di hadapinya. Akses informasi kepada pemegang saham diberikan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku untuk perusahaan terbuka dan berdasarkan prinsip keseimbangan diantara para pemegang saham.

3. PERKARA PENTING

Sepanjang tahun 2013 Perseroan, anggota Dewan Komisaris, serta anggota Direksi tidak pernah dan pada saat ini tidak sedang terlibat dalam perkara penting yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

4. KODE ETIK

Perseroan telah mempunyai reputasi baik sebagai perusahaan yang dapat dipercaya oleh para pemegang sahamnya. Salah satu upaya untuk mempertahankan integritas dan menjaga reputasi baik yang telah dimilikinya, Perseroan telah menerbitkan dan menerapkan Standar Perilaku Bisnis (SPB) yang berlaku untuk semua kalangan di dalam Perseroan.

SPB yang telah dibuat dan diterbitkan oleh Perseroan sejak tahun 2006 ini menjadi panduan bagi seluruh karyawan dan pimpinannya dalam menjalankan tugas dan aktifitas didalam Perseroan agar selalu sesuai dengan perilaku usaha dan ketentuan hukum yang berlaku.

SPB berlaku bagi seluruh Direksi, manager, karyawan, dan siapapun yang bertindak untuk dan atas nama Perseroan. SPB memberikan panduan dasar yang dibagi menjadi 7 bagian, yakni :

1. Tanggungjawab Terhadap Diri Sendiri.
Setiap karyawan bertanggung-jawab untuk menunjukkan integritas pribadinya melalui perilaku baik dalam setiap tindakannya.
2. Tanggungjawab Terhadap Rekan Sekerja.
Perseroan mendorong karyawan untuk memperlakukan sesama dengan rasa hormat dan adil serta senantiasa menjaga hubungan baik diantara mereka.
3. Tanggungjawab Terhadap Pelanggan.
Perseroan senantiasa berorientasi untuk memberikan kepuasan kepada para pelanggan melalui pemberian pelayanan yang terbaik. Merupakan komitmen Perseroan untuk memenuhi apa yang telah dijanjikan.
4. Tanggungjawab Terhadap Pemegang Saham.
Setiap karyawan wajib menggunakan aset-aset Perseroan secara bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan kegiatan

H. Information and Communication

Results of control and monitoring have been regularly informed and communicated to related parties through:

1. *Monthly meetings in all branches between sales team and supporting team.*
2. *Monthly meeting between Regional Controller and Head of Finance.*
3. *Coordination meeting between Sales Operation team and Finance team in Head Office.*
4. *Immediately report indicative occurrences that can negatively impact performance achievements of The Company.*

2. INFORMATION ACCESS

The Company is aware about the importance of information for all stakeholders. The delivery of information is managed by several working units, each with the emphasis on the stakeholders that are closest to them. Access of information for shareholders is arranged in accordance with prevailing capital market regulation applicable for public companies, and made equal to all shareholders.

3. IMPORTANT CASE

In 2013 The Company, members of Board of Commissioners, and members of the Board of Directors are not involved in any lawsuits that may influence the performance of The Company

4. CODE OF CONDUCT

The Company has had good reputation as a reliable company to its shareholder. Hence The Company has to maintain and further develop its good reputation. One of The Company's effort in maintaining its integrity and good reputation is by launching and implementing Code of Business Conduct (CBC) applicable to all level of employees in The Company.

CBC that was launched since 2006 has become a standard guideline to all employees and the management in running their daily activities and tasks. The implementation of CBC is aimed at practicing appropriate business conduct and in conformity with prevailing law and regulations.

CBC applies to all Directors, Managers, employees, and all other parties who act on behalf of The Company. CBC provides fundamental guidelines that divided into 7 elements, which are:

1. *Responsibility towards Oneself.*
Every individual employee is responsible for expressing personal integrity through practicing good behavior in every activities he is engaged.
2. *Responsibility towards Colleagues.*
The Company encourages employees to treat others with respect and righteous way as well as maintaining good relationship one to another.
3. *Responsibility toward the customers*
The Company should always strive for customer satisfaction by delivering best services through fulfillment of their needs and requirements as promised by The Company.
4. *Responsibility towards Shareholders*
Every employee should responsibly use The Company's assets in efforts for developing businesses of The Company and to increase

usaha dan meningkatkan nilai investasi para Pemegang Saham didalam Perseroan. Termasuk dalam ruang lingkup ini juga adalah: membuat, menyediakan dan memelihara catatan-catatan yang lengkap dan akurat mengenai aktifitas keuangan Perseroan sesuai aturan yang berlaku.

5. Benturan Kepentingan.
Setiap keputusan bisnis yang diambil karyawan Perseroan sehubungan dengan tugas dan jabatannya di Perseroan harus merupakan keputusan yang terbaik untuk kepentingan Perseroan, berdasarkan pertimbangan bisnis yang matang dan tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi.
6. Tanggungjawab Terhadap Mitra Usaha.
Hubungan erat dengan para mitra usaha harus dibina dan semata-mata hanya untuk kepentingan bisnis kedua belah pihak, bukan untuk maksud-maksud lainnya.
7. Tanggungjawab Terhadap Lingkungan Sosial.
Perseroan berupaya untuk ikut memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai bentuk tindak-kepedulian dan aktivitas sosial.

5. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) merupakan suatu mekanisme pengungkapan atas tindakan pelanggaran, yang dilakukan secara rahasia. Yang dimaksud dengan pelanggaran dapat meliputi perbuatan melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan perusahaan. Pelaporan ditujukan kepada pimpinan perusahaan atau kelembagaan lainnya yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

Komitmen Direksi Perseroan untuk mendukung pelaksanaan SPP ditunjukkan dalam SK Direksi No. 001/LGL/SK-DIR/IV/2010 tanggal 1 April 2010 tentang Kebijakan Penanganan Pengaduan Karyawan. Komite Audit bertugas sebagai administrator SPP dan bertugas menangani berbagai keluhan/laporan mengenai penyimpangan dan kecurangan terkait etika bisnis, Pedoman Perilaku, Peraturan Perusahaan, kepatuhan hukum, Anggaran Dasar, perjanjian/ kontrak, kerahasiaan perusahaan, benturan kepentingan dan kejadian penting lainnya yang relevan.

Pelapor menyampaikan laporan dalam bentuk surat tertulis dengan disertai dokumen pendukung yang diperlukan.

6. TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi setiap awal tahun membuat Surat Pernyataan Kepemilikan Saham. Surat tersebut menyatakan jumlah lembar saham yang dimiliki anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

Berikut ini adalah daftar kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2013

the Shareholders' value of investment with the Company. This includes: preparing, making it available, and maintaining complete and accurate records of The Company's financial transactions in accordance with the prevailing regulations..

5. *Conflict of interest*
Every business decision made by the employees in relation with their tasks and positions should be for the best interest of The Company, based on justifiable business consideration and should not be motivated by personal interests or benefits.
6. *Responsibility towards Business Partners*
Close relationship with the business partner should be maintained and only for the sake of business interests of both parties, not for other purposes.
7. *Responsibility toward Social Communities*
The Company attempts to deliver significant contribution to societies through many aspects of social awareness and activities.

5. WHISTLE BLOWER SYSTEM

A Whistle Blower System (WBS) is a disclosure mechanism for any indicative infringement or offensive action that is delivered in a confidential manner. The definition of the action includes any offense or breach of the law, unethical or immoral actions or any other acts detrimental to The Company and/or stakeholders, committed by the employee or management. The report or disclosure should be delivered to management or other organizational leader or institution who can take action on such infringement.

Commitment of The Company's Directors to support the implementation of WBS is reflected in the Directors' decree No. 001/LGL/SK-DIR/IV/2010 dated 1 April 2010 on the Whistleblower Policy. Audit Committee acts as WBS Administrator and is in charge of handling various grievances/reports on abuse and dishonest conducts associated with business ethics, the Code of Conduct, Company Regulation, legal compliance, Article of Association, agreements/contracts, corporate confidentiality, conflict of interest policy and other major relevant events.

The informants should submit reports in form of a written letter completed with necessary supporting documents.

6. TRANSPARENCY AND DISCLOSURE

Shareholding of Board of Commissioner members and Directors

In the beginning of each year, the Board of Commissioners and Directors prepared a Statement of Share Ownership. The affidavit states the number of shares owned by the members of the Board of Commissioners and Directors.

The following is the list of stock ownership by members of the Company's Board of Commissioners and Directors per 31 December 2013



Tabel Kepemilikan Saham Direksi Dan Komisaris List of Stock Ownership by Company's Board of Commissioners and Directors

Nama	Saham
Lianne Widjaja	-
Budy Purnawanto	-
Adhi B. Supit	10.250 lembar
Meity Tjiptobiantoro	80.850 lembar
Chandra Natalie Widjaja	2.000 lembar
Shinta Widjaja Kamdani	-
Fauzy Ruskam	-
Arifin E. Herwana	-

Transaksi Benturan Kepentingan

Selama tahun 2013 Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep.412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

Transaksi Afiliasi

Selama tahun 2013 Perseroan tidak melakukan transaksi afiliasi, sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep.412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

Transaksi Material

Selama tahun 2013 erseroan tidak melakukan transaksi material, sesuai ketentuan peraturan Bapepam No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

7. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), Indonesia adalah salah satu dari 192 negara yang bersepakat untuk bersama-sama berusaha mencapai 8 (delapan) goal atau obyektif pada tahun 2015 yang dikenal sebagai Millenium Development Goals (MDGs). Delapan obyektif MDGs tersebut meliputi:

- (i) Menghapuskan kemiskinan yang ekstrim dan kelaparan;
- (ii) Memenuhi kebutuhan pendidikan dasar;
- (iii) Mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan;
- (iv) Mengurangi angka kematian anak;
- (v) Meningkatkan kualitas kesehatan ibu;
- (vi) Memberantas HIV/AIDS, malaria, dan beragam penyakit lainnya;
- (vii) Menjamin keberlanjutan lingkungan hidup; dan
- (viii) Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Tujuan utama dari pencapaian kedelapan obyektif tersebut adalah untuk memperbaiki kualitas ekonomi dan sosial dari masyarakat miskin yang masih sangat banyak jumlahnya.

Perseroan menggunakan kedelapan Obyektif MDGs tersebut sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial-nya. Bentuk kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh Perseroan di tahun 2013 ini adalah:

Conflict of Interest Transactions

Throughout 2013 The Company did not conduct any conflict of interest transactions, as defined under the provision of Bapepam-LH Regulation No. IX.E.1 Attachment of Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009

Affiliated Transactions

Throughout 2013 The Company did not conduct any affiliated transactions as defined under the provision of Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 Attachment of Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009.

Material Transactions

In 2013 The Company did not conduct any material transaction, as defined in Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2. Attachment Of Bapepam-LK Chairman Decree No. Kep-614/BL/2011 dated 28 November 2011.

7. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a member of United Nations (UN), Indonesia as one of among 192 countries has made commitment, together with other countries, for achieving 8 (eight) goals or objectives towards 2015 widely known as Millenium Development Goals (MDGs).

The eight objective of MDGs are as follows:

- (i). *Eliminate extreme poverty and starvation;*
- (ii). *Fulfil needs for basic education;*
- (iii). *Promote equality of gender and women empowerment;*
- (iv). *Reduce childrens mortality rate;*
- (v). *Increase health quality of mothers;*
- (vi). *Eradicate HIV/AIDS, malaria, and all other endemic diseases;*
- (vii). *Guarantee sustainability of life environment; and*
- (viii). *Foster global partnership for development.*

The ultimate goal for achieving the eight MDGs objectives is to improve the quality of economic and social status of poor community which amount is still very significant.

The Company makes use the eight MDGs objectives as guidance in implementing its Corporate Social Responsibility activities. The type of activities conducted under Corporate Social Responsibility program of The Company during 2013 are:



Pembagian paket sembako, 6 Agustus 2013, Dusun huri & Dusun Somodaran



TRS Academy 2013, Kerjasama Antara Tigaraksa dengan LP3I, 28-30 Oktober 2013



Bantuan Buku Bacaan ke SD Negeri Kalasan Baru, 27 Maret 2013, Yogyakarta



ANCOP Global Walk, 27 oktober 2013, Senayan



Virus Womenpreneur : Pelatihan usaha siomay dan batagor, 15 Juni 2013, Jakarta



Virus Womenpreneur : Pelatihan usaha Mie Ayam dan Bakso, 5 Oktober 2013, Jakarta



Kunjungan Donasi Rumah Singgah YKAKI



Seminar Early Detection of Breast Cancer, 28 Juni 2013, Jakarta



Sumbangan Susu kepada PPTI, 21 Maret 2013



Paper Get Paper kerjasama antara Perseroan dengan Kopkara, 11 Desember 2013



Aksi Donor Darah, 15 Februari 2013, HO Jakarta



Aksi Donor Darah, 31 Mei 2013, Head Office



Pembagian Hewan Qurban, 10 Oktober 2013



OTA 2013, 8 September 2013,
Bandung



Aksi Donor Darah,
21 Agustus 2013,
Head Office



Aksi Donor Darah,
29 November 2013,
Head Office

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Has Been Intentionally Left Blank

PT Tigaraksa Satria Tbk dan Entitas Anaknya

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-58
Lampiran - Informasi Keuangan Induk Perusahaan	

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5145/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Tigaraksa Satria Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5145/PSS/2014 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Tigaraksa Satria Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Purwantono, Suherman & Surja



Deden Riyadi
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692

21 Maret 2014

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2f,4	68.655.293.829	94.246.727.147
Investasi jangka pendek	2g,5,14	10.300.000.000	12.300.000.000
Piutang usaha - neto	2t,6,14	1.079.434.620.482	988.796.951.552
Piutang lain-lain	2t,7,32		
Pihak berelasi	2e,30	29.618.637.944	4.974.572.348
Pihak ketiga		249.280.367.221	149.933.661.311
Persediaan - neto	2h,8,14	784.448.370.204	845.134.822.538
Pajak dibayar di muka	9a	2.375.293.808	1.860.614.471
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i,10	38.113.625.106	35.799.098.943
Jumlah Aset Lancar		<u>2.262.226.208.594</u>	<u>2.133.046.448.310</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2e,30	1.164.219.202	1.449.674.274
Aset pajak tangguhan - neto	2n,17	10.424.113.399	9.582.423.378
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	9b	4.456.780.625	11.746.916.532
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp265.999.775.731 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp247.688.211.950)	2j,2m,2p 11,14	172.824.275.751	178.633.719.694
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp19.041.937.206 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp17.343.263.598)	2k,2m,12	3.221.582.233	4.395.855.002
Uang jaminan		1.861.762.133	1.797.955.983
Pensiun dibayar di muka	2o,29	13.988.750.000	12.894.651.000
Aset lain-lain	2l,13	1.830.388.329	2.548.726.522
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>209.771.871.672</u>	<u>223.049.922.385</u>
JUMLAH ASET		<u>2.471.998.080.266</u>	<u>2.356.096.370.695</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Hutang bank dan cerukan	2t,5,6,8,11,14	794.146.779.143	782.136.517.614
Hutang usaha	2c,2t,15		
Pihak berelasi	2e,30	154.596.909.244	111.844.960.137
Pihak ketiga		435.556.959.058	498.738.031.134
Hutang lain-lain	2c,16	85.485.874.410	33.752.097.127
Hutang pajak	2n,17	30.816.231.943	13.894.995.321
Pendapatan ditangguhkan	2d	3.194.223.780	3.590.195.263
Beban akrual	2d,18	42.163.492.866	59.903.727.723
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2d,19	19.799.153.512	22.778.173.387
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>1.565.759.623.956</u>	<u>1.526.638.697.706</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan	20	213.879.923.527	208.493.044.886
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2n,17	4.802.778.932	4.008.807.422
Liabilitas imbalan kerja	2o,29	42.751.217.153	34.078.308.374
Liabilitas jangka panjang lainnya		3.812.500.000	4.062.500.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>265.246.419.612</u>	<u>250.642.660.682</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.831.006.043.568</u>	<u>1.777.281.358.388</u>
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 918.492.750 saham	22	91.849.275.000	91.849.275.000
Tambahan modal disetor	23	9.056.550.000	9.056.550.000
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1c	(3.023.998.349)	(3.023.998.349)
Saldo laba	24		
Ditentukan penggunaannya		18.369.855.000	18.369.855.000
Belum ditentukan penggunaannya		515.322.790.786	452.613.184.065
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		<u>631.574.472.437</u>	<u>568.864.865.716</u>
Kepentingan nonpengendali	21	9.417.564.261	9.950.146.591
JUMLAH EKUITAS		<u>640.992.036.698</u>	<u>578.815.012.307</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.471.998.080.266</u>	<u>2.356.096.370.695</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2013	2012
PENDAPATAN	2d,25	8.198.125.734.406	7.498.944.990.526
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2e,26,30	(7.327.111.072.766)	(6.765.268.365.255)
LABA BRUTO		871.014.661.640	733.676.625.271
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran		12.491.577.191	10.395.882.210
Penghasilan bunga	28	2.136.903.270	2.121.614.801
Beban penjualan	2d,27a	(437.124.896.502)	(399.727.238.557)
Beban umum dan administrasi	2d,27b	(155.514.114.043)	(133.892.752.841)
Beban bunga dan provisi bank		(65.005.438.029)	(59.515.317.257)
Pendapatan (beban) operasi lain	2d,27c	(31.525.977.930)	9.400.857.509
		(674.541.946.043)	(571.216.954.135)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		196.472.715.597	162.459.671.136
Beban pajak penghasilan	2n, 17	(62.608.768.156)	(44.787.977.928)
LABA TAHUN BERJALAN		133.863.947.441	117.671.693.208
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		133.863.947.441	117.671.693.208
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		129.759.577.471	112.413.524.565
Kepentingan nonpengendali	21	4.104.369.970	5.258.168.643
JUMLAH		133.863.947.441	117.671.693.208
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		129.759.577.471	112.413.524.565
Kepentingan nonpengendali	21	4.104.369.970	5.258.168.643
JUMLAH		133.863.947.441	117.671.693.208
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q	141,27	122,39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2011		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	398.523.949.125	514.775.630.776	8.763.334.048	523.538.964.824
Jumlah pendapatan komprehensif tahun 2012		-	-	-	-	112.413.524.565	112.413.524.565	5.258.168.643	117.671.693.208
Dividen kas	24	-	-	-	-	(58.324.289.625)	(58.324.289.625)	-	(58.324.289.625)
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada Kepentingan Nonpengendali	24	-	-	-	-	-	-	(4.071.356.100)	(4.071.356.100)
Saldo per 31 Desember 2012		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	452.613.184.065	568.864.865.716	9.950.146.591	578.815.012.307
Jumlah pendapatan komprehensif tahun 2013		-	-	-	-	129.759.577.471	129.759.577.471	4.104.369.970	133.863.947.441
Dividen kas	24	-	-	-	-	(67.049.970.750)	(67.049.970.750)	-	(67.049.970.750)
Setoran modal pemegang saham Kepentingan Nonpengendali Kepada Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	2.500.000	2.500.000
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada Kepentingan Nonpengendali	24	-	-	-	-	-	-	(4.639.452.300)	(4.639.452.300)
Saldo per 31 Desember 2013		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	515.322.790.786	631.574.472.437	9.417.564.261	640.992.036.698

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		8.902.949.736.038	8.147.314.047.726
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(8.765.142.295.406)	(8.068.917.020.494)
Kas diperoleh dari operasi		137.807.440.632	78.397.027.232
Pembayaran pajak penghasilan		(45.866.742.653)	(38.950.473.833)
Penerimaan uang jaminan		5.411.628.041	16.066.007.052
Penerimaan pengembalian pajak		-	88.797.415
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		97.352.326.020	55.601.357.866
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	11	22.931.132.319	2.128.715.556
Penerimaan dari penjualan hak merek dagang		4.650.000.000	-
Penerimaan bunga		2.298.388.698	2.049.905.407
Penurunan (penempatan) investasi jangka pendek		2.000.000.000	(300.000.000)
Perolehan aset tetap	11	(25.201.782.545)	(42.575.729.554)
Perolehan aset tidak berwujud		(524.400.839)	(1.867.371.800)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		6.153.337.633	(40.564.480.391)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan hutang bank		4.762.263.328.999	4.072.547.602.535
Pembayaran hutang bank		(4.750.253.067.470)	(3.978.458.709.915)
Pembayaran bunga dan provisi		(65.247.072.862)	(65.825.959.734)
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	24	(67.049.970.750)	(58.324.289.625)
Pembayaran dividen Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali		(4.639.452.300)	(4.071.356.100)
Penerimaan dari penerbitan modal saham dari kepentingan nonpengendali		2.500.000	-
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(124.923.734.383)	(34.132.712.839)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(21.418.070.730)	(19.095.835.364)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		87.252.360.659	106.348.196.023
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		65.834.289.929	87.252.360.659
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
Terdiri dari:			
Kas dan setara kas	4	68.655.293.829	94.246.727.147
Cerukan	14	(2.821.003.900)	(6.994.366.488)
JUMLAH		65.834.289.929	87.252.360.659

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 64 dari notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., L.L.M., tanggal 20 Agustus 2010, mengenai perubahan sebagian pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan guna menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”), yang fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan menjadi Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-22918 tanggal 3 September 2010. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, Perusahaan belum menerima pengumuman dalam Berita Negara atas perubahan tersebut di atas.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu, Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta Selatan, dengan kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2014.

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini keduanya telah melebur menjadi PT Bursa Efek Indonesia) sebanyak 918.492.750 saham, dengan rincian sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sebesar 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp5.750 per saham, sesuai dengan Surat Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sebesar 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)) No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sebesar 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik (lanjutan)

- Pencatatan sebesar 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.
- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sebesar 27.000.000 saham setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.
- Konversi saham dari obligasi konversi sebesar 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sebesar 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp1.000 menjadi Rp100, sesuai dengan surat Pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, struktur Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Persentase kepemilikan		Domisili	Jenis usaha	Tahun operasi komersial	Jumlah aset	Jumlah aset
	2013	2012				31 Desember 2013 (dalam ribuan Rupiah) *	31 Desember 2012 (dalam ribuan Rupiah)
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung:							
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	75,00%	75,00%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian gas LPG.	1991	285.756.902	287.531.108
PT Tira Satria Properti (TSP)	99,89%	99,89%	Jakarta	Pembangunan dan menyewakan gudang, Entitas Anak belum beroperasi.	-	2.300	2.300
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung:							
PT Gazenta Niaga **	99,99%	-	Jakarta	Industri alat – alat dapur dari logam	2013	6.460.524	-

* Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi

** Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebanyak 2.166 dan 1.879 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan di kebijakan akuntansi dari masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- i) menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

- iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp12.189 untuk AS\$1 dan Rp9.670 untuk AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2012.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa manufakturing diakui pada saat barang selesai diproduksi dan diinspeksi oleh prinsipal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain yang terkait diakui secara berkala sesuai dengan masa kontrak sewa yang berlaku. Pendapatan diterima di muka, jika ada, dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Deposito dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

g. Investasi jangka pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin untuk hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan biaya perolehan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun yang bersangkutan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap

(1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

(2) Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

(b) Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Aset tersebut tidak disusutkan dan disajikan dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Penurunan nilai aset

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

n. Pajak penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Perusahaan dan Entitas Anak yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010) yang relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak adalah diperbolehkannya entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/kerugian aktuarial. Karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh di luar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

Pensiun

Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Aset dari program pensiun manfaat pasti Perusahaan dan Entitas Anak dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Program tersebut didanai melalui kontribusi dari karyawan Perusahaan dan Entitas Anak. Sejak tahun 2006, Perusahaan dan Entitas Anak serta karyawan peserta DPTRS tidak memberikan kontribusi kepada DPTRS karena status pendanaannya sudah berlebih.

Perusahaan dan Entitas Anak membayar manfaat pensiun berdasarkan ketentuan Dana Pensiun dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 (UUTK), mana yang lebih tinggi. Beban pensiun yang diakui telah dihitung secara aktuarial sesuai dengan UUTK atau ketentuan Dana Pensiun, mana yang lebih tinggi.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Suatu aset diakui ketika nilai wajar aset program melebihi jumlah liabilitas manfaat pasti. Aset diakui pada nilai yang lebih rendah dari kelebihan dan jumlah akumulasi kerugian aktuarial neto dan biaya jasa lalu yang tidak diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan Entitas Anak juga membukukan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk karyawan yang bukan merupakan anggota DPTRS sesuai dengan UUTK. Perusahaan membentuk pendanaan yang ditempatkan atau diinvestasikan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini, namun tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas Anak.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dan pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

t. Instrumen keuangan

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan maupun kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, uang jaminan, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditetapkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, beban akrual, uang jaminan, dan liabilitas jangka panjang lainnya.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013), “Penyajian Laporan Keuangan”
Revisi terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke dalam laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi tanah dan bangunan. Revisi PSAK No. 1 (2013) ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.
- PSAK No. 4 (2013), “Laporan Keuangan Konsolidasian Dan Laporan Keuangan Tersendiri”
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65. Revisi PSAK No. 4 (2013) ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.
- PSAK No. 24 (2013), “Imbalan Kerja”
PSAK No. 24 yang direvisi mensyaratkan seluruh biaya jasa lalu diakui pada yang lebih awal antara amandemen/kurtailmen terjadi dan pengakuan biaya restrukturisasi atau terminasi terkait diakui serta keuntungan atau kerugian aktuarial langsung diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Revisi PSAK No. 24 (2013) ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.
- PSAK No. 65 (2013), “Laporan Keuangan Konsolidasian”
PSAK No. 65 mengganti sebagian PSAK No. 4 mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian yang menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain. Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK No. 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya disyaratkan dalam PSAK No. 4. PSAK ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.
- PSAK No. 68 (2013), “Pengukuran Nilai Wajar”
PSAK No. 68 menetapkan sumber panduan tunggal bagi semua pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 tidak merubah kapan suatu entitas diharuskan menggunakan nilai wajar, namun lebih kepada memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 68 juga mensyaratkan pengungkapan yang komprehensif atas nilai wajar. PSAK No. 68 akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang didukung oleh rencana dan strategi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial neto pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari asset dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan dan Entitas Anak percaya bahwa asumsi mereka telah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anak atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan.

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat beberapa permohonan banding yang diajukan Perusahaan dan Entitas Anak ke pengadilan pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, yang telah mendapatkan putusan dari pengadilan pajak dengan hasil ada yang diterima dan ada yang ditolak. Terhadap permohonan banding yang putusannya ditolak oleh pengadilan pajak, Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Perusahaan dan Entitas Anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kas	468.108.612	345.387.216
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	34.077.011.530	10.230.532.646
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.365.453.086	9.172.293.053
Citibank N.A., Cabang Jakarta	5.492.354.911	53.329.982
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.389.823.044	182.949.463
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.548.006.967	2.663.843.463
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.984.634.379	93.542.593
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	1.257.855.802	671.649.685
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	814.684.518	64.544.361
PT Bank ANZ Indonesia	650.895.591	181.078.073
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	553.498.008	386.338.063
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	426.189.771	610.625.299
PT Bank Chinatrust Indonesia	169.394.038	10.991.112
PT Bank Commonwealth Indonesia	27.922.100	116.425.733
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	10.063.887	63.259.243
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.381.943.068	894.374.529
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.156.332	196.302.257
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.298.185	9.260.376
Sub-jumlah	<u>63.187.185.217</u>	<u>25.601.339.931</u>
Deposito berjangka Rupiah pada pihak ketiga:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.000.000.000	24.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.000.000.000	12.000.000.000
PT Bank Syariah Mandiri	-	15.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	-	11.800.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	5.500.000.000
Sub-jumlah	<u>5.000.000.000</u>	<u>68.300.000.000</u>
Jumlah	<u>68.655.293.829</u>	<u>94.246.727.147</u>
Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun:	5,25 - 8,37%	5,50 - 7,50%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh deposito berjangka memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan dan tidak dijamin.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal tahun	18.623.564.942	12.202.776.381
Penyisihan (Catatan 27)	9.951.958.626	10.645.578.518
Penghapusan	(9.472.499.055)	(4.224.789.957)
Saldo akhir tahun	19.103.024.513	18.623.564.942

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)		
PT Wyeth Indonesia	29.051.822.499	4.460.055.283
Karyawan manajerial	566.815.445	514.517.065
Jumlah	29.618.637.944	4.974.572.348
Prinsipal (Catatan 32a) - pihak ketiga		
PT Sari Husada	121.608.569.425	78.979.537.451
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	35.966.061.998	18.257.433.729
PT Mars Symbioscience Indonesia	11.609.846.649	5.139.302.845
PT AB Food & BV	10.290.327.667	7.446.781.467
PT DSG Surya Mas Indonesia	9.328.474.445	4.297.773.195
PT Kimberly Clark Indonesia	8.900.187.129	8.069.368.690
PT Multi Bintang Indonesia	5.347.534.588	6.036.855
PT Colgate Palmolive Indonesia	5.340.984.820	101.950
PT Jump Indonesia	5.059.741.438	11.322.871
PT Djembatan Dua	5.034.213.819	2.521.802.638
PT Yupi Indo Jelly Gum	4.948.593.425	1.986.225.153
PT Suryajaya Abadiperkasa	3.428.417.777	2.936.522.506
PT Galenium Pharmasia	1.559.590.104	4.677.710.284
PT Blambangan Raya	927.455.757	395.752.055
PT Greshindo Aroma	196.329.359	-
PT Natural Nutrisi Global	27.574.364	-
PT Indomo Mulia	21.004.487	184.788.734
PT GE Lighting Indonesia	5.759.762	1.804.017
PT Longhai Goodscour	1.960.823	847.622
PT 3M Indonesia	1.453.500	960.272.810
PT Splash Indonesia	518.000	-
PT Mitrasatrya Perkasautama	-	5.672.629

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Piutang pembelian bahan baku	15.830.586.700	2.483.756.816
Pinjaman karyawan non manajerial	1.186.365.551	1.223.613.432
Piutang transporter	999.510.315	2.160.980.030
Sewa gedung	350.594.429	264.147.055
Piutang bunga	1.062.295	162.547.723
Piutang penjualan hak merek dagang (Catatan 34)	-	4.650.000.000
Piutang sampel	-	1.128.249.105
Lain-lain	1.307.648.595	1.981.309.649
Jumlah	249.280.367.221	149.933.661.311

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari prinsipal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Barang dagangan/jadi	806.833.823.138	867.155.303.773
Bahan baku dan pembungkus	1.702.042.776	566.185.423
Jumlah	808.535.865.914	867.721.489.196
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(24.087.495.710)	(22.586.666.658)
Neto	784.448.370.204	845.134.822.538

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Saldo awal	22.586.666.658	18.033.710.002
Penyisihan (Catatan 26)	17.565.929.930	15.208.042.775
Penghapusan	(16.065.100.878)	(10.655.086.119)
Saldo akhir	24.087.495.710	22.586.666.658

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut telah memadai.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp806.071.103.232. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp843.526.554.583. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk memenuhi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

a) Akun ini merupakan kelebihan pembayaran pajak dari:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Entitas Anak:		
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak Penghasilan Badan 2012 (Catatan 17)	1.728.981.342	1.728.981.342
Pajak Pertambahan Nilai - neto	-	129.333.129
PT Gazenta Niaga		
Pajak Penghasilan Badan 2013 (Catatan 17)	356.674.368	-
Pajak Pertambahan Nilai - neto	287.338.098	-
PT Tira Satria Properti		
Pajak Pertambahan Nilai - neto	2.300.000	2.300.000
Jumlah	<u>2.375.293.808</u>	<u>1.860.614.471</u>

b) Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Badan tahun 2008	4.456.780.625	4.456.780.625
Pajak Penghasilan pasal 23 tahun 2008	-	7.290.135.907
Jumlah	<u>4.456.780.625</u>	<u>11.746.916.532</u>

Perusahaan mengajukan klaim lebih bayar PPh Badan untuk tahun pajak 2008, sebesar Rp4.456.780.625. Pada tahun 2010, setelah dilakukan pemeriksaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp31.403.491.341.

Perusahaan belum melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut dan Perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 25 November 2010. Pada tanggal 8 November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 Februari 2012. Pada tanggal 28 November 2013, Pengadilan Pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 5 Maret 2014. Perusahaan sedang menunggu keputusan Mahkamah Agung atas Peninjauan Kembali tersebut pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

b) Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tahun 2010, sebagai hasil pemeriksaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 23 sebesar Rp7.483.657.408. Perusahaan menyetujui koreksi dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp193.521.501 yang dicatat sebagai beban denda pajak pada tahun buku 2010 dan Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak atas sisanya yang juga sudah dibayar kepada kantor pajak sebesar Rp7.290.135.907. Pada tanggal 28 November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak sebagian besar keberatan yang diajukan Perusahaan dan hanya mengurangi jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp5.663.641. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak pada tanggal 27 Desember 2011. Pada tanggal 28 November 2013, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan permohonan banding yang diajukan Perusahaan sebesar Rp6.944.853.030 dan Perusahaan menerima hasil keputusan tersebut. Perusahaan membebaskan selisihnya sebesar Rp339.619.236 pada beban operasi tahun berjalan.

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima sejumlah Surat Tagihan Pajak (STP) PPN dari Direktorat Jenderal Pajak dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp1.219.461.290 akibat pembetulan SPT Masa PPN yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan mencatat STP tersebut sebesar Rp1.100.762.028 sebagai denda pajak, sisanya sebesar Rp118.699.262 ditagihkan kepada pihak ketiga karena merupakan kekeliruan pihak ketiga tersebut.

Pada tahun 2013, BGI, Entitas Anak, menerima sejumlah Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan pasal 4(2) dan pajak penghasilan pasal 23 pada tahun pajak Desember 2012 dari Direktorat Jenderal Pajak dengan jumlah seluruhnya Rp1.007.775 akibat keterlambatan pembayaran.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Sewa gedung dan gudang	20.924.706.765	22.170.730.734
Uang muka pembelian	10.970.251.084	9.241.013.141
Operasi	2.225.436.252	1.401.406.163
Perjalanan dinas	255.361.591	305.906.222
Asuransi	101.662.082	94.714.622
Lain-lain	3.636.207.332	2.585.328.061
Jumlah	38.113.625.106	35.799.098.943

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	26.118.311.445	-	1.114.472.500	3.475.000.000	28.478.838.945
Bangunan dan prasarana	39.133.179.783	5.800.940.088	4.358.578.280	11.757.676.761	52.333.218.352
Mesin dan peralatan pabrik	72.901.378.564	4.727.683.273	3.429.989.080	7.482.265.321	81.681.338.078
Tabung gas	236.477.352.385	182.241.938	276.074.376	-	236.383.519.947
Peralatan dan perabot kantor	7.009.467.405	186.017.100	11.584.365	(6.645.000)	7.177.255.140
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	9.177.556.176	1.328.057.085	60.217.705	786.413.417	11.231.808.973
Kendaraan	19.587.125.947	366.000.001	3.448.746.401	-	16.504.379.547
Aset dalam penyelesaian	10.917.559.939	12.610.843.060	-	(23.494.710.499)	33.692.500
Sub-jumlah	421.321.931.644	25.201.782.545	12.699.662.707	-	433.824.051.482
Aset sewa pembiayaan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000
Jumlah nilai tercatat	426.321.931.644	25.201.782.545	12.699.662.707	-	438.824.051.482
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	22.006.818.330	4.344.400.792	3.576.147.677	-	22.775.071.445
Mesin dan peralatan pabrik	55.955.621.539	5.436.259.845	3.407.468.138	5.233.583	57.989.646.829
Tabung gas	141.789.558.565	15.542.755.928	276.074.376	-	157.056.240.117
Peralatan dan perabot kantor	5.316.062.861	543.178.222	11.584.365	(5.233.583)	5.842.423.135
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	6.365.055.199	1.248.308.444	60.217.705	-	7.553.145.938
Kendaraan	15.317.595.456	1.726.899.212	3.448.746.401	-	13.595.748.267
Sub-jumlah	246.750.711.950	28.841.802.443	10.780.238.662	-	264.812.275.731
Aset sewa pembiayaan	937.500.000	250.000.000	-	-	1.187.500.000
Jumlah akumulasi penyusutan	247.688.211.950	29.091.802.443	10.780.238.662	-	265.999.775.731
Nilai Buku	178.633.719.694				172.824.275.751

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	26.180.203.613	-	-	(61.892.168)	26.118.311.445
Bangunan dan prasarana	32.677.743.578	6.640.720.885	185.284.680	-	39.133.179.783
Mesin dan peralatan pabrik	76.696.218.915	3.870.651.473	7.727.383.992	61.892.168	72.901.378.564
Tabung gas	218.662.923.247	18.284.033.839	469.604.701	-	236.477.352.385
Peralatan dan perabot kantor	7.020.216.241	103.944.772	114.693.608	-	7.009.467.405
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	8.582.299.987	942.818.644	347.562.455	-	9.177.556.176
Kendaraan	21.978.578.809	1.891.000.002	4.282.452.864	-	19.587.125.947
Aset dalam penyelesaian	75.000.000	10.842.559.939	-	-	10.917.559.939
Sub-jumlah	391.873.184.390	42.575.729.554	13.126.982.300	-	421.321.931.644
Aset sewa pembiayaan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000
Jumlah nilai tercatat	396.873.184.390	42.575.729.554	13.126.982.300	-	426.321.931.644

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (lanjutan)				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	18.773.612.192	3.415.370.818	182.164.680	-	22.006.818.330
Mesin dan peralatan pabrik	56.974.308.894	6.683.024.581	7.691.753.596	(9.958.340)	55.955.621.539
Tabung gas	126.811.188.891	15.447.974.372	469.604.698	-	141.789.558.565
Peralatan dan perabot kantor	4.855.038.081	575.718.388	114.693.608	-	5.316.062.861
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	5.699.641.537	1.009.021.011	343.607.349	-	6.365.055.199
Kendaraan	17.495.354.817	1.885.890.163	4.073.607.864	9.958.340	15.317.595.456
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Sub-jumlah	230.609.144.412	29.016.999.333	12.875.431.795	-	246.750.711.950
Aset sewa pembiayaan	687.500.000	250.000.000	-	-	937.500.000
Jumlah akumulasi penyusutan	231.296.644.412	29.266.999.333	12.875.431.795	-	247.688.211.950
Nilai Buku	165.576.539.978				178.633.719.694

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	20.465.852.351	19.263.092.015
Beban usaha (Catatan 27):		
- Beban penjualan	4.505.230.354	3.169.968.373
- Beban umum dan administrasi	4.120.719.738	6.833.938.945
Jumlah	29.091.802.443	29.266.999.333

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tahun 2013 dan 2012, tanah seluas 5.529m² yang berlokasi di Surabaya dan Makassar belum tercatat atas nama Perusahaan dan Entitas Anak.

Tanah dan bangunan di atasnya seluas 22.813m² pada tahun 2013 (2012: 45.913m²) yang terletak di beberapa kota besar di Indonesia digunakan sebagai jaminan atas hutang yang diperoleh Perusahaan dari Bank (Catatan 14).

Pada tahun 2013 dan 2012, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan laba dari penjualan tanah, bangunan, kendaraan dan perabotan milik Perusahaan dan Entitas Anak, adalah sebagai berikut (Catatan 27c):

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Hasil penjualan	22.931.132.319	2.128.715.556
Nilai buku	(1.919.424.045)	(251.550.505)
Laba penjualan	21.011.708.274	1.877.165.051

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp162.137.687.463, AS\$2.801.228 dan EUR285.901. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp194.989.797.542 dan AS\$1.768.600. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset tetap yang tidak digunakan sementara pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1.517.749.949 dengan nilai buku Rp145.556.136 dan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp485.572.545 dengan nilai buku Rp23.557.146. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat aset tetap baik tanah maupun bangunan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2013, BGI, Entitas Anak, memiliki aset dalam penyelesaian yaitu pembangunan mesin cuci tabung dengan persentase penyelesaian mencapai 50% dan diperkirakan akan selesai pada April 2014.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp142.341.143.574 dan Rp140.731.597.353.

Nilai wajar aset tetap untuk tanah dan bangunan per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp204.182.168.151 (31 Desember 2012: Rp170.361.200.000).

12. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	12.695.086.153	524.400.839	-	-	13.219.486.992
Lisensi	6.488.827.960	-	-	-	6.488.827.960
Jumlah biaya perolehan	21.739.118.600	524.400.839	-	-	22.263.519.439
<u>Akumulasi amortisasi</u>					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	10.278.367.635	1.136.095.238	-	-	11.414.462.873
Lisensi	5.464.895.963	562.578.370	-	-	6.027.474.333
Jumlah akumulasi penyusutan	17.343.263.598	1.698.673.608	-	-	19.041.937.206
Nilai Buku	4.395.855.002				3.221.582.233

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya perolehan</u>					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	11.204.126.306	1.490.959.847	-	-	12.695.086.153
Lisensi	6.112.416.007	376.411.953	-	-	6.488.827.960
Jumlah biaya perolehan	19.871.746.800	1.867.371.800	-	-	21.739.118.600
<u>Akumulasi amortisasi</u>					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	9.159.332.730	1.119.034.905	-	-	10.278.367.635
Lisensi	4.929.642.212	535.253.751	-	-	5.464.895.963
Jumlah akumulasi penyusutan	15.688.974.942	1.654.288.656	-	-	17.343.263.598
Nilai Buku	4.182.771.858				4.395.855.002

Sisa masa umur manfaat aset takberwujud untuk piranti perangkat lunak dan lisensi berkisar antara 1 - 4 tahun dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight-line*).

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia, Entitas Anak.

Tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Beban amortisasi lisensi dan piranti perangkat lunak komputer berjumlah Rp1.698.673.608 untuk tahun 2013 (2012: Rp1.654.288.656). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari piutang karyawan non manajerial.

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<u>Hutang Bank</u>		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	196.000.000.000	149.000.000.000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	150.000.000.000	150.000.000.000
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	150.000.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	120.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Chinatrust Indonesia	100.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Commonwealth Indonesia	50.000.000.000	50.000.000.000
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	25.325.775.243	38.568.484.530
PT Bank ANZ Indonesia	-	97.573.666.596
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	90.000.000.000
Sub-jumlah	791.325.775.243	775.142.151.126

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<u>Cerukan</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.821.003.900	3.210.508.969
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	3.783.857.519
Jumlah	794.146.779.143	782.136.517.614

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp150.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian produk-produk susu dari para supplier Perusahaan yang telah disetujui oleh bank, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, PT Wyeth Indonesia, dan Kimberly Clark. Pada bulan April 2012, jumlah fasilitas dinaikkan menjadi sebesar Rp200.000.000.000 dengan fasilitas limit gabungan antara sub limit fasilitas *Receivable Financing* sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga diskonto sebesar 3,00% per tahun dibawah suku bunga kredit (*Term Lending Rate*) dari HSBC atau berkisar antara 8,40% - 8,70% pada tahun 2013 (2012: berkisar antara 8,60% - 8,70% per tahun) dan fasilitas *Supplier Financing* sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga diskonto sebesar 2,75% per tahun dibawah suku bunga kredit (*Term Lending Rate*) dari HSBC atau berkisar antara 8,50% - 8,70% pada tahun 2013 dan 2012. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 April 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 6) dan persediaan sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *current ratio* minimum 1,1x, *interest coverage ratio* minimum 2,0x, *gearing ratio* maksimal 1,5x, *dividend payout ratio* maksimum 50% dari saldo laba. Selain itu, Perusahaan diharuskan untuk melakukan penerimaan atas piutang usaha yang dijaminakan melalui rekening bank HSBC.

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp150.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* ditambah margin sebesar 2,00% per tahun atau 8,75% per tahun selama tahun 2013. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp150.000.000.000 yang diikat secara fidusia. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 20 September 2014.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *current ratio* minimal sebesar 1,1x; *gearing ratio* maksimal 1,5x; dan *interest coverage ratio* minimum 2x.

Citibank, N.A., Cabang Jakarta

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Short Term Loan*) dalam bentuk *Account Payable Financing* sebesar Rp95.000.000.000. Fasilitas kredit tersebut hanya dapat digunakan untuk pembelian barang dari prinsipal ataupun supplier yang sudah disetujui oleh bank, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia, dan PT Wyeth Indonesia. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2014 dan tidak dijamin (*clean loan*). Pada bulan Augustus 2013, fasilitas kredit ditambahkan, sehingga total fasilitas kredit menjadi sebesar Rp150.000.000.000 dengan tingkat bunga untuk tahun 2013 berkisar antara 7,25% - 9,5%.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

Citibank, N.A., Cabang Jakarta (lanjutan)

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *debt service coverage ratio* (DSCR) minimum 1,2x, *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") = $(EBITDA) / (\% \text{ principal} + \text{interest})$, dimana persentase *principal* adalah 10% dari total hutang.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada bulan April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang dapat diperpanjang berupa kredit rekening koran (KRK) sebesar Rp15.000.000.000, *Letter of Credit* (LC) sebesar USD500.000, *Bank Guarantee* (BG) sebesar Rp5.000.000.000, *Committed Demand Loan Facility* (DL-1) sebesar Rp120.000.000.000 dan *Uncommitted Demand Loan Facility* (DL-2) sebesar Rp60.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang yang berkisar antara 9,00% - 9,30% per tahun selama tahun 2013 (2012: berkisar antara 9,50% - 10,50% per tahun). Fasilitas ini berakhir pada tanggal 28 Februari 2014 dan telah diperpanjang untuk masa 1 (satu) tahun berikutnya.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp300.000.000 yang ditempatkan dibank tersebut, beberapa bidang tanah Perusahaan yang terletak di Bandung (HGB No. 1901), Semarang (HGB No. 19, HGB No. 20, HGB No. 21, HGB No. 2), dan Yogyakarta (HGB No. 00124, HGB No. 02443) yang seluruhnya atas nama Perusahaan dengan total seluas 22.813m² (Catatan 11), piutang usaha sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 6), persediaan sebesar Rp65.000.000.000 (Catatan 8) dan *cash margin* 10% terhadap pembukaan LC yang diikat secara fidusia.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada bulan Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Short Term Loan*) sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang yang berkisar antara 8,5% - 10,25% per tahun selama tahun 2013 (2012: 8,5 per tahun). Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 17 Desember tahun 2013. Perjanjian ini telah dilunasi pada tanggal 18 Maret 2014. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp70.000.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp30.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *current ratio* minimum 1,1x, *interest coverage ratio* minimum 2,0x dan *bank debt to equity ratio* maksimum 2,5x.

PT Bank Commonwealth Indonesia

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Demand Loan*) sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang berkisar antara 8,5% - 11% per tahun selama tahun 2013 (2012: berkisar antara 8,5% - 9,25%). Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *gearing ratio* (*Debt to Networth*) maksimal 1,5x, dan *interest coverage ratio* minimum 1,5x.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Pada bulan Februari 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pembiayaan piutang sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga mengambang sebesar 2,00% di atas biaya pinjaman (*cost of fund*). Pada bulan Juni 2011, fasilitas kredit diturunkan menjadi sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat bunga berkisar antara 8,40% - 12,25% per tahun selama tahun 2013 (2012: berkisar antara 8,40% - 9,00% per tahun). Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2014 dan telah diperpanjang untuk masa 1 (satu) tahun berikutnya. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp100.000.000.000 untuk pembelian barang dari prinsipal, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia, dan PT Wyeth Indonesia, yang dikenakan bunga sebesar *cost of fund* ditambah 2,75% per tahun atau berkisar antara 8,75% - 9,10% per tahun selama tahun 2012. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 30 Juni 2013.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan September 2012, Perusahaan memperoleh dua fasilitas kredit pinjaman rekening koran (PRK) dengan jumlah sebesar Rp17.000.000.000 dan fasilitas kredit pinjaman tetap sebesar Rp115.000.000.000, yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar bunga deposito ditambah margin 1,50% per tahun untuk PRK 1, sedangkan bunga sebesar 11,25% per tahun untuk PRK 2 dan bunga sebesar 11% per tahun untuk kredit pinjaman tetap. Perjanjian ini telah dilunasi pada tanggal 5 September 2013.

Dengan telah berakhirnya perjanjian kredit pinjaman, maka seluruh jaminan fasilitas pinjaman sudah tidak lagi dijamin. Jaminan tersebut adalah tanah HGB No. 03 milik Perusahaan seluas 15.600 m² dan tanah HGB No. 2569 milik BGI, Entitas Anak, seluas 7.500 m² (Catatan 11), piutang usaha sebesar Rp35.000.000.000 (Catatan 6) dan persediaan sebesar Rp75.000.000.000 (Catatan 8), yang diikat secara fidusia. Fasilitas pinjaman PRK 1 dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp2.000.000.000 yang ditempatkan pada bank tersebut (Catatan 5).

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal rekening koran sebesar Rp10.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 1,00% di atas tingkat bunga tertinggi dari deposito yang dijamin pada tahun 2013. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 9 September 2014.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp10.000.000.000 yang ditempatkan di bank tersebut (Catatan 5). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada saldo terhutang atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG USAHA

Hutang usaha merupakan hutang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:		
Pihak berelasi (Catatan 30)		
PT Wyeth Indonesia	154.596.909.244	111.844.960.137
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	418.698.696.892	487.190.890.022
Pemasok luar negeri	16.858.262.166	11.547.141.112
Sub-jumlah	435.556.959.058	498.738.031.134
Jumlah	<u>590.153.868.302</u>	<u>610.582.991.271</u>
	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
b. Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	576.002.695.271	599.035.850.159
Dolar Amerika Serikat	14.151.173.031	11.547.141.112
Jumlah	<u>590.153.868.302</u>	<u>610.582.991.271</u>
c. Jumlah hutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Belum jatuh tempo	566.947.469.416	523.106.304.886
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	18.870.189.094	86.299.261.084
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	2.153.908.638	366.304.161
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	2.137.407.514	297.076.521
Lebih dari 90 hari	44.893.640	514.044.619
Jumlah	<u>590.153.868.302</u>	<u>610.582.991.271</u>

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari hutang kepada pihak ketiga atas:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Hutang non usaha	58.931.380.131	6.926.676.152
Titipan pembayaran	19.317.735.016	21.413.973.236
Hutang kepada transporter	3.987.567.166	4.991.986.021
Hutang Jamsostek	298.231.070	142.027.777
Royalti	227.556.408	83.223.778
Pendapatan diterima di muka	170.821.000	150.252.000
Lain-lain	2.552.583.619	43.958.163
Jumlah	<u>85.485.874.410</u>	<u>33.752.097.127</u>

17. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Taksiran hutang pajak penghasilan, setelah dikurangi pembayaran pajak di muka sejumlah Rp40.789.925.346 pada tahun 2013 (2012: Rp40.872.562.484)		
Perusahaan	22.117.125.844	5.621.508.072
Entitas Anak	106.109.845	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	210.332.148	1.796.048.770
Pasal 21	2.961.332.024	2.699.853.404
Pasal 22	1.817.589	-
Pasal 23	1.122.107.896	670.636.671
Pasal 25	2.683.943.849	2.139.058.006
Pasal 26	32.652.743	48.658.650
Pajak Pertambahan Nilai	1.580.810.005	919.231.748
Jumlah	<u>30.816.231.943</u>	<u>13.894.995.321</u>

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak kini	62.656.486.667	44.765.089.214
Pajak tangguhan	(47.718.511)	22.888.714
Jumlah	<u>62.608.768.156</u>	<u>44.787.977.928</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	196.472.715.597	162.459.671.136
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	(8.805.395.762)	(15.646.648.321)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	187.667.319.835	146.813.022.815
Beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	3.278.921.886	2.413.548.140
Beban penyisihan dan lain-lain	1.369.277.178	5.166.884.294
Keuntungan penjualan aset tetap	(1.368.433.447)	(3.769.012.946)
Jumlah	3.279.765.617	3.811.419.488
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		
Beban kenikmatan karyawan	2.487.561.184	4.777.687.505
Beban bunga	919.584.133	945.481.730
Beban sumbangan dan representasi	197.377.455	193.396.096
Beban gedung	246.997.867	118.592.858
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(739.778.769)	(602.087.282)
Penghasilan sewa	(7.161.661.818)	(6.749.753.766)
Lain-lain - neto	41.586.442.257	6.343.403.962
Jumlah	37.536.522.309	5.026.721.103
Penghasilan Kena Pajak Perusahaan	228.483.607.761	155.651.163.406
Dibulatkan	228.483.607.000	155.651.163.000

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Pajak kini Perusahaan	57.120.901.750	38.912.790.750
Pajak kini Entitas Anak	5.535.584.917	5.852.298.464
Jumlah	62.656.486.667	44.765.089.214
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	(3.071.082.007)	(2.346.290.000)
Pasal 23	(5.503.794.920)	(9.387.657.733)
Pasal 25	(26.428.898.979)	(21.557.334.945)
Jumlah	(35.003.775.906)	(33.291.282.678)
Entitas Anak	(5.786.149.440)	(7.581.279.806)
Taksiran hutang (kelebihan pembayaran)		
pajak penghasilan:		
Perusahaan	22.117.125.844	5.621.508.072
Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia (Catatan 9a)	106.109.845	(1.728.981.342)
PT Gazenta Niaga (Catatan 9a)	(356.674.368)	-

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2013, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2012, Perusahaan telah melaporkan dalam penghasilan kena pajak SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 25% yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	196.472.715.597	162.459.671.136
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	49.118.178.899	40.614.917.784
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(6.197.908.306)	(2.109.681.916)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	19.277.985.435	6.242.082.465

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Penyesuaian saldo awal pajak tangguhan	410.512.128	40.659.595
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi konsolidasian	62.608.768.156	44.787.977.928

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Desember 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Desember 2013
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Liabilitas imbalan kerja	2.434.985.987	900.468.107	3.335.454.094	1.493.694.329	4.829.148.423
Penyisihan beban lain-lain	4.346.613.979	282.887.614	4.629.501.593	(757.634.990)	3.871.866.603
Penyisihan beban pemasaran	864.908.882	237.951.714	1.102.860.596	(314.631.302)	788.229.294
Pendapatan ditangguhkan	573.660.779	(129.586.361)	444.074.418	(79.108.743)	364.965.675
Liabilitas pajak tangguhan:					
Penyusutan dan amortisasi	409.398.879	(338.866.202)	70.532.677	477.622.110	548.154.787
Sub-jumlah	8.629.568.506	952.854.872	9.582.423.378	819.941.404	10.402.364.782
Entitas Anak					
PT Blue Gas Indonesia					
Aset pajak tangguhan:					
Beban penyisihan	2.750.702.603	(574.880.105)	2.175.822.498	(512.695.909)	1.663.126.589
Pendapatan ditangguhkan	409.905.060	43.569.338	453.474.398	(19.884.128)	433.590.270
Kesejahteraan karyawan	1.629.118.250	331.342.000	1.960.460.250	386.085.000	2.346.545.250
Liabilitas pajak tangguhan:					
Penyusutan aset tetap	(7.822.789.749)	(775.774.819)	(8.598.564.568)	(647.476.473)	(9.246.041.041)
Sub-jumlah	(3.033.063.836)	(975.743.586)	(4.008.807.422)	(793.971.510)	(4.802.778.932)
Entitas Anak					
PT Gazenta Niaga					
Aset pajak tangguhan:					
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	13.628.616	13.628.616
Penyisihan beban lain-lain	-	-	-	8.120.001	8.120.001
Sub-jumlah	-	-	-	21.748.617	21.748.617
Jumlah		(22.888.714)		47.718.511	

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Komisi	24.898.972.529	34.055.780.047
Promosi	6.846.904.900	10.403.385.252
Bunga	3.461.543.900	6.008.474.192
Rapat	912.493.800	794.529.998
Konsultan	906.053.707	1.022.202.748
Pelatihan	454.200.000	142.900.000
Perjalanan	431.653.111	2.522.286.323
Asuransi	85.323.558	20.127.893
Listrik, telepon dan faksimili	53.191.724	74.483.828
Lain-lain	4.113.155.637	4.859.557.442
Jumlah	42.163.492.866	59.903.727.723

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari akrual atas gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

20. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	213.396.934.749	207.989.626.708
Lainnya	482.988.778	503.418.178
Jumlah	213.879.923.527	208.493.044.886

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET NETO DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari kepentingan nonpengendali atas aset neto dan laba bersih BGI dan PT Gazenta Niaga masing-masing sebesar Rp9.417.564.261 dan Rp4.104.369.970 pada tahun 2013 serta Rp9.950.146.591 dan Rp5.258.168.643 pada tahun 2012. Pada tahun 2013, TSP masih mengalami defisit modal sehingga tidak terdapat kepentingan nonpengendali atas aset neto TSP.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310	34.268.835.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666	4.285.470.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000
Robert Budiarto Widjaja	3.325.400	0,362	332.540.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326	299.607.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.172.980	0,672	617.298.000
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000

31 Desember 2012			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310	34.268.835.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666	4.285.470.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000
Robert Budiarto Widjaja	3.282.400	0,357	328.240.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326	299.607.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.215.980	0,677	621.598.000
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	(38.878.000.000)
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000
Jumlah	9.056.550.000

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 88 tanggal 18 April 2013 dari Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., L.L.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2012 kepada para pemegang saham sebesar Rp67.049.970.750 atau Rp73 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No. 29 tanggal 13 April 2012 dari Stephanie Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2011 kepada para pemegang saham sebesar Rp58.324.289.625 atau Rp63,50 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh dividen telah dibayarkan.

Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, Entitas Anak, tanggal 19 Nopember 2013, Direksi BGI memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2013 kepada pemegang saham sejumlah Rp13.634.308.800 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp3.408.577.200). Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta No. 04 tanggal 1 Mei 2013 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham BGI menyetujui pembagian dividen kas final untuk tahun buku 2012 sejumlah Rp20.072.732.400 atau Rp2.650 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2012 sebesar Rp15.149.232.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2012. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas kepada Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp1.230.875.100. Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, Entitas Anak, tanggal 21 Nopember 2012, Direksi BGI memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2012 kepada pemegang saham sejumlah Rp15.149.232.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp3.787.308.000). Pembagian dividen ini akan diperhitungkan sebagai bagian dari dividen final tahun buku 2012. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta No. 04 tanggal 3 Mei 2012 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham BGI menyetujui pembagian dividen kas final untuk tahun buku 2011 sejumlah Rp16.285.424.400 atau Rp2.150 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2011 sebesar Rp15.149.232.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2011. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas kepada Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp284.048.100. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh dividen telah dibayarkan.

Cadangan umum merupakan pencadangan atas saldo laba secara umum berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan neto setelah dikurangi potongan harga dan retur penjualan dengan rincian sebagai berikut (Catatan 31):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	7.676.311.584.576	7.031.545.812.541
Gas (LPG), kompor dan blender	416.254.060.991	424.180.834.366
Buku pendidikan	105.560.088.839	43.218.343.619
Jumlah	8.198.125.734.406	7.498.944.990.526

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2013 dan 2012.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Perubahan dalam persediaan - setelah dikurangi penyisihan		
Barang dagangan	60.321.480.635	(134.085.750.414)
Bahan baku dan pembungkus	(1.135.857.353)	107.710.682
Pembelian		
Barang dagangan	7.066.653.130.971	6.661.497.900.947
Bahan baku dan pembungkus	273.278.006.318	290.010.796.331
Biaya tenaga kerja	17.929.672.978	17.143.899.401
Biaya pabrikasi:		
Beban penyusutan (Catatan 11)	20.465.852.351	19.263.092.015
Perbaikan dan pemeliharaan	9.979.933.204	10.244.402.747
Beban sewa	1.150.329.711	1.648.595.517
Lain-lain	15.355.328.160	12.320.758.953
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	17.565.929.930	15.208.042.775
Diskon prinsipal	(154.452.734.139)	(128.091.083.699)
Beban pokok penjualan	7.327.111.072.766	6.765.268.365.255

Pembelian barang dagangan dari pihak-pihak berelasi sebesar 7,08% dari jumlah pembelian pada tahun 2013 (2012: 6,52%) (Catatan 30).

Berikut ini adalah rincian pembelian barang dagangan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
PT Sari Husada	4.780.851.368.769	4.575.478.704.766
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	1.060.999.560.333	1.056.025.636.304
Jumlah	5.841.850.929.102	5.631.504.341.070

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Beban penjualan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Gaji dan upah	133.238.367.355	110.388.112.769
Pengiriman barang dan distribusi	126.724.271.960	121.525.594.432
Komisi	70.999.494.124	77.849.827.079
Sewa	46.159.714.543	40.288.628.737
Promosi	14.060.701.364	6.691.947.358
Kendaraan	10.075.372.057	8.306.619.886
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	9.951.958.626	10.645.578.518
Administrasi kantor dan rapat	4.763.537.582	3.724.100.296
Penyusutan (Catatan 11)	4.505.230.354	3.169.968.373
Asuransi	4.349.490.686	4.583.200.239
Utilitas dan sumbangan	3.674.754.479	3.117.616.247
Perbaikan dan pemeliharaan	3.649.375.545	2.153.646.067
Komunikasi dan benda pos	2.463.020.475	3.001.011.887
Jasa profesional dan hukum	1.057.976.462	550.229.309
Perizinan	314.729.325	322.462.738
Denda	77.873.621	499.481.574
Lain-lain	1.059.027.944	2.909.213.048
Jumlah	437.124.896.502	399.727.238.557

b. Beban umum dan administrasi

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Gaji dan upah	116.622.448.263	93.566.533.304
Sewa gudang	9.880.868.908	8.803.448.542
Administrasi	6.372.648.968	5.037.054.121
Komunikasi	4.818.116.188	3.717.412.039
Penyusutan (Catatan 11)	4.120.719.738	6.833.938.945
Jasa profesional dan hukum	3.790.489.310	3.668.855.547
Perbaikan dan pemeliharaan	2.533.170.979	5.027.298.357
Amortisasi (Catatan 12)	1.698.673.608	1.654.288.656
Kendaraan	1.529.976.017	1.367.981.249
Utilitas	1.346.025.054	1.467.203.153
Biaya bank	676.109.044	1.038.044.559
Asuransi	542.127.818	581.719.418
Sumbangan	476.701.777	418.360.723
Hubungan masyarakat	474.884.364	171.120.690
Pajak	410.885.282	300.972.848
Lain-lain	220.268.725	238.520.690
Jumlah	155.514.114.043	133.892.752.841

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA (lanjutan)

c. Pendapatan (beban) operasi lain

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	21.011.708.274	1.877.165.051
Penghasilan sewa	6.150.924.381	5.755.432.914
Pendapatan jasa manajemen	52.232.500	108.000.000
Pendapatan pengembalian pajak	2.637.283	42.766.759
Beban pemutusan hubungan kerja	(7.891.064.064)	(5.142.207.360)
Denda pajak	(1.441.389.039)	(496.771.669)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(378.552.895)	401.626.845
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	(49.032.474.370)	6.854.844.969
Jumlah	(31.525.977.930)	9.400.857.509

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

a. **Dana Pensiun**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris atas biaya pensiun dengan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan pada laporan aktuaris independen, PT Milliman Indonesia tertanggal 12 Maret 2014 dan PT Eldridge Gunaprima Solution tertanggal 7 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia III	Tabel Mortalita Indonesia III
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: Nihil	Nihil
Tingkat diskonto	: 8,5% per tahun	6% per tahun
Perhitungan manfaat pensiun	: 1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun:	0%	0%
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	: 7,3%	7%

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 9,92 tahun untuk Perusahaan dan 11,33 tahun untuk BGI.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Dana Pensiun (lanjutan)

Status pendanaan dari DPTRS pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.750.758.000	7.764.462.000
Nilai wajar aset DPTRS	(26.294.497.000)	(25.709.691.000)
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(19.543.739.000)	(17.945.229.000)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	5.554.989.000	5.050.578.000
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	(13.988.750.000)	(12.894.651.000)

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi.

Kategori utama aset program sebagai persentase dari total aset program adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Deposito	80%	79%
Reksadana	11%	13%
Obligasi	6%	6%
Saham	3%	2%

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, Entitas Anak, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan kebijakan Dana Pensiun tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006.

Beban (keuntungan) pensiun yang dibebankan (diakui) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, serta disajikan dalam akun beban usaha, adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Tingkat pengembalian yang diharapkan	(1.779.624.000)	(2.172.673.000)
Beban bunga	448.677.000	459.807.000
Beban jasa kini	496.887.000	431.612.000
Amortisasi laba yang belum diakui	(260.039.000)	(308.368.000)
Pembatasan aset yang diakui	-	612.344.000
Pembatasan aset yang tidak diperbolehkan	-	(290.657.000)
Jumlah keuntungan manfaat pensiun	(1.094.099.000)	(1.267.935.000)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Dana Pensiun (lanjutan)

Keuntungan manfaat pensiun di atas merupakan dampak dari pembekuan dana pensiun atas gaji para anggota Dana Pensiun per tanggal 31 Agustus 2005 yang menjadi dasar perhitungan manfaat masa datang yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, dan kelebihan pendanaan dari liabilitas pensiun.

Mutasi aset manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Aset awal tahun	12.894.651.000	11.626.716.000
Keuntungan manfaat pensiun	1.094.099.000	1.267.935.000
Aset akhir tahun	13.988.750.000	12.894.651.000

Status pendanaan pensiun sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009
<u>Dana Pensiun</u>					
Nilai kini liabilitas	(6.750.758.000)	(7.764.462.000)	(6.830.875.717)	(6.575.653.000)	(5.572.009.000)
Nilai wajar aset DPTRS	26.294.497.000	25.709.691.000	24.403.027.818	23.856.531.000	23.126.127.000
Surplus / (Defisit)	19.543.739.000	17.945.229.000	17.572.152.101	17.280.878.000	17.554.118.000
Penyesuaian liabilitas					
Program	131.368.000	6.811.000	1.170.951.000	(574.642.000)	(451.279.000)
Penyesuaian aset					
Program	(621.840.000)	(341.594.000)	(1.178.550.000)	243.317.000	3.412.265.000

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto meningkat sebesar satu poin persentase dengan semua variabel konstan, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti (PVBO) lebih rendah sebesar Rp414.551.000, sedangkan jika tingkat diskonto menurun satu poin persentase, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti (PVBO) lebih tinggi sebesar Rp461.180.000.

b. Program Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak juga menghitung dan mencatat taksiran biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS. Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10 milyar yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life (Catatan 29c). Status dari program ini pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan laporan PT Milliman Indonesia tertanggal 12 Maret 2014 dan PT Eldridge Gunaprima Solution tertanggal 7 Maret 2013 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, adalah sebagai berikut:

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Program Imbalan Kerja (lanjutan)

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	46.450.360.000	48.405.722.000
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(1.343.111.000)	(1.641.038.000)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	8.879.130.000	(978.374.000)
Liabilitas imbalan kerja	<u>53.986.379.000</u>	<u>45.786.310.000</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia III	Tabel Mortalita Indonesia III
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 8,0% per tahun	7,5% per tahun
Tingkat diskonto	: 9,5% per tahun	6,5% per tahun

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban jasa kini	6.775.061.000	4.760.156.000
Beban bunga	3.105.353.000	3.068.428.000
Amortisasi biaya jasa lalu dan kerugian aktuarial - neto	390.874.000	280.278.000
Keuntungan dari kurtailmen	(431.955.000)	(324.669.000)
Keuntungan dari penyelesaian	34.212.000	30.200.000
Jumlah	<u>9.873.545.000</u>	<u>7.814.393.000</u>

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Liabilitas awal tahun	45.786.310.000	38.839.247.000
Beban imbalan kerja	9.873.545.000	7.814.393.000
Pembayaran imbalan	(1.673.476.000)	(867.330.000)
Liabilitas akhir tahun	<u>53.986.379.000</u>	<u>45.786.310.000</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Program Imbalan Kerja (lanjutan)

Status program imbalan kerja sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2009
<u>Imbalan Kerja</u>					
Nilai kini Liabilitas	(46.450.360.000)	(48.405.722.000)	(38.729.790.781)	(29.385.072.000)	(22.297.264.000)
Nilai wajar aset Program	-	-	-	-	-
Surplus / (Defisit)	(46.450.360.000)	(48.405.722.000)	(38.729.790.781)	(29.385.072.000)	(22.297.264.000)
Penyesuaian liabilitas					
Program	(4.019.731.000)	2.111.961.000	(1.012.355.000)	(307.814.000)	(143.498.000)
Penyesuaian aset					
Program	-	-	-	-	-

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto meningkat sebesar satu poin persentase dengan semua variabel konstan, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti (PVBO) lebih rendah sebesar Rp4.254.409.000, sedangkan jika tingkat diskonto menurun satu poin persentase, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti (PVBO) lebih tinggi sebesar Rp4.903.786.000.

PT Gazenta Niaga, Entitas Anak mencatat biaya pensiun karyawan sebesar Rp54.513.463 pada tanggal 31 Desember 2013.

c. Program Asuransi

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan dengan Program Asuransi Jiwa Kumpulan Jangka Waktu Sejahtera sebagai program asuransi untuk penghargaan atas pengabdian karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayarkan premi investasi kepada Allianz Life untuk kemudian diinvestasikan oleh Allianz Life. Program ini hanya dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran liabilitas Perusahaan yang timbul sebagai akibat pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya yang terdaftar sebagai peserta dalam program ini ("Tertanggung").

Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan, dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh Perusahaan maka seluruh nilai polis dari Polis untuk Tertanggung sampai dengan tanggal pengakhiran hanya akan dibayarkan oleh Allianz Life kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp11.289.675.310 (2012: Rp11.708.001.646) dan dibukukan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset	
	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<u>Perusahaan</u>				
Piutang lancar				
PT Wyeth Indonesia	29.051.822.499	4.460.055.283	1,175%	0,190%
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	566.815.445	514.517.065	0,023%	0,022%
Jumlah	29.618.637.944	4.974.572.348	1,198%	0,212%

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang Lain-lain (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset	
	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang tidak lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	1.164.219.202	1.449.674.274	0,047%	0,062%
Jumlah	1.164.219.202	1.449.674.274	0,047%	0,062%

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Perusahaan dan Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Piutang tersebut di atas yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

b. Hutang Usaha

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas	
	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<u>Perusahaan</u>				
PT Wyeth Indonesia	154.596.909.244	111.844.960.137	8,443%	6,307%

c. Manajemen Kunci

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah beban bersangkutan	
	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<u>Perusahaan</u>				
Imbalan kerja jangka pendek	9.232.564.861	9.738.971.234	1,558%	1,825%
Imbalan kerja jangka panjang	3.111.326.000	3.161.020.689	0,525%	0,540%
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	22.145.000.000	17.511.825.000	3,737%	3,282%
<u>Entitas Anak</u>				
Imbalan kerja jangka pendek	3.540.770.035	3.779.536.485	0,597%	0,708%
Imbalan kerja jangka panjang	379.714.000	315.699.696	0,064%	0,059%

- d. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2013 dan 2012.
- e. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah tertentu outlet-outlet kunci (*"key accounts"*) di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 14 April 2014.
- f. Pembelian dari PT Wyeth Indonesia sebesar 7,08% dari jumlah pembelian pada tahun 2013 (2012: 6,52%), yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha, yang meliputi 26,20% dari jumlah hutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: 25,85%).
- g. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI, Entitas Anak, dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 1 Mei 2016. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 3 bulan sebelum perjanjian berakhir.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- h. Pada tahun 2013, Entitas Anak, BGI, melakukan pembelian dari PT Gazenta Niaga, pihak berelasi Entitas Anak.

Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Makanan dan kebutuhan rumah tangga	- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga
Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	- Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi <i>blender</i> dan <i>rice cooker</i>
Buku	- Distribusi buku pendidikan dan ilmu pengetahuan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan usaha:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 (dalam jutaan Rupiah)				
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	Buku	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	7.676.312	416.254	105.560	-	8.198.126
HASIL					
Hasil segmen					246.850
Penghasilan bunga					14.628
Beban keuangan					(65.005)
Laba sebelum beban pajak					196.473
Beban pajak					(62.609)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					133.864
Kepentingan nonpengendali					(4.104)
Laba neto					129.760
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	2.227.773	285.757	60.377	(101.909)	2.471.998
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	1.646.890	248.096	13.321	(77.301)	1.831.006
Pengeluaran modal	9.104	15.156	942	-	25.202
Penyusutan dan amortisasi	11.033	19.398	359	-	30.790
Arus kas dari aktivitas operasi	59.311	33.862	4.179	-	97.352
Arus kas dari aktivitas investasi	34.294	(8.228)	(868)	(19.045)	6.153
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(53.414)	(90.555)	-	19.045	(124.924)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (dalam jutaan Rupiah)				
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	Buku	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	7.031.546	424.181	43.218	-	7.498.945
HASIL					
Hasil segmen					209.458
Penghasilan bunga					12.517
Beban keuangan					(59.515)
Laba sebelum beban pajak					162.460
Beban pajak					(44.788)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					117.672
Kepentingan nonpengendali					(5.258)
Laba neto					112.414
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	2.060.063	287.531	38.249	(29.747)	2.356.096
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	1.527.637	247.731	7.053	(5.140)	1.777.281
Pengeluaran modal	11.328	30.929	319	-	42.576
Penyusutan dan amortisasi	11.953	18.668	300	-	30.921
Arus kas dari aktivitas operasi	(2.612)	31.974	26.239	-	55.601
Arus kas dari aktivitas investasi	(23.298)	(21.760)	(309)	4.803	(40.564)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(25.093)	(16.285)	(4.968)	12.214	(34.132)

b. Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di wilayah geografis utama yaitu Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Pasar Geografis	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Jawa	4.897.392.371.664	4.536.493.285.970
Sumatera	1.644.032.314.196	1.560.874.951.908
Wilayah Indonesia lainnya	1.656.701.048.546	1.401.576.752.648
Jumlah	8.198.125.734.406	7.498.944.990.526

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERIKATAN

- a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi hingga tahun 2014. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:
- Harga jual Perusahaan kepada retailer akan ditentukan oleh prinsipal.
 - Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
 - Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
 - Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
 - Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
 - Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
 - Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.
 - Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.
- b. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Pharmasi Industri ("Soho") untuk memproduksi susu produk Soho. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 6 Juni 2013 dan telah diperpanjang dengan sendirinya untuk masa 1 tahun berikutnya, kecuali bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp 5.615.564.700 (2012: Rp5.399.476.056).
- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sari Husada ("SH") untuk memproduksi susu produk SH. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 28 September 2013. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp1.380.406.843 (2012: Rp4.474.237.068) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- d. Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Fonterra Brands Indonesia pada tanggal 15 November 2010 untuk memproduksi susu dengan merek dagang Anlene dan bBoneto. Perjanjian ini telah beberapa kali dan terakhir diperpanjang untuk masa 1 (satu) tahun berikutnya yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp20.072.611.344 (2012: Rp15.708.279.180) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- e. Pada bulan Juni 2011, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Djembatan Dua untuk memproduksi susu dengan merek dagang Produgen. Perjanjian ini berlaku efektif untuk selama 2 tahun dan apabila tidak ada pemberitahuan dari salah satu pihak secara tertulis, maka secara otomatis diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Juni 2014. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp1.287.222.106 (2012: Rp1.185.672.060) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERIKATAN (lanjutan)

- f. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya, KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali gudang kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan 1 April 2029. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan dan KOPKARA merubah perjanjian sewa guna usaha mengenai jumlah pembayaran sewa guna usaha sampai dengan 1 April 2029
- g. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas-fasilitas kredit pinjaman yang diperoleh Perusahaan namun belum digunakan antara lain, sebagai berikut:
- Fasilitas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk berupa *Committed Demand Loan Facility* (DL-1) sebesar Rp60 milyar dari jumlah maksimum pinjaman Rp120 milyar dan pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp12,2 milyar dari jumlah maksimum pinjaman Rp15 milyar.
 - Fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank sebesar Rp24,7 milyar dari jumlah maksimum Rp50 milyar.
 - Fasilitas pinjaman dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebesar Rp4 milyar dari jumlah maksimum Rp100 milyar berupa fasilitas *Receivable Financing*.
 - Fasilitas kredit lokal rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp10 milyar dari jumlah maksimum Rp10 milyar.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan dalam proses manufaktur produk-produknya. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan setara kas	AS\$279.850 EUR493	3.411.099.400 8.298.185	AS\$ 112.790 EUR 723	1.090.676.786 9.260.376
Piutang	-	-	AS\$ 330.149	3.192.539.380
Biaya dibayar di muka dan uang muka	-	-	AS\$ 514.015	4.970.526.193
		<u>3.419.397.585</u>		<u>9.263.002.735</u>
Liabilitas				
Hutang usaha	AS\$1.160.979	14.151.173.031	AS\$ 1.194.120	11.547.141.112
Hutang lain-lain	AS\$ 42.825	521.994.020	AS\$ 252.491	2.441.590.388
		<u>14.673.167.051</u>		<u>13.988.731.500</u>
Liabilitas		<u>(11.253.769.466)</u>		<u>(4.725.728.765)</u>

Pengaruh penyajian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang sebagian besar adalah Dolar Amerika Serikat, berdasarkan kurs Rp11.431 per AS\$1 dan Rp15.759,97 per EUR1 yang berlaku pada tanggal 21 Maret 2014 adalah tidak signifikan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PENJUALAN HAK MEREK DAGANG

Pada tanggal 20 Mei 2010, Perusahaan menjual merek dagang "Produgen" kepada pihak ketiga dengan harga jual sebesar Rp31 milyar yang pembayarannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan syarat pembayaran yang diatur dalam Perjanjian Jual Beli Merek Dagang tertanggal 20 Mei 2010. Sisa pembayaran terakhir sebesar Rp4.650.000.000 telah dilunasi pada bulan Februari 2013.

35. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013.

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	68.655.293.829	68.655.293.829
Investasi jangka pendek	10.300.000.000	10.300.000.000
Piutang usaha	1.079.434.620.482	1.079.434.620.482
Piutang lain-lain	278.899.005.165	278.899.005.165
Aset Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	1.164.219.202	1.164.219.202
Uang jaminan	1.861.762.133	1.861.762.133
Aset lain-lain - piutang karyawan non-manajerial	1.830.388.329	1.830.388.329
Jumlah	<u>1.442.145.289.140</u>	<u>1.442.145.289.140</u>

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas Lancar		
Hutang bank dan cerukan	794.146.779.143	794.146.779.143
Hutang usaha	590.153.868.302	590.153.868.302
Hutang lain-lain	23.910.072.942	23.910.072.942
Beban akrual	42.163.492.866	42.163.492.866
Liabilitas Tidak Lancar		
Uang jaminan	213.879.923.527	213.879.923.527
Jumlah	<u>1.664.254.136.780</u>	<u>1.664.254.136.780</u>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penilaian lainnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, uang jaminan hutang usaha dan hutang lain-lain, hutang bank dan cerukan, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Piutang pihak-pihak berelasi dan piutang karyawan non-manajerial dikenakan bunga pasar sehingga memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.

BGI, Entitas Anak, memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Nilai wajar uang jaminan adalah sama dengan nilai tercatatnya karena nilai wajar tidak dapat diukur secara handal.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anak terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengizinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

Manajemen Risiko

i. Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian beberapa produk dan bahan baku dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau pada harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolok ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perusahaan dan Entitas Anak akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Risiko Perusahaan dan Entitas Anak tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak disajikan pada Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika Dolar AS menguat atau melemah sebesar 5% terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang bersangkutan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp337.873.185, terutama sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian kurs translasi atas liabilitas moneter neto dalam mata uang rupiah.

b. Risiko tingkat bunga

Paparan produk suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja dan investasi, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga menurun atau meningkat sebesar 0,25% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang bersangkutan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp1.740.377.427 sebagai akibat dari lebih tinggi atau rendah suku bunga deposito dan pinjaman.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan, *monitoring* umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Desember 2013		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	68.655.293.829	-	68.655.293.829
Investasi jangka pendek	10.300.000.000	-	10.300.000.000
Piutang usaha	967.312.014.529	131.225.630.466	1.098.537.644.995
Piutang lain-lain	278.899.005.165	-	278.899.005.165
Piutang pihak berelasi	1.164.219.202	-	1.164.219.202
Aset lain-lain	1.830.388.329	-	1.830.388.329
	31 Desember 2012		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	94.246.727.147	-	94.246.727.147
Investasi jangka pendek	12.300.000.000	-	12.300.000.000
Piutang usaha	747.530.000.369	259.890.516.125	1.007.420.516.494
Piutang lain-lain	154.908.233.659	-	154.908.233.659
Piutang pihak berelasi	1.449.674.274	-	1.449.674.274
Aset lain-lain	2.548.726.522	-	2.548.726.522

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan dan Entitas Anak memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atas liabilitas keuangannya.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas yang terdiri dari hutang bank dan cerukan, hutang usaha, hutang lain-lain, serta beban akrual dengan profil jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan Perusahaan dan Entitas Anak pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	2013	2012
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	53.978.586.044	14.649.226.179
Investasi jangka pendek	10.300.000.000	12.300.000.000
Piutang usaha - neto	1.045.919.731.250	951.979.516.260
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	29.051.822.499	4.460.055.283
Pihak ketiga	248.059.418.348	148.532.013.818
Persediaan - neto	763.291.383.485	820.803.600.214
Biaya dibayar di muka dan uang muka	30.391.765.844	30.275.871.807
Jumlah Aset Lancar	2.180.992.707.470	1.983.000.283.561
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak berelasi	5.301.325.511	5.134.892.559
Aset pajak tangguhan - neto	10.402.364.782	9.582.423.378
Investasi saham ^{*)}	23.437.462.500	23.437.462.500
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	4.456.780.625	11.746.916.532
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp83.231.098.491 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp80.711.227.722)	45.608.467.809	47.049.384.169
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp19.041.937.206 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp17.343.263.598)	2.266.377.746	3.440.650.515
Uang jaminan	1.861.762.133	1.797.955.983
Pensiun dibayar di muka	13.351.579.000	12.183.301.000
Aset lain-lain	469.036.234	932.244.859
Jumlah Aset Tidak Lancar	107.155.156.340	115.305.231.495
JUMLAH ASET	2.288.147.863.810	2.098.305.515.056

*) Dicatat menggunakan metode biaya.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	2013	2012
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS LANCAR		
Hutang bank dan cerukan	794.146.779.143	782.136.517.614
Hutang usaha		
Pihak yang berelasi	154.596.909.244	111.844.960.137
Pihak ketiga	434.818.898.507	496.709.769.472
Hutang pihak berelasi	72.000.000.000	-
Hutang lain-lain	85.200.378.574	28.910.241.558
Hutang pajak	29.002.694.449	12.792.324.938
Pendapatan ditangguhkan	1.459.862.701	1.776.297.672
Beban akrual	36.200.676.498	53.278.520.091
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	13.044.226.961	14.373.638.496
Jumlah Liabilitas Lancar	<u>1.620.470.426.077</u>	<u>1.501.822.269.978</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Uang jaminan	482.988.778	503.418.178
Liabilitas imbalan kerja	32.673.350.690	25.525.117.374
Liabilitas jangka panjang lainnya	3.812.500.000	4.062.500.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>36.968.839.468</u>	<u>30.091.035.552</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>1.657.439.265.545</u>	<u>1.531.913.305.530</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham		
Modal dasar - 2.000.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 918.492.750 saham	91.849.275.000	91.849.275.000
Tambahan modal disetor	9.056.550.000	9.056.550.000
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	18.369.855.000	18.369.855.000
Belum ditentukan penggunaannya	511.432.918.265	447.116.529.526
JUMLAH EKUITAS	<u>630.708.598.265</u>	<u>566.392.209.526</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.288.147.863.810</u>	<u>2.098.305.515.056</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PENDAPATAN	7.781.871.673.416	7.074.764.156.160
BEBAN POKOK PENJUALAN	7.005.539.784.837	6.438.211.050.811
LABA BRUTO	776.331.888.579	636.553.105.349
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran	5.229.929.068	3.541.410.982
Penghasilan bunga	754.500.288	616.977.078
Beban penjualan	(381.573.569.439)	(346.802.149.367)
Beban umum dan administrasi	(135.643.008.295)	(116.275.194.288)
Beban bunga dan provisi bank	(70.131.992.824)	(64.318.724.911)
Pendapatan (beban) operasi lain	(7.300.427.542)	33.497.597.973
	<u>(588.664.568.744)</u>	<u>(489.740.082.533)</u>
LABA SEBELUM PAJAK	187.667.319.835	146.813.022.816
Beban pajak penghasilan	(56.300.960.346)	(37.959.935.878)
LABA TAHUN BERJALAN	131.366.359.489	108.853.086.938
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	131.366.359.489	108.853.086.938

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	Saldo Laba				Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Agio Saham	Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2011	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	396.587.732.213	515.863.412.213
Jumlah pendapatan komprehensif tahun 2012	-	-	-	108.853.086.938	108.853.086.938
Dividen kas	-	-	-	(58.324.289.625)	(58.324.289.625)
Saldo per 31 Desember 2012	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	447.116.529.526	566.392.209.526
Jumlah pendapatan komprehensif tahun 2013	-	-	-	131.366.359.489	131.366.359.489
Dividen kas	-	-	-	(67.049.970.750)	(67.049.970.750)
Saldo per 31 Desember 2013	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	511.432.918.265	630.708.598.265

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	8.413.591.474.911	7.666.042.149.549
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(8.310.150.124.227)	(7.615.102.197.120)
Kas diperoleh dari operasi	103.441.350.684	50.939.952.429
Pembayaran pajak penghasilan	(39.951.370.571)	(33.985.209.863)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	63.489.980.113	16.954.742.566
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	22.673.502.691	2.102.033.183
Penerimaan dividen kas	13.918.356.900	12.214.068.300
Penerimaan dari penjualan hak merek dagang	4.650.000.000	-
Penurunan investasi jangka pendek	2.000.000.000	-
Penerimaan bunga	754.500.288	616.977.078
Perolehan aktiva tetap	(10.045.879.822)	(11.647.032.228)
Perolehan aset tidak berwujud	(524.400.839)	(1.867.371.800)
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	33.426.079.218	1.418.674.533
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan hutang bank	4.762.263.328.999	4.072.547.602.535
Penerimaan hutang dari pihak berelasi	72.000.000.000	-
Pembayaran hutang bank	(4.750.253.067.470)	(3.978.458.709.915)
Pembayaran bunga dan provisi	(70.373.627.657)	(66.843.890.794)
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	(67.049.970.750)	(58.324.289.625)
Penerimaan uang jaminan	-	(318.553.265)
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(53.413.336.878)	(31.397.841.064)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	43.502.722.453	(13.024.423.965)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.654.859.691	20.679.283.656
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	51.157.582.144	7.654.859.691
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		
Terdiri dari:		
Kas dan setara kas	53.978.586.044	14.649.226.179
Cerukan	(2.821.003.900)	(6.994.366.488)
JUMLAH	51.157.582.144	7.654.859.691



TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
Responsibility Of Annual Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Tigaraksa Satria Tbk dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya.

This annual report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of PT Tigaraksa Satria Tbk and have been approved by members of Board of Commissioners and Directors whose signature appear below.

PT TIGARAKSA SATRIA TBK

Dewan Komisaris / The Board Of Commissioners,

Meity Tjiptobiantoro

Presiden Komisaris / President Commissioner

Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris / Commissioner

Chandra Natalie Widjaja
Komisaris / Commissioner

Fauzy Ruskam

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Arifin E. Herwana

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Direksi / The Board Of Directors,

Lianne Widjaja

Presiden Direktur / President Director

Budy Purnawanto
Direktur / Director

Adhi Bertus Supit
Direktur / Director



PT. Tigaraksa Satria, Tbk.

Graha Sucofindo Lantai 13
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34
Jakarta 12780
Phone 62-21-79180050
Fax 62-21-79181379
E-mail corporate@tigaraksa.co.id
Website www.tigaraksa.co.id